

METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM

Step by Step Menulis Laporan Penelitian

Dr. H. M. Sulaeman Jajuli, MEI

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM

Step by Step Menulis Laporan Penelitian

Dr. H. M. Sulaeman Jajuli, MEI

Media Madani

METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM

Step by Step Menulis Laporan Penelitian

Penulis:

Dr. H. M. Sulaeman Jajuli, MEI

Lay Out & Design Sampul

Media Madani

Cetakan 1, Desember 2020

Hak Cipta 2020, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2020 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan,
atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin
tertulis dari Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:
media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. H. M. Sulaeman Jajuli, MEI/

METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM

Step by Step Menulis Laporan Penelitian

Cet.1 Serang: Media Madani, Desember 2020. x + 275 hlm

ISBN. 978-623-6849-52-1

1. Metode Penelitian

1. Judul

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur al-hamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah swt. Dzat Yang Maha Ghafur atas limpahan nikmat yang tak terhingga, yang begitu luas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat terselesaikan dengan baik dan dapat diterbitkan melalui Deepublish.

Meski demikian, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan penulisan ini. Penulis merasakan tantangan dan hambatan yang amat besar untuk memenuhi apa yang diistilahkan Nurcholish Madjid, “menembus” perbatasan (*frontier*). Terasa benarnya pula, ungkapan beliau bahwa untuk memajukan Islam diperlukan bukan hanya semangat, tetapi juga keahlian. Penulis menyesal hanya dapat meniti jalan menuju perbatasan.

Dalam memahami metodologi penelitian, persoalan yang dihadapi sekarang adalah tantangan bagaimana menulis penelitian bisa semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan itu muncul dalam berbagai bentuk kegiatan mahasiswa aktif.

Akibat dari tantangan tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami apa yang disebut dengan pendangkalan budaya menulis dan kehilangan rasa malas menulis karya ilmiah. Permasalahan ini semakin kompleks terutama setelah terbukanya informasi dan media sosial internasional di berbagai handphone dan gadget, hingga menjangkau wilayah yang semakin luas dan menjerat semakin banyak generasi muda dan remaja yang kehilangan jati diri, krisis iman dan

ilmu dalam budaya menulis. Hal yang terakhir ini semakin buruk dan mencemaskan perkembangannya karena hampir-hampir tidak ada lagi batas antara kota dan desa, semuanya telah terkontaminasi dalam eforia kebebasan yang tidak kenal batas.

Terjadinya ledakan informasi dan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang tidak boleh dibiarkan lewat begitu saja. Umat Islam harus berusaha mencegah dan mengantisipasi dengan memperbaiki konsep menulis yang benar, berpadukan ilmu agama dan teknologi yang canggih dalam menulis karya ilmiah. Jika kita kalah, tidak sedikit umat yang telah menjadi korban dari efek globalisasi informasi yang membuat identitas keislamannya mengalami pengaburan dan masa depan generasi muda semakin suram. Jika umat Islam terlena oleh kemewahan hidup dengan berbagai fasilitasnya, maka secara perlahan akan meninggalkan kewajiban dirinya sebagai mahasiswa untuk menulis tugas akhir. Dengan demikian akan terjadi kehampaan dalam diri mahasiswa yang justru merusak kepribadiannya. Di samping itu kelemahan dan ketertinggalan umat Islam dalam mengakses informasi dari waktu ke waktu, pada gilirannya juga akan membuat langkah-langkah dakwah kita semakin tertinggal.

Pada dasarnya kemajuan arus globalisasi informasi telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa peradaban modern yang sudah mengglobal telah memberikan kemudahan bagi umat manusia dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Namun demikian dampak negatif yang ditimbulkan juga telah membawa berbagai permasalahan di

Metode Penelitian Ekonomi Islam

bagi mahasiswa wabil khusus ketika mereka sedang mengerjakan tugas akhir. Dari latar belakang di atas, Buku ini membahas tentang metodologi penelitian EKonomi Islam, dengan fokus pembahasan mengenai permasalahan menulis karya ilmiah, melakukan analisa dan metodologi meliputi menulis yang baik, mudah dan cepat yang terjadi sekarang.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dr. Abdurahman Misno, MEI yang telah banyak membantu dalam tulisan ini sehingga menjadi lebih bermutu dan dapat difahami oleh khalayak mahasiswa, baik akademisi, peneliti maupun masyarakat yang cinta dengan berkembangnya ekonomi Islam.

Kiranya buku ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan pengkaji studi-studi keislaman. Sebuah istilah kuno yang kita ketahui bersama, “Tak ada gading yang tak retak”. Untuk itu, penulis senantiasa mengharapakan masukan dan koreksian demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini.

والله أعلم بالصواب

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II ILMU PENGETAHUAN DAN METODE PENELITIAN	5
A. Pengertian Ilmu Pengetahuan.....	6
B. Sumber Ilmu Pengetahuan.....	12
C. Kebenaran dalam Ilmu Pengetahuan.....	18
D. Metode Ilmiah.....	23
E. Metode Penelitian.....	29
BAB III EKONOMI ISLAM SEBAGAI OBYEK PENELITIAN	57
A. Ilmu Ekonomi Islam.....	57
B. Ekonomi Islam sebagai Obyek Penelitian.....	59
BAB IV METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM	69
A. Metode Penelitian Ekonomi Islam Normatif (<i>Normative Economic Studies</i>).....	70
B. Studi Ekonomi Islam Empiris (<i>Empirical Economic Studies</i>).....	75
BAB V METODE PENELITIAN ILMU EKONOMI ISLAM PENDEKATAN KUALITATIF	83
A. Studi Ekonomi Islam Normatif (<i>Normatif Economic Studies</i>).....	83
B. Studi Ekonomi Islam Empiris (<i>Empirical Economic Studies</i>).....	91
C. Data dalam Penelitian Ekonomi Islam Kualitatif Approach.....	94

BAB VI METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM	
PENDEKATAN KUANTITATIF	111
A. Pengertian Penelitian Kuantitatif	111
B. Desain Penelitian Kuantitatif.....	113
C. Sumber dan Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif.....	146
D. Sampling Design	157
E. Analisis dan Penyajian Data Penelitian Kuantitatif	166
BAB VII MEMBUAT PROPOSAL PENELITIAN	
EKONOMI ISLAM	235
A. Menentukan Masalah	235
B. Menuliskan Latar Belakang Masalah	237
C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah Serta Merumuskan Pertanyaan Penelitian.....	238
D. Membuat Kerangka Teori	239
E. Menetapkan Metode Penelitian	241
BAB VIII MENULIS LAPORAN PENELITIAN	
EKONOMI ISLAM	247
A. Menulis Laporan Penelitian	247
B. Bagian Awal	251
C. Isi Laporan Penelitian.....	256
D. Daftar Pustaka	264
E. Lampiran-lampiran	265
F. Riwayat Hidup Penulis	265
DAFTAR PUSTAKA	267
BIOGRAFI PENULIS	275

BAB I PENDAHULUAN

Ekonomi Islam saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya lembaga ekonomi dan bisnis yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Jika pada awal kemunculannya ekonomi Islam hanya dipraktikkan pada lembaga keuangan yaitu perbankan dan asuransi, kini hampir semua lembaga keuangan dan lembaga bisnis telah menerapkan prinsip-prinsip syariah, seperti; pegadaian, *leasing*, bursa efek, property, perkebunan dan bidang bisnis serta ekonomi lainnya.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai syariah juga mengalami peningkatan, berbagai gerakan dan komunitas yang mengusung isu ekonomi Islam bermunculan. Dari gerakan masyarakat anti riba, ayo hijrah ekonomi syariah, komunitas masyarakat ekonomi syariah hingga asosiasi profesi yang fokus kepada pengembangan ekonomi syariah, semua itu menjadi energi bagi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dan dunia.

Dukungan pemerintah bagi percepatan ekonomi Syariah juga terus dilakukan, salah satunya adalah dengan dibentuknya Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) yang diketuai langsung oleh Presiden. Selain itu berbagai perundang-undangan, peraturan pemerintah, peraturan presiden dan peraturan lembaga terkait menjadikan keyakinan bahwa ekonomi Islam akan semakin berkembang di Indonesia. Apalagi dengan jumlah umat Islam yang mayoritas tidak menutup kemungkinan ekonomi Islam akan menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Ilmu Ekonomi Syariah adalah ilmu ekonomi yang didasarkan kepada prinsip-prinsip syariah. Di mana seluruh aktifitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dilaksanakan dalam bingkai syariah Islam. Obyek kajian yang sangat luas ini kemudian juga memunculkan berbagai cabang ilmu lainnya seperti ekonomi mikro syariah, ekonomi makro syariah, perbankan syariah dan disiplin ilmu lainnya. Hal ini menjadikan semakin berkembangnya ilmu ekonomi Islam sehingga kemudian upaya untuk melakukan riset dan pengembangan menjadi sebuah keniscayaan.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana ilmu ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu baru dalam ranah ilmu pengetahuan kemudian memiliki konstruksi ilmu yang baku, maka jawabannya adalah dengan menggunakan metode penelitian ilmiah maka sebuah obyek studi akan menjadi ilmu yang baku dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Jika pada awal perkembangannya ekonomi Islam hanya dianggap sebagai etika ekonomi, maka saat ini ia telah menjadi gerakan yang telah masuk ke dalam sektor real semisal koperasi.

Obyek pembahasan ekonomi Islam yang begitu luas memerlukan adanya metode penelitian yang bisa dijadikan alat dalam membedah berbagai permasalahan yang dihadapinya. Sayangnya masih sedikit buku dan juga pembahasan yang secara detail dan aplikatif membahas permasalahan ini. Buku ini hadir sebagai upaya untuk berkontribusi bagi pengembangan ekonomi Islam.

Ilmu ekonomi Islam memiliki karakteristik yang khas, yaitu bagian dari disiplin ilmu ekonomi, namun juga memiliki aturan (syariah) tersendiri dalam beberapa hal, khususnya yang telah ada aturan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga

Metode Penelitian Ekonomi Islam

metode penelitian yang digunakan juga berbeda dengan metode penelitian pada disiplin ilmu ekonomi umumnya.

Berdasarkan sifat obyeknya maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmu ekonomi Islam ada dua macam;

Pertama, penelitian yang fokus pada studi berbasis keislaman maka metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan ushul fiqh. Data yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga ada yang menyebutnya dengan istilah Metode Penelitian Kualitatif. Walaupun yang lebih tepat adalah penelitian dengan data kualitatif, artinya berdasarkan data yang digunakan maka ia adalah penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian yang fokus dengan aktifitas ekonomi secara umum, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian berbasis ilmu ekonomi. Data yang digunakan adalah data statistiik kuantitatif sehingga kemudian penelitiannya oleh sebagian orang disebut penelitian kuantitatif. Padahal maksudnya adalah penelitian tersebut menggunakan data kuantitatif. Metode penelitian pada data kuantitatif menggunakan regresi, *time series*, ANP, SEM, VAR/VECM, DEA dan metode statistik lainnya.

BAB II

ILMU PENGETAHUAN DAN METODE PENELITIAN



Salah satu dari anugerah yang diberikan oleh Allah ta'ala kepada manusia adalah akal dan hati. Keduanya menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding dengan binatang dan tumbuhan. Kedua anugerah tersebut menjadi sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensinya sebagai hamba, menyibak misteri kehidupan alam semesta dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik.

Ilmu pengetahuan adalah hasil dari olah pikir akal dan hati manusia, dengan memperhatikan alam semesta ia akan menyadari eksistensi dirinya. Sementara dengan mentadaburi kalamNya manusia memahami hakikat dirinya. Kedua sumber ilmu pengetahuan ini menjadi sarana bagi manusia agar ia mampu melaksanakan kewajiban utamanya yaitu menjadi hamba Allah ta'ala. jika ilmu pengetahuan didasarkan hanya pada panca indra dan fakta semesta maka ia akan kering dari nilai-nilai keimanan.

Bagaimana sebenarnya hakikat Ilmu Pengetahuan? Apakah ia sejalan dengan hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Islam? Apa saja sumber ilmu pengetahuan? Bagaimana cara mengukur kebenaran? Apa yang dimaksud dengan metode ilmiah? Apakah Ekonomi Islam termasuk Ilmu Pengetahuan? Bab ini akan membahas mengenai ilmu pengetahuan dan Ekonomi Islam sebagai salah satu dari cabang ilmu ekonomi.

A. Pengertian Ilmu Pengetahuan

Ilmu Pengetahuan terdiri dari dua kata yaitu kata “ilmu” dan “Pengetahuan”. Istilah ini telah menjadi satu istilah dalam *term* Bahasa Indonesia yaitu Ilmu Pengetahuan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mencatat bahwa Ilmu adalah “Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu” (KBBI: 324). Definisi ini menunjukkan bahwa ilmu adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis di mana cara memperolehnya dengan menggunakan metode tertentu. Sementara pengetahuan adalah informasi yang diperoleh seseorang atas suatu realitas sehingga ia yakin dengan realitas tersebut.

Webster Dictionary mencatat bahwa *science* adalah “*Knowledge or a system of knowledge covering general truths or the operation of general laws especially as obtained and tested through scientific method*”. Berdasarkan definisi ini pengetahuan yang tidak diperoleh dan diuji melalui *scientific method* atau metode ilmiah bukanlah *science* (Marzuki, 2014: 37). *Knowledge* berarti pengetahuan, kata ini merupakan pengembangan kata dari *know* yang berarti tahu yang kemudian dalam bahasa Indonesia mendapatkan imbuhan pe- dan -an menjadi pengetahuan.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Kata “tahu” (*know*) memiliki beberapa penurunan makna, yaitu: Pertama, bermakna memiliki bentuk kemampuan khusus. Seperti ketika dikatakan “saya tahu main pedang”, kata tahu di sini mengindikasikan kemampuan khusus memainkan pedang. Kedua, bermakna mengenal tentang sesuatu atau seseorang. Seperti kata “*I know Ahmed*” (saya tahu Ahmad) atau “*I Know the city*” (saya tahu kota ini) kata tahu di sini berorientasi pada makna kenal. Ketiga, bermakna pengakuan terhadap sesuatu sebagai informasi. Seperti kata “*if I know the way to Mecca*” (jika saya tahu caranya ke Mekkah) (Lehler, 1990: 3-4).

Ilmu Pengetahuan dalam khazanah Islam dan Arab dikenal dengan istilah *al-ilm* العِلْمُ yang berasal dari kata – عِلِمٌ يَعْلمُ yang berarti tahu atau mengetahui. Imam Al-Jurjani dalam Kitab Waraqaat mendefinisikan ilmu dengan”

إِدْرَالُهُ مَا مِنْ شَأْنِهِ أَنْ يَعْلَمَ عَلَى مَا هُوَ بِهِ فِي الْوَأَقِعِ

Pemahaman tentang perkara yang bisa diketahui dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Abu Hamid Al-Ghazaly mendefinisikan ilmu dengan:

العِلْمُ هُوَ إِدْرَاكُ الشَّيْءِ عَلَى مَا هُوَ بِهِ

Ilmu adalah mengetahui sesuatu sebagaimana mestinya.

Penyusun *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwatiyyah* mencatat:

العِلْمُ فِي اللُّغَةِ: يُطْلَقُ عَلَى الْمَعْرِفَةِ وَالشُّعُورِ وَالْإِتْقَانِ وَالْيَقِينِ

Ilmu secara bahasa digunakan untuk arti mengetahui, merasakan, menyempurnakan dan yakin.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Sedangkan menurut istilah, ilmu adalah:

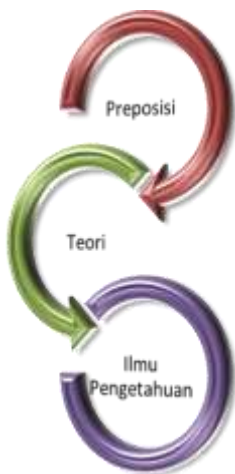
وَاصْطِلَاحًا: هُوَ حُصُولُ صُورَةِ الشَّيْءِ فِي الْعَقْلِ.

Memperoleh gambaran sesuatu di dalam akal.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai ilmu dapat disimpulkan bahwa makna Ilmu dalam Islam tidak jauh berbeda dengan pemahaman secara umum yaitu seperangkat pengetahuan yang diperoleh melalui metode tertentu. Metode tersebut dapat berupa metode ilmiah atau wahyu dari Allah ta'ala. Sementara pengetahuan atau *معارف* adalah pengetahuan yang diperoleh dengan panca indra dan hati tanpa metode tertentu.

Perbedaan mendasar antara Ilmu dan Pengetahuan yaitu; ilmu adalah susunan dari pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian uji coba dan terikat dengan metode ilmiah, sementara pengetahuan adalah semua hal yang mudah diketahui oleh manusia (Tafsir, 2002: 2). Pengetahuan juga bisa dipahami sebagai informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang atau kelompok dan belum dapat dipelajari oleh umum. Ia bersifat subyektif sesuai dengan pengalaman dari seseorang tersebut. Guna memahami lebih mendalam mengenai korelasi pengetahuan dan ilmu dapat dilihat pada ilustrasi di halaman berikut.

Pada awalnya “Pengetahuan” adalah informasi atas sesuatu tanpa adanya argumentasi yang logis dan sistematis. Informasi ini diperoleh melalui panca indra baik sendiri atau informasi dari orang lain. Selanjutnya dilakukan berbagai uji coba untuk membuktikan pengetahuan tersebut dengan serangkaian metode ilmiah. Hasil dari uji coba ini adalah sebuah teori dari pengetahuan, ia bisa dalam bentuk proposisi atau hipotesa.



Selanjutnya hipotesa ini diujicoba lagi sehingga menghasilkan satu pengetahuan yang bersifat konstan yang kemudian memunculkan sebuah teori. Teori-teori ini diujicobakan lagi secara terus-menerus oleh beberapa orang dengan metode yang berbeda-beda baik cara ataupun waktunya. Jika teori tersebut konstan maka ia akan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang membedakannya dengan “Pengetahuan” biasa.

Ilmu atau Ilmu Pengetahuan memiliki karakteristik yang membedakan dengan pengetahuan biasa;

Pertama, Obyektif. Ilmu harus memiliki objek kajian yang terdiri dari satu golongan masalah yang sama sifat hakikatnya, tampak dari luar maupun bentuknya dari dalam. Objeknya dapat bersifat ada, atau mungkin ada karena masih harus diuji keberadaannya. Dalam mengkaji objek, yang dicari adalah kebenaran, yakni persesuaian antara tahu dengan objek, dan karenanya disebut kebenaran objektif; bukan subjektif berdasarkan subjek peneliti atau subjek penunjang penelitian.

Kedua, Metodis adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam mencari kebenaran. Konsekuensi dari upaya ini adalah harus terdapat cara tertentu untuk menjamin kepastian kebenaran. Metodis berasal dari kata Yunani “Metodos” yang berarti: cara, jalan. Secara umum metodis berarti metode tertentu yang digunakan dan umumnya merujuk pada metode ilmiah.

Ketiga, Sistematis. Dalam perjalanannya mencoba mengetahui dan menjelaskan suatu objek, ilmu harus terurai dan terumuskan dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut objeknya. Pengetahuan yang tersusun secara sistematis dalam rangkaian sebab akibat merupakan syarat ilmu yang ketiga.

Keempat, Universal. Kebenaran yang hendak dicapai adalah kebenaran universal yang bersifat umum (tidak bersifat tertentu). Contoh: semua segitiga bersudut 180° . Karenanya universal merupakan syarat ilmu yang keempat. Belakangan ilmu-ilmu sosial menyadari kadar ke-umum-an (universal) yang dikandungnya berbeda dengan ilmu-ilmu alam mengingat objeknya adalah tindakan manusia. Karena itu untuk mencapai tingkat universalitas dalam ilmu-ilmu sosial, harus tersedia konteks dan tertentu pula.

Kelima, Kumulatif berkembang dan tentatif. Khazanah ilmu pengetahuan selalu bertambah dengan hadirnya ilmu pengetahuan baru. Ilmu pengetahuan yang terbukti salah harus diganti dengan pengetahuan yang benar (sifatnya tentatif).

Keenam, Prediktif. Berarti memiliki kemampuan untuk memperkirakan atau memprediksi kejadian yang akan

datang di kemudian hari. Prediksi di dalam ilmu pengetahuan adalah prediksi yang di dasarkan data yang dapat dipercaya kebenarannya. Ilmu pengetahuan mempunyai kemampuan untuk memprediksi waktu yang akan datang. Misalnya, prakiraan cuaca dari BMKG untuk wilayah Indonesia

Ketujuh, bersifat analitis. Ilmu pengetahuan harus bersifat analitis, artinya ilmu yang dipelajari akan menuju hal-hal yang lebih khusus seperti bagian, sifat, peranan dan berbagai hubungan. Untuk memahami hal yang bersifat khusus perlu pengkajian secara khusus pula, sehingga terdapat antar hubungan bagian yang dikaji sebagai hasil analisa.

Kedelapan, Bersifat Verifikatif. Pernyataan yang berupa kebenaran dalam ilmu pengetahuan tidak bersifat mutlak, tetapi bersifat terbuka atau verifikatif. Sehingga bila suatu masa ditemukan bukti-bukti baru yang tidak mendukung kebenaran yang semula maka teori tersebut dapat ditumbangkan untuk memberi tempat pada kebenaran yang baru yang lebih relevan.

Perbedaan antara “pengetahuan” dan “sains” juga terlihat dalam pembagian berikut; Pertama, Pengetahuan indrawi atau pengetahuan biasa (pengetahuan) yakni pengetahuan hasil tangkapan indra manusia dalam aktifitasnya sehari-hari, Kedua, Pengetahuan ilmiah (sains atau ilmu) yakni pengetahuan yang diperoleh secara sistematis, dan metodis. Ketiga, Pengetahuan filsafat yakni pengetahuan yang diperoleh melalui olah pikir, yang mencoba menjawab persoalan hakikat, kelima, Pengetahuan teologis yakni pengetahuan agama yang diperoleh melalui doktrin atau wahyu (Anshari, 1992: 46).

Kesimpulannya adalah bahwa istilah pengetahuan dan ilmu sejatinya berbeda, pengetahuan adalah informasi yang diperoleh seseorang mengenai suatu obyek. Sementara ilmu

adalah pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang diperoleh melalui uji coba dan menggunakan metode ilmiah.

Teori ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan teori ilmu pengetahuan secara umum, dalam Islam Ilmu adalah semua yang datang dari Allah ta'ala dan memberikan maslahat bagi manusia.

B. Sumber Ilmu Pengetahuan

Setelah mengetahui hakikat dari Ilmu Pengetahuan, selanjutnya muncul pertanyaan, “Dari mana Ilmu Pengetahuan didapatkan?” atau “Apa saja yang menjadi sumber Ilmu Pengetahuan?”. Pertanyaan ini dijawab oleh para ahli filsafat yang memiliki pendapat berbeda-beda. Sumber Ilmu Pengetahuan menurut mereka adalah *idea*, akal, dan panca indra. Adapun dalam Islam maka sumber dari ilmu pengetahuan adalah wahyu dari Allah ta'ala.

Pertama, sumber ilmu pengetahuan adalah *idea*, pendapat ini muncul dari aliran Idealisme yang mengajarkan bahwa hakikat fisik hanya dapat dipahami dalam kaitannya dengan jiwa dan roh. Istilah idealisme diambil dari kata “*idea*” yaitu sesuatu yang hadir dalam jiwa. Idealisme menitikberatkan pada pentingnya peranan ide, kategori atau bentuk-bentuk yang terdapat pada akal sebagai sumber ilmu pengetahuan. Plato (427-347 SM), seorang “*bidan*” bagi lahirnya janin idealisme ini, menegaskan bahwa hasil pengamatan inderawi tidak dapat memberikan pengetahuan yang kokoh karena sifatnya yang selalu berubah-ubah (Abdullah, 2002: 244).

Sesuatu yang berubah-ubah tidak dapat dipercayai kebenarannya. Karena itu suatu ilmu pengetahuan agar dapat memberikan kebenaran yang kokoh, maka ia mesti bersumber

dari hasil pengamatan yang tepat dan tidak berubah-ubah. Hasil pengamatan yang seperti ini hanya bisa datang dari suatu alam yang tetap dan kekal. Alam inilah yang disebut oleh guru Aristoteles itu sebagai "alam ide", suatu alam di mana manusia sebelum ia lahir telah mendapatkan ide bawaannya. Dengan ide bawaan ini manusia dapat mengenal dan memahami segala sesuatu sehingga lahirlah ilmu pengetahuan. Orang tinggal mengingat kembali saja ide-ide bawaan itu jika ia ingin memahami segala sesuatu. Karena itu, bagi Plato alam ide inilah alam realitas, sedangkan yang tampak dalam wujud nyata alam inderawi bukanlah alam yang sesungguhnya (Hatta, 1986: 100).

Kedua, Ilmu Pengetahuan bersumber dari pengamatan yang konkret atas suatu obyek dengan menggunakan panca indra. Paham ini disebut juga dengan realisme yang lebih memperhatikan arti penting pengamatan inderawi sebagai sumber sekaligus alat pencapaian pengetahuan. Aristoteles (384-322 SM) adalah bapak empirisme ini, ia dengan tegas tidak mengakui ide-ide bawaan yang dibawakan oleh gurunya, Plato. Bagi Aristoteles, hukum-hukum dan pemahaman itu dicapai melalui proses panjang pengalaman empirik manusia.

Sungguhpun indra merupakan satu-satunya instrumen yang paling absah untuk menghubungkan manusia dengan dunianya, bukan berarti bahwa rasio tidak memiliki arti penting. Hanya saja, nilai rasio itu tetap diletakkan dalam kerangka empirisme. Artinya keberadaan akal di sini hanyalah mengikuti eksperimentasi karena ia tidak memiliki apapun untuk memperoleh kebenaran kecuali dengan perantaraan indra, kenyataan tidak dapat dipersepsi.

Berawal dari sinilah, John Locke berpendapat bahwa manusia pada saat dilahirkan, akalnya masih merupakan tabula

(kertas putih). Maksudnya ialah bahwa manusia itu pada mulanya kosong dari pengetahuan, lantas pengalamannya mengisi jiwa yang kosong itu, kemudian ia memiliki pengetahuan. Pada dalam kertas putih inilah kemudian dicatat hasil pengamatan indrawinya.

David Hume, salah satu tokoh empirisme mengatakan bahwa manusia tidak membawa pengetahuan bawaan dalam hidupnya. Sumber pengetahuan adalah pengamatan. Pengamatan memberikan dua hal, yaitu kesan-kesan (*empressions*) dan pengertian-pengertian atau ide-ide (*ideas*). Yang dimaksud kesan-kesan adalah pengamatan langsung yang diterima dari pengalaman, seperti merasakan tangan terbakar. Yang dimaksud dengan ide adalah gambaran tentang pengamatan yang samar-samar yang dihasilkan dengan merenungkan kembali atau terefleksikan dalam kesan-kesan yang diterima dari pengalaman (Bakhtiar, 2009: 25).

Ketiga, Sumber ilmu pengetahuan adalah akal. Pendapat ini muncul dari aliran Rasionalisme yang menganggap bahwa kebenaran hanya dapat diperoleh melalui pertimbangan akal. Ia dianggap dapat menemukan dan memaklumkan kebenaran sekalipun belum didukung oleh fakta empiris. Faham rasionalisme dipandu oleh tokoh seperti Rene Deskrates (1596-1650), Baruch Spinoza (1632-1677) dan Gottfried Leibniz (1646-1716). Menurut kelompok ini, dalam setiap benda sebenarnya terdapat ide-ide terpendam dan proposisi-proposisi umum yang disebut proposi keniscayaan yang dapat dibuktikan sebagai kebenaran yang dapat dibuktikan sebagai kebenaran dalam kesempurnaan atau keberadaan verifikasi empiris.

Rasionalisme tidak mengingkari kegunaan indra dalam memperoleh pengetahuan. Pengalaman indra diperlukan untuk

merangsang akal dan memberikan bahan-bahan yang menyebabkan akal dapat bekerja, tetapi sampainya manusia kepada kebenaran adalah semata-mata akal. Laporan indra menurut rasionalisme merupakan bahan yang belum jelas, bahkan ini memungkinkan dipertimbangkan oleh akal dalam pengalaman berfikir. Akal mengatur bahan tersebut sehingga dapatlah terbentuk pengetahuan yang benar. Jadi fungsi panca indra hanyalah untuk memperoleh data-data dari alam nyata dan akalnya menghubungkan data-data itu satu dengan yang lain.

Penyusunan ini akal menggunakan konsep-konsep rasional atau ide-ide universal. Konsep tersebut mempunyai wujud dalam alam nyata dan bersifat universal. Yang dimaksud prinsip-prinsip universal adalah abstraksi dari benda-benda konkret, seperti hukum kausalitas atau gambaran umum tentang kursi. Sebaliknya bagi empirisme hukum tersebut tidak diakui (Nasution, 2009: 42). Akal, selain bekerja karena ada bahan indra, juga akal dapat menghasilkan pengetahuan yang tidak berdasarkan bahan indrawi sama sekali, jadi akal juga dapat menghasilkan pengetahuan tentang objek yang betul-betul abstrak (Sumantri, 2001: 51).

Keempat, Sumber Ilmu Pengetahuan adalah eksperimen dan ukuran-ukuran baku. Pendapat ini berasal dari aliran Positivisme yang dipelopori oleh August Comte dan Immanuel Kant. August Comte berpendapat bahwa indera itu amat penting dalam memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi harus dipertajam dengan alat bantu dan diperkuat dengan eksperimen. Menurut aliran ini bahwa kekeliruan indera dapat dikoreksi lewat eksperimen dan eksperimen itu sendiri memerlukan ukuran-ukuran yang jelas seperti panas diukur dengan derajat panas, jauh diukur dengan meteran, dan lain

sebagainya. Kita tidak cukup mengatakan api panas atau matahari panas, kita juga tidak cukup mengatakan panas sekali, panas, dan tidak panas. Kita memerlukan ukuran yang teliti. Dari sinilah kemajuan sains benar-benar dimulai. Kant juga menekankan pentingnya meneliti lebih lanjut terhadap apa yang telah dihasilkan oleh indera dengan datanya dan dilanjutkan oleh akal dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Kelima, Intuisi. Pendapat ini muncul dari aliran Intuisiisme, mereka melakukan kritik paling tajam terhadap empirisme dan rasionalisme. Pengagas aliran ini adalah Hendry Bergson (1859-1941). Menurutnya bukan hanya indera yang terbatas, akalpun mempunyai keterbatasan juga. Objek yang ditangkap oleh indera dan akal hanya dapat memahami suatu objek bila mengonsentrasikan akalnya pada objek tersebut. Dengan memahami keterbatasan indera, akal serta objeknya, Bergson mengembangkan suatu kemampuan tingkat tinggi yang dinamakannya intuisi. Kemampuan inilah yang dapat memahami suatu objek secara utuh, tetap dan menyeluruh. Untuk memperoleh intuisi yang tinggi, manusia pun harus berusaha melalui pemikiran dan perenungan yang konsisten terhadap suatu objek (Bakhtiar, 2009: 27). Lebih lanjut Bergson menyatakan bahwa pengetahuan intuisi bersifat mutlak dan bukan pengetahuan yang nisbi. Intuisi mengatasi sifat lahiriah pengetahuan simbolis. Intuisi dan analisa bisa bekerja sama dan saling membantu dalam menemukan kebenaran. Namun intuisi sendiri tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun pengetahuan (Sumantri, 53).

Keenam, Sumber Ilmu Pengetahuan adalah wahyu dari Allah ta'ala. Ini adalah prinsip dalam Islam, di mana ilmu pengetahuan berasal dari Dzat yang menciptakan alam semesta.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Hanya saja proses dan cara Allah memberikan dan mengenalkan ilmu-ilmu tersebut kepada manusia dan makhluk-mahluk lainnya berbeda-beda. Ada di antara ilmu-ilmu tersebut diberikan melalui insting, panca indera, atau melalui nalar (akal), adalagi yang ditemukan melalui pengalaman dan penelitian empirik, dan ada yang lain didapatkan melalui wahyu seperti yang didapatkan para Nabi/Rasul. Juhaya S. Praja mencatat bahwa alat yang dimiliki oleh manusia untuk menerima ilmu pengetahuan adalah kalbu (*al-qalb*), mata (*al-basar*) dan telinga (*al-udzun*) (Praja, 2009: 39).

Berdasarkan pendapat ini maka tampak bahwa sumber pengetahuan adalah wahyu yang diterima oleh kalbu melalui proses panca indra. Prinsip Islam ini didasarkan pada keyakinan bahwasanya segala sesuatu berasal dari Allah ta'ala yang diturunkan kepada para Nabi dalam bentuk kitab suci serta alam semesta yang diciptakanNya. Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang memberikan informasi tentang keadaan alam pada masa lalu dan masa yang akan datang, yang belum bisa diramalkan oleh ilmu pengetahuan (Wan Daud, 1997: 38).

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa menurut Al-Qur'an semua pengetahuan datang dari Allah, sebagian diwahyukan kepada orang yang dipilih-Nya, sebagian lain diperoleh manusia dengan menggunakan indra, akal, dan hatinya. Pengetahuan yang diwahyukan mempunyai kebenaran yang absolute, sedangkan pengetahuan yang diperoleh dari indra kebenarannya tidak mutlak (Tafsir, 4). Artinya bahwa umat Islam bersepakat bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah dari Allah ta'ala yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta alam semesta sebagai laboratorium manusia dalam melakukan berbagai eksperimen.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Berdasarkan pembahasan ini, maka sumber ilmu pengetahuan sejatinya adalah wahyu dari Allah ta'ala. Dia adalah Dzat yang memiliki segalanya dan Yang Maha Mengetahui, adapun kebenaran yang diperoleh manusia melalui pemikiran sejatinya adalah karunia dariNya. Demikian pula metode-metode yang dikembangkan sebagai metode untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak lepas dari anugerah Allah ta'ala. Sehingga sebagai umat Islam kita senantiasa diperintahkan untuk berdo'a dan meminta tambahan ilmu. Sebagaimana dalam firmanNya:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." QS. Thaha: 114.

Pada hal-hal yang tidak ada nash padanya maka fungsi akal juga dioptimalkan, fiqh sebagian bagian dari hukum Islam menjadi syariah Islam yang dinamis karena melibatkan manusia sebagai pengambil keputusan dalam berbagai hal. Ekonom Islam sebagai bagian dari Islam yang memiliki sifat *ijtihad* menjadi ranah yang dinamis untuk terus berkembang sesuai dengan syarat ilmu pengetahuan.

C. Kebenaran dalam Ilmu Pengetahuan

Apakah kebenaran dari ilmu pengetahuan bersifat mutlak? Atau ia bersifat relatif sehingga banyak terjadi perbedaan di kalangan ilmuwan? Jawaban pertanyaan ini haruslah menggunakan teori-teori kebenaran yang telah disebutkan oleh para ilmuwan. Beberapa teori tentang kebenaran di antaranya adalah teori korespondensi, teori koherensi, teori pragmatis, teori performatif, dan teori consensus (Marzuki, 29-35).

Pertama, **Teori Korespondensi**. Teori ini menyatakan bahwa kebenaran yang sempurna akan tercipta manakala terdapat kesesuaian antara pernyataan (*statement*) dan kenyataan (*truth*). Kebenaran merupakan sesuatu yang bersesuaian dengan fakta, berdasarkan realitas, dan serasi (*correspondences*) dengan situasi yang aktual. Dengan kata lain, kebenaran (menurut teori ini) merupakan hal yang bersifat empiris.

Teori ini berpegang pada apa yang terdapat dalam kenyataan objek itu sendiri, bukan pada sesuatu yang terdapat di luarnya, dan tidak tergantung pada manusia ataupun kemanusiaan. Kebenaran yang sesungguhnya dapat tercapai manakala kebenaran tersebut bersifat independen, tidak tergantung, atau terlepas dari pemikiran, dan manusia tidak dapat mengubahnya bila pun telah memahami atau mengalaminya. Dengan kata lain, teori ini merupakan teori yang paling objektif.

Jika teori ini merupakan teori kebenaran yang paling objektif, maka keberlakuan teori ini tidak terbatas oleh tempat, waktu, atau golongan manusia tertentu. Selama yang menjadi fokus adalah objek itu sendiri, maka keadaan di luar objek itu tidak mempengaruhi nilai kebenarannya.

Kedua, **Teori Koherensi (Konsistensi)**. Teori ini merupakan teori kebenaran yang menilai sesuatu itu benar jika memiliki kesesuaian antara satu pernyataan dengan pernyataan yang lain atau memiliki hubungan dengan proposisi-proposisi sebelumnya yang benar. Artinya pertimbangan adalah benar jika pertimbangan itu bersifat konsisten dengan pertimbangan lain yang telah diterima kebenarannya, yaitu yang koheren menurut logika. Misalnya, bila kita menganggap bahwa “maksiat adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah” adalah

suatu pernyataan yang benar, maka pernyataan bahwa “mencuri adalah perbuatan maksiat, maka mencuri dilarang oleh Allah” adalah benar pula, sebab pernyataan kedua adalah konsisten dengan pernyataan yang pertama (Sumantri: 55).

Teori ini tidak dapat menjelaskan ilmu pengetahuan karena tidak didukung oleh fakta-fakta, hanya berdasarkan pikiran. Selain itu, teori ini sulit memungkinkan kebenaran yang bersifat baru muncul, maksudnya kebenaran yang didapat tidak ditilik dari kesesuaian dengan proposisi-proposisi yang sebelumnya telah dianggap benar. Jika sebuah fakta ternyata belum pernah terjadi sebelumnya maka kebenaran pengetahuan yang baru itu akan diragukan.

Ketiga, **Teori Pragmatis**. Teori pragmatik dicetuskan oleh Charles S. Peirce (1839-1914) dalam sebuah makalah yang terbit pada tahun 1878 yang berjudul “*How to Make Ideals Clear*”. Teori ini kemudian dikembangkan oleh beberapa ahli filsafat yang kebanyakan adalah berkebangsaan Amerika yang menyebabkan filsafat ini sering dikaitkan dengan filsafat Amerika. Ahli-ahli filsafat ini di antaranya adalah William James (1842-1910), John Dewey (1859-1952), George Hobart Mead (1863-1931) dan C.I. Lewis (Sumantri: 59).

Teori ini menilai kebenaran suatu proposisi dianggap benar jika memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Teori ini tidak dapat menjelaskan ilmu pengetahuan karena teori ini bersifat sangat subjektif karena setiap orang sangat mungkin memiliki perbedaan sudut pandang mengenai sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Teori ini juga dikenal dengan teori *problem solving*, artinya teori yang dengan itu dapat memecahkan segala aspek permasalahan.

Kebenaran suatu pernyataan harus bersifat fungsional dalam kehidupan praktis. Menurut teori ini proposisi dikatakan benar sepanjang proposisi itu berlaku atau memuaskan. Apa yang diartikan dengan benar adalah yang berguna (*useful*) dan yang diartikan salah adalah yang tidak berguna (*useless*). Bagi para pragmatis, batu ujian kebenaran adalah kegunaan (*utility*), dapat dikerjakan (*workability*) dan akibat atau pengaruhnya yang memuaskan (*satisfactory consequences*). Teori ini tidak mengakui adanya kebenaran yang tetap atau mutlak (tafsir, 2002: 90).

Francis Bacon pernah menyatakan bahwa ilmu pengetahuan harus mencari keuntungan-keuntungan untuk memperkuat kemampuan manusia di bumi. Ilmu pengetahuan manusia hanya berarti jika nampak dalam kekuasaan manusia. Dengan kata lain ilmu pengetahuan manusia adalah kekuasaan manusia. Hal ini membawa jiwa bersifat eksploitatif terhadap alam karena tujuan ilmu adalah mencari manfaat sebesar-besarnya bagi manusia.

Keempat, **Teori Performatif**. Teori ini menilai sesuatu itu benar apabila merupakan ketetapan dari pemegang otoritas tertentu. Padahal, keputusan seorang pemegang otoritas tertentu tidak selalu mutlak kebenarannya. Tanpa pembuktian empiris dan penelitian yang sistematis maka nilai kebenaran dari suatu hal menjadi tidak pasti. Selain itu, masyarakat yang terbiasa menilai suatu kebenaran berdasarkan pada teori ini akan lebih banyak bergantung kepada pemegang otoritas dalam pengambilan keputusan sehingga tidak terbiasa untuk selalu menggunakan akalinya secara rasional dan berpikir kritis.

Kebenaran dari teori ini akan kuat ketika didukung oleh teori kebenaran lainnya sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Apabila hanya berpegang teguh pada kebenaran tipe ini maka

bisa jadi ia akan melakukan kultus terhadap para pemegang otoritas.

Kelima, **Teori Konsensus**. Teori ini menilai suatu hal sebagai kebenaran jika berdasar pada paradigma atau perspektif tertentu, dimana ada komunitas ilmuwan yang mendukung teori tersebut. Paradigma yang menjadi acuan tersebut merupakan sebuah kesepakatan bersama oleh suatu komunitas sains. Paradigma menunjukkan keanekaragaman individual dalam penerapan nilai-nilai bersama yang dapat memenuhi fungsi esensial ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai keputusan yuridiktif yang diterima dalam hukum tidak tertulis.

Masyarakat sains bisa mencapai konsensus yang kokoh karena adanya paradigma. Sebagai komitmen kelompok, paradigma merupakan nilai-nilai bersama yang bisa menjadi determinan penting dari perilaku kelompok meskipun tidak semua anggota kelompok menerapkannya dengan cara yang sama. Paradigma juga menunjukkan keanekaragaman individual dalam penerapan nilai-nilai bersama yang bisa melayani fungsi-fungsi esensial ilmu pengetahuan. Paradigma berfungsi sebagai keputusan yuridiktif yang diterima dalam hukum tak tertulis. Adanya perdebatan antar paradigma bukan mengenai kemampuan relatif suatu paradigma dalam memecahkan masalah, tetapi paradigma mana yang pada masa mendatang dapat menjadi pedoman riset untuk memecahkan berbagai masalah secara tuntas.

Keenam, **Kebenaran Mutlak dalam Islam**. Kebenaran dalam Islam adalah semua hal yang datang dari Allah ta'ala dan rasulNya yang tercantum di dalam *nash-nash* yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bersifat *qath'i* (jelas dan kuat) serta pemahaman para mujtahid terhadap teks keduanya.

Kebenaran syariat Islam bersifat mutlak, sebagaimana firman Allah ta'ala:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu. QS. Al-Baqarah: 147.

Setiap muslim meyakini bahwa sumber dari segala kebenaran adalah firman Allah ta'ala di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Semua yang ada pada keduanya adalah benar, kalau ada manusia yang berpendapat bahwa ada kesalahan pada keduanya sejatinya kesalahan adalah pada orang tersebut karena memahaminya dengan hawa nafsunya. Kebenaran dalam wahyu terbukti dengan kesesuaian hukum-hukum yang terjadi di alam ini. Demikian pula aturan-aturan yang ada pada keduanya tidak satupun yang bertentangan fitrah manusia. Maka sebagai seorang muslim kita harus meyakini bahwa kebenaran adalah seluruh yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits (Wan Daud, 1997: 69).

Berkaitan dengan kebenaran dalam lingkup ilmu pengetahuan maka jika ada *nash* dari Al-Qur'an yang *qath'i* maka tidak ada kebenaran lainnya. Namun jika terkait dengan masalah-masalah yang tidak ada *nash* pada keduanya maka manusia diberikan hak untuk melakukan ijtihad dan interpretasi terhadap keduanya dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang telah dirumuskan oleh para ahli Islam khususnya dalam ranah ijtihad.

D. Metode Ilmiah

Ilmu Pengetahuan tidak akan berkembang tanpa adanya proses penelitian dan pengembangan, sehingga proses ini kemudian dirumuskan oleh para ilmuwan. Mekanisme

Metode Penelitian Ekonomi Islam

pengembangan ini dilakukan dengan serangkaian tahapan yang didasarkan pada obyektifitas dan standar kebenaran yang diyakini bersama. Proses dan tahapan yang dilakukan secara terus-menerus ini kemudian disebut dengan metode ilmiah.

Metode ilmiah adalah proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti. Menurut Almack (1939) metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran (Almack, 1930, 35). Ostle (1939) berpendapat bahwa metode ilmiah adalah pengejaran terhadap sesuatu untuk memperoleh sesuatu interelasi (Nazir, 1999: 42). Ilmuwan melakukan pengamatan serta membentuk hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam. Prediksi yang dibuat berdasarkan hipotesis tersebut diuji dengan melakukan eksperimen. Jika suatu hipotesis lolos uji berkali-kali, hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori ilmiah.

Francis Bacon (1561-1626) berpendapat bahwa metode ilmiah adalah serangkaian langkah-langkah berupa melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan data dalam cakupan masalah yang ada, memilah data untuk mencari hubungan, merumuskan hipotesis atau dugaan ilmiah sementara, menguji hipotesis secara tepat dan mengonfirmasi hipotesis/dugaan ilmiah apabila terdapat temuan-temuan baru dalam eksperimen yang dilakukan. Langkah langkah ilmiah tersebut dilakukan secara sistematis dan berurut.

Unsur utama metode ilmiah adalah pengulangan empat langkah berikut: **Pertama**, Karakterisasi (pengamatan dan pengukuran). **Kedua**, Hipotesis (penjelasan teoretis yang merupakan dugaan atas hasil pengamatan dan pengukuran).

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Ketiga, Prediksi (deduksi logis dari hipotesis) dan Keempat, Eksperimen (pengujian atas semua hal tersebut) (Nazir: 45).

Metode ilmiah bergantung pada karakterisasi yang cermat atas subjek investigasi. Pada proses karakterisasi, ilmuwan mengidentifikasi sifat-sifat utama yang relevan yang dimiliki oleh subjek yang diteliti. Selain itu, proses ini juga dapat melibatkan proses penentuan (definisi) dan pengamatan-pengamatan yang dimaksud seringkali memerlukan pengukuran dan perhitungan yang cermat. Proses pengukuran dapat dilakukan terhadap objek yang tidak dapat diakses atau dimanipulasi seperti bintang atau populasi manusia. Hasil pengukuran secara ilmiah biasanya ditabulasikan dalam tabel, digambarkan dalam bentuk grafik atau dipetakan dan diproses dengan penghitungan statistika seperti korelasi dan regresi.

Karakteristik dari metode ilmiah adalah sebagaimana ilustrasi berikut:



1. Sistematis. Berarti suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks.
2. Logis. Suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Pencarian kebenaran

Metode Penelitian Ekonomi Islam

harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal yaitu logika. Prosedur penalaran yang dipakai bisa dengan prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus), atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum.

3. Empirik. Artinya suatu penelitian yang didasarkan pada pengalaman sehari-hari, yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian. Landasan empirik ada tiga yaitu:
 - a. Hal-hal empirik selalu memiliki persamaan dan perbedaan (ada penggolongan atau perbandingan satu sama lain).
 - b. Hal-hal empirik selalu berubah-ubah sesuai dengan waktu.
 - c. Hal-hal empirik tidak bisa secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya.
4. Replikatif. Artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus diuji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variable menjadi langkah penting bagi seorang peneliti.

Langkah-langkah metode ilmiah adalah sebagai berikut: Langkah pertama yang harus dilakukan para peneliti adalah merumuskan masalah yang dapat dicari jawabannya. Ini merupakan langkah pertama metode ilmiah. Jawaban dari rumusan masalah umumnya mencakup penjelasan yang berhubungan dengan tatanan atau proses di alam. Banyak

Metode Penelitian Ekonomi Islam

peneliti lebih tertarik terhadap mekanisme kerja alam dibandingkan pertanyaan-pertanyaan mengenai tujuan akhir.

Setelah sebuah pertanyaan diajukan dalam bentuk rumusan masalah, langkah metode ilmiah yang selanjutnya adalah mencari jawaban dengan jalan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah tersebut. Data tersebut dapat diperoleh dari pengamatan, pengukuran, perhitungan, dan pengulasan data-data ataupun catatan lama, yang dipilah dengan penuh kesadaran sehingga ditemukan keteraturan dan hubungan dari apa yang kita rumuskan (Nazir: 47-48).



Langkah selanjutnya adalah pengajuan "hipotesis", dengan adanya hipotesis, suatu penelitian akan berada dalam kerangka kerja yang konseptual. Hipotesis akan menjadi kerangka di mana pemahaman ilmiah menjadi terstruktur. Pada umumnya, hipotesis merupakan generalisasi yang mendeskripsikan keadaan-keadaan lama dalam ruang lingkup penyelidikan. Perumusan hipotesis yang berhasil merupakan ciri dari imajinasi ilmiah yang kreatif. Dalam metode ilmiah, membuat suatu hipotesis menggunakan logika induktif. Dengan kata lain, membuat suatu hipotesis itu dengan mengambil hal-hal tertentu yang sifatnya khusus, spesifik dan kemudian membuatnya menjadi hal umum yang kemudian akan diuji dalam eksperimen. Oleh karena itu metode ilmiah sering disebut dengan metode induksi.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Harus diingat bahwa saintis jarang mengikuti langkah-langkah yang telah dijabarkan sebelumnya secara kaku. Hipotesis bisa saja mendahului akumulasi data yang sesungguhnya, atau data bisa saja diakumulasi dan dianalisis bersamaan dengan dikembangkannya hipotesis daripada melakukan semua itu secara berurutan. Selain itu, walaupun para peneliti kreatif dan sekaligus sangat penasaran dengan proses pemikiran mereka, keingintahuan bisa jadi dibatasi oleh pandangan-pandangan sebelumnya yang telah diterima.

Metode ilmiah dalam teori ilmu pengetahuan Islam bisa diterima selama tidak menjadikannya sebagai sebuah kebenaran tunggal. Karena kebenaran tunggal dalam Islam adalah yang berasal dari Allah ta'ala, Dia adalah Dzat yang Maha Mengetahui seluruh isi langit dan bumi (QS. Al-Mujadalah: 7). Sumber semua ilmu pengetahuan adalah Allah ta'ala, karena Dialah yang mengajarkan pada manusia segala sesuatu sehingga ia mengetahui (QS. Al-'Alaq: 5). Para malaikat juga mengetahui bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan kecuali yang telah diberikan Allah ta'ala kepada mereka. Pengetahuan seseorang dengan menggunakan alat-alat dan metode-metode sangat terbatas, apalagi jika berkaitan dengan kebenaran akan sesuatu yang ghaib. Maka Maha Suci Allah Pencipta alam raya Yang Maha Mengetahui (Wan Daud: 67).

Merujuk pada definisi serta ruang lingkup dari ilmu pengetahuan, maka sejatinya Ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu pengetahuan karena ia memiliki syarat-syarat untuk disebut sebagai ilmu pengetahuan yaitu: bersifat obyektif, memiliki metode, tersusun secara sistematis, bersifat universal, berkembang (dinamis), dan mampu memprediksi kejadian yang akan datang berkaitan dengan Ekonomi Islam.

E. Metode Penelitian

Manusia sejak dahulu memiliki sifat penasaran dan ingin tahu tentang segala sesuatu. Nabi Adam *Alaihi Salam* setelah selesai diciptakan oleh Allah ta'ala langsung diberikan pengajaran mengenai nama-nama benda yang ada di sekitarnya (QS. Al-Baqarah: 31). Sifat penasaran dari Hawa dan Adam pula yang menjadikan mereka memakan buah larangan di surga hingga akhirnya mereka diturunkan ke dunia. Efek positif dari rasa ingin tahu ini adalah manusia yang selalu ingin mengetahui semua hal yang ada di sekitarnya. Mereka melakukan berbagai percobaan untuk kemudian ditularkan kepada manusia lainnya. Dengan *trial and error* inilah kemudian manusia mampu membangun sebuah menara ilmu pengetahuan.

Fase berikutnya manusia mulai memikirkan cara untuk mengetahui sesuatu dengan lebih sistematis dan terarah. Maka berbagai penelitian yang menggunakan berbagai metode, obyek dan kepentingan berkembang hingga kemudian ilmu pengetahuan tersusun hingga saat ini. Penelitian sebagai aktifitas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dirumuskan dengan berbagai pendekatan, tentu saja tujuan utamanya adalah memuaskan rasa ingin tahu manusia.



1. Pengertian Penelitian

Penelitian berasal dari kata teliti yang artinya cermat dan seksama, adapun penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan dan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (KBBI: 920). Secara istilah penelitian adalah rangkaian proses untuk mencapai kebenaran akademik dan melahirkan temuan berupa konsep-konsep, proposisi-proposisi atau teori-teori ilmiah (Yasid, 2010: 14).

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *research*, istilah ini berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to search* yang berarti mencari. Maka istilah *research* adalah “mencari kembali”. Secara istilah *research* bermakna *systematic investigation to establish facts atau a search for knowledge*. Titik tekan dari *research* adalah menemukan secara sistematis fakta-fakta untuk menyusun pengetahuan. Webster’s New International mencatat bahwa penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu (Nazir: 13).

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang telah ditentukan disebut dengan penelitian ilmiah. Ia adalah suatu proses pemecahan masalah dengan menggunakan prosedur yang sistematis, logis, dan empiris sehingga akan ditemukan suatu kebenaran. Sistematis artinya memiliki metode yang bersistem yakni memiliki tata cara dan tata urutan serta bentuk kegiatan yang jelas dan runtut. Logis artinya menggunakan prinsip yang dapat diterima akal dan empiris artinya berdasarkan realitas atau kenyataan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penelitian adalah cara kerja pikiran untuk mengkaji, mencari, menyelidiki, menemukan dan menghasilkan sesuatu dari hal yang bersifat abstrak menjadi pengetahuan dan ilmu berupa konsep atau teori. Konsep penelitian tidak hanya digunakan oleh disiplin ilmu tertentu, namun digunakan untuk semua disiplin ilmu.

2. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian sebagai cara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan memiliki fungsi sebagai *tool* bagi para peneliti untuk bisa mengeksplorasi berbagai bidang keilmuan agar ilmu tersebut semakin berkembang dan dapat berkontribusi untuk kehidupan. Fungsi dari penelitian adalah untuk mendapatkan kebenaran yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2005: 7).

Secara lebih rinci fungsi penelitian adalah:

- a. Melakukan verifikasi atas dugaan-dugaan atau pra anggapan atau secara ilmiah disebut hipotesis melalui data empiris atau kasat mata. Ini adalah pendapat Teori Kebenaran Korespondensi.
- b. Mendapatkan sesuatu yang secara aksiologis merupakan nilai atau ketetapan/aturan sebagai referensi untuk ditelaah. Pendapat ini dikemukakan oleh para penganut Teori Kebenaran Koherensi.
- c. Teori Kebenaran Pragmatis menyebutkan bahwa fungsi penelitian adalah menemukan sesuatu yang efektif dan bermanfaat dalam menuangkan gagasan (Marzuki: 23-35).

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan kebenaran. Walaupun kebenaran bersifat relatif sesuai dengan basis pemikiran masing-masing, namun dengan adanya penelitian maka kebenaran itu akan lebih bisa dibuktikan. Secara rinci tujuan dari penelitian adalah:

a. Mendeskripsi fenomena

Penulis menjabarkan tentang hal yang ingin diketahuinya, yang membuatnya merasa perlu untuk melakukan penelitian. Pendeskripsian fenomena dapat berupa pembuatan latar belakang, menyusun kajian pustaka, membuat metodologi penelitian hingga pembuatan hasil penelitian. Fenomena yang terjadi pada obyek penelitian menarik bagi peneliti sehingga ia ingin agar dapat terdeskripsikan secara ilmiah.

b. Menjelaskan hubungan

Penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam diri seseorang, ia berupa ketidakersambungan antara teori dan implementasi antara *das sein* dan *das sollen*. Selain itu bisa juga untuk menjelaskan suatu obyek penelitian yang belum terselesaikan (Soekanto, 2008: 9).

c. Meramalkan fenomena dan mengendalikannya.

Seseorang yang melakukan penelitian akan mampu meramalkan suatu hal yang terjadi karena hal itu sudah diteliti dan terjawab dalam hasil penelitian. Penelitian yang dilakukannya akan menjadi penawar bagi jawaban bagi fenomena yang akan terjadi guna mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengantisipasinya. Penelitian akan berfungsi untuk memprediksi sesuatu yang akan terjadi. Tentu

saja peneliti akan mampu mengendalikan atau bahkan dapat mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi.

Adapun kegunaan dari penelitian adalah: **Pertama**, Untuk memahami “*fundamental nature*” dari suatu fenomena sosial atau menyediakan dasar pengetahuan dan pemahaman yang dapat digeneralisir pada berbagai wilayah kebijakan, masalah, atau wilayah kajian. Tujuan lainnya yaitu untuk menolak atau menerima teori-teori yang telah memberikan penjelasan mengapa (*why*) suatu fenomena sosial terjadi, apa (*what*) yang menyebabkan hal tersebut terjadi, mengapa hubungan social mengikuti cara tertentu, dan mengapa masyarakat mengalami perubahan. Kegunaan penelitian ini biasanya adalah kegunaan dari penelitian dasar (*basic research*).

Kedua, Pemanfaatan atau penerapan ilmu pengetahuan pada isu-isu praktis tertentu, seperti untuk menjawab persoalan kebijakan atau social problem solving. Penggunaan teori kurang dipentingkan dibandingkan dengan pencarian solusi untuk masalah yang akan ditangani. Ini adalah kegunaan dari penelitian terapan (*applied research*) yang pada umumnya adalah jenis penelitian deskriptif.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa fungsi, manfaat dan tujuan memiliki kesamaan dalam kontribusinya bagi ilmu pengetahuan, yaitu agar ilmu pengetahuan semakin berkembang sehingga manusia akan dapat merasakan manfaat positif dari penelitian tersebut.

2. Jenis-jenis Penelitian

Metode penelitian sebagai tata cara dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian memiliki berbagai jenis sesuai dengan perspektif yang digunakan. Sehingga ketika

peneliti menulis suatu jenis metode penelitian, harus dilihat dulu dengan menggunakan perspektif yang mana, tujuan, jenis data, tempat penelitian dan yang lainnya. Berikut adalah penjelasannya:

Jenis Penelitian Berdasarkan Tujuan

a. Penelitian Eksplorasi

Penelitian eksplorasi adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menemukan ilmu (pendidikan) dan masalah masalah yang baru dalam bidang pendidikan. Ilmu pendidikan dan masalah masalah yang diperlukan melalui penelitian pendidikan benar-benar baru dan belum pernah diketahui sebelumnya. Misalnya, suatu penelitian telah menghasilkan profil atau kriteria kepemimpinan efektif dalam manajemen berbasis syariah, atau penelitian tentang suatu metode atau prosedur baru dalam pembelajaran fiqh Islam yang menyenangkan peserta didik (Narbuko dan Abu Achmadi, 2012: 41).

b. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu (hukum) yang telah ada. Penelitian dilakukan untuk mengembangkan, memperdalam atau memperluas ilmu (hukum) yang telah ada. Misalnya, penelitian tentang implementasi metode inquiry dalam pembelajaran Fiqh yang sebelumnya telah digunakan dalam pembelajaran Tafsir atau penelitian tentang sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance*) dalam organisasi yang sebelumnya telah berhasil diterapkan dalam organisasi bisnis atau perusahaan.

c. Penelitian Verifikasi

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu (hukum) yang telah ada, baik berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktik hukum itu sendiri. Data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau masalah-masalah ilmu hukum. Misalnya, suatu penelitian dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap gaya kepemimpinan, atau penelitian yang dilakukan untuk menguji efektifitas hukum yang telah ada dalam suatu masyarakat tertentu.

Jenis Penelitian Berdasarkan Jenis Data

a. Penelitian Kuantitatif (*quantitative research*)

Penelitian kuantitatif ini adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak digunakan terutama untuk mengembangkan teori dalam suatu disiplin ilmu. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik di dalam penelitian mengimplikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

b. Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*)

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai

dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun dalam lapangan dengan waktu yang cukup lama (Moleong, 2006: 8).

c. Penelitian Perkembangan (*Developmental Reseach*)

Penelitian perkembangan ini adalah suatu kajian tentang pola dan urutan pertumbuhan dan / atau perubahan sebagai fungsi waktu. Objek penelitiannya adalah perubahan atau kemajuan yang dicapai oleh individu dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan individu dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian perkembangan terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1) Studi alur panjang (*longitudinal*)

Studi ini mempelajari pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan individu yang sama, perkembangan yang berbeda dalam waktu yang cukup lama (jangka panjang)

2) Studi silang-sekat (*cross-selectional*)

Studi ini mengkaji tentang pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada individu pada tingkat atau kelompok usia tertentu dengan waktu yang cukup singkat (jangka pendek). Peneliti tidak perlu mengamati individu terlalu lama karena dapat diganti dengan subjek baru dari berbagai kelompok/tingkat usia. Untuk menarik simpulan, peneliti tidak perlu menunggu waktu yang cukup lama.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Misalnya, meneliti tentang pemahaman fiqh Islam pada mahasiswa pada tingkat satu atau di tingkat dua saja, dan seterusnya (Arikunto, 2002: 7-8).

3) Studi kecenderungan (*trend*)

Studi ini bertujuan untuk menentukan bentuk perubahan di masa lampau agar dapat memprediksi bentuk perubahan di masa datang. Fungsi studi ini adalah memprediksi kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Jenis Penelitian Berdasarkan Tempat

- a. Penelitian Kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan.
- b. Penelitian laboratorium (*laboratory research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di laboratorium. Penelitian ini sering digunakan dalam penelitian eksperimen.
- c. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, dan tempat itu di luar perpustakaan dan laboratorium (Garna: 73).

Jenis Penelitian Berdasarkan Fungsi

a. Penelitian Dasar (*basic/fundamental research*)

Penelitian dasar adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menemukan dan mengembangkan konsep-konsep, prinsip, generalisasi dan teori baru. Tujuan penelitian dasar adalah untuk menambah pengetahuan dengan prinsip dan hukum-hukum ilmiah, meningkatkan penyelidikan dan metodologi ilmiah. Penelitian ini tidak diarahkan untuk memecahkan masalah praktis, tetapi teori yang dihasilkan dapat mendasari pemecahan masalah praktis (Nazir: 29-30).

b. Penelitian Terapan (*applied research*)

Penelitian terapan dilakukan berkenaan dengan pemecahan masalah dan kenyataan-kenyataan praktis, penerapan, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Fungsi penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Tujuan penelitian terapan tidak semata-mata untuk mengembangkan wawasan keilmuan, tetapi juga untuk pemecahan masalah praktis, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan.

c. Penelitian Tindakan (*action research*)

Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian refleksi-diri melalui tindakan nyata dalam situasi yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses dan pemahaman tentang praktik-praktik pendidikan secara utuh, mengembangkan profesional, dan meningkatkan hasil kegiatan. Tujuan penelitian ini menunjukkan implikasi yang harus diperhatikan. Pertama, penelitian tindakan harus dilakukan secara ilmiah sesuai konsep penelitian ilmiah. Kedua, harus melibatkan kelompok partisipan sehingga dapat dilakukan kolaborasi. Ketiga, harus dilakukan untuk memperbaiki praktik pendidikan seperti keterampilan mengajar. Keempat, harus dilakukan untuk acuan melakukan refleksi diri (Suprayogo dan Tobroni, 2001: 9).

Aspek pokok penelitian tindakan ini ada tiga, yaitu:

- 1) Untuk memperbaiki praktik
- 2) Untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam arti mengembangkan pemahaman dan keterampilan baru para praktisi dalam praktik yang dilaksanakan
- 3) Untuk memperbaiki keadaan atau situasi tersebut dilaksanakan.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Inti dari penelitian tindakan ini adalah menekankan pada tindakan dalam praktik atau situasi nyata yang terbatas, sehingga diharapkan dari tindakan tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu.

d. Penelitian Penilaian (*assessment research*)

Penelitian penilaian adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan perubahan atau perbaikan perilaku individu setelah menjalani suatu perlakuan dengan waktu dan program tertentu.

e. Penelitian Evaluasi (*evaluation research*)

Penelitian evaluasi merupakan bagian dari penelitian terapan, tetapi tujuannya dapat dibedakan dengan penelitian terapan. Penelitian evaluatif adalah penelitian yang digunakan untuk penilaian keberhasilan, manfaat, kegunaan, sumbangan, dan kelayakan suatu program, produk, atau kegiatan suatu lembaga berdasarkan kriteria tertentu. Manfaat penelitian ini antara lain adalah dapat menambah wawasan tentang suatu kegiatan dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut, serta membantu para pimpinan untuk melakukan kebijakan.

Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana. Jadi bisa dikatakan juga penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi.

f. Penelitian Komparatif

Studi komparatif (*comparative study*) atau studi kausal komparatif (*causal comparative studi*) merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan

antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Tujuan penelitian komparatif adalah untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program yang sejenis atau hampir sama yang melibatkan semua unsur atau komponennya. Analisis penelitian dilakukan terhadap persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, faktor-faktor pendukung hasil. Hasil analisis perbandingan dapat menemukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan (Sugiono, 2012: 33).

Jika suatu yang dibandingkan itu tentang situasi atau kejadian, maka unsur-unsur atau komponen yang dianalisis sedikit berbeda, seperti deskripsi situasi atau kronologis kejadian, kompleksitas situasi atau intensitas kejadian, faktor-faktor penyebab dan akibat-akibatnya. Dari analisis tersebut juga akan dapat ditemukan faktor-faktor dominan yang melatarbelakangi atau diakibatkan oleh suatu situasi atau kejadian.

Penelitian komparatif dapat digunakan jika: (a) metode eksperimental yang dianggap lebih kuat tidak memungkinkan untuk dilakukan, (b) penelitian tidak mungkin memilih, mengontrol, dan memanipulasi faktor-faktor yang penting untuk mempelajari hubungan sebab-akibat secara langsung, (c) pengontrolan terhadap seluruh variable (kecuali variable bebas) sangat tidak realistis dan terlalu dibuat-buat, serta mencegah interaksi secara normal dengan variabel-variabel lain yang berpengaruh, dan (d) pengontrolan di laboratorium untuk beberapa tujuan penelitian dianggap tidak praktis, mahal, atau secara etika dipertanyakan.

g. Penelitian Korelasional

Penelitian ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamai koefisien korelasi. Penelitian korelasional dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi (r) antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi. Misalnya, peneliti ingin mengetahui variabel-variabel yang berhubungan dengan kompetensi hakim di pengadilan agama. Semua variabel yang ada kaitannya, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman menjadi hakim, kasus-kasus yang ditangani, dan lain-lain diukur, lalu dihitung koefisien korelasinya untuk mengetahui variabel mana yang paling kuat hubungannya dengan kompetensi hakim tersebut (Arikunto: 9).

Karakteristik penelitian korelasional yaitu:

- 1) Adanya hubungan dua variabel atau lebih
- 2) Adanya koefisien korelasi, yang menunjukkan tinggi rendahnya hubungan
- 3) Tidak ada perlakuan (*treatment*) khusus
- 4) Data yang diperoleh bersifat kuantitatif.

Penelitian korelasional memiliki beberapa kelemahan, antara lain: (a) hanya mengidentifikasi hubungan antar variabel, bukan mengidentifikasi hubungan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

sebab-akibat, (b) kurang tertib dan ketat jika dibandingkan dengan metode eksperimental karena kurang melakukan control terhadap variabel-variabel bebasnya, (c) cenderung mengidentifikasi pola hubungan semu yang kurang reliable dan valid, (d) pola hubungan sering tidak menentu dan kabur, (e) sering memberikan rangsangan penggunaannya semacam pendekatan “*shot gun*”, yaitu memasukkan data tanpa pandang bulu dari sumber yang beragam dan memberikan interpretasi yang bermakna atau yang berguna.

Penelitian korelasi dapat digunakan jika: (a) variabel-variabel yang diteliti cukup rumit, tidak dapat dimanipulasi dan/atau tak dapat diteliti dengan metode eksperimental, (b) ingin mengukur beberapa variabel yang saling berhubungan secara serentak dan realistis, (c) ingin mengetahui eratnya hubungan atau tinggi rendahnya hubungan antar variabel, dan (d) jumlah subjek tidak terlalu banyak.

Kekuatan korelasi antara berbagai variabel penelitian ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang angkanya bervariasi antara -1 sampai +1. Koefisien korelasi diperoleh melalui perhitungan statistik berdasarkan kumpulan data hasil pengukuran dari setiap variabel. Koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus atau kesejajaran, sedangkan koefisien korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik atau ketidaksejajaran. Angka 0 (nol) untuk koefisien korelasi menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel. Semakin besar koefisien korelasi (positif ataupun negatif), maka semakin besar kekuatan hubungan antar-variabel.

Terdapat tiga makna penting dari suatu variabel, yaitu:

- 1) Kekuatan hubungan antar variabel
- 2) Signifikansi statistik hubungan kedua variabel tersebut
- 3) Arah korelasi

Kekuatan hubungan dapat dilihat dan besar kecilnya indeks korelasi.

h. Penelitian Studi Kasus

Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu, kelompok atau lembaga yang dianggap memiliki atau mengalami kasus tertentu. Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara mendalam dan sistematis dalam kurun waktu cukup lama tentang sesuatu kasus sehingga dapat dicari alternatif pemecahannya. Mendalam, artinya mengungkap dan menggali data secara mendalam dan menganalisis secara intensif faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kasus tersebut. Tekanan utama dalam studi kasus adalah mengapa individu melakukan itu? Apa yang dia lakukan setiap harinya? Bagaimana hubungan sosial dia dengan teman-temannya? Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tindakannya tersebut?

Karakteristik penelitian studi kasus: (a) menyelidiki suatu kasus atau masalah secara mendalam dan sistematis, (b) menghasilkan suatu gambaran yang lengkap yang terorganisasi dengan baik, (c) lingkup masalah dapat mencakup keseluruhan aspek kehidupan atau hanya bagian-bagian tertentu dan faktor-faktor yang spesifik saja, tergantung tujuan studi, (d) sekalipun studi ini hanya menganalisis unit-unit kecil dan spesifik tetapi dapat melibatkan variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang

besar, (e) adanya suatu target, yaitu untuk memecahkan masalah, dan (f) pada umumnya menggunakan pendekatan longitudinal (Yasid, 2010: 75).

Peneliti perlu mencari data berkenaan dengan pengalaman subjek pada masa lalu, sekarang, lingkungan yang membentuknya, dan faktor-faktor penyebab munculnya kasus tersebut. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti teman, pimpinan, guru, orang tua, termasuk subjek itu sendiri. Teknik memperoleh data sangat komprehensif seperti observasi perilakunya, wawancara, studi dokumentasi, tes, dan lain-lain tergantung pada kasus yang dipelajari. Setiap data dicatat secara cermat, kemudian dikaji, dihubungkan satu sama lain, jika perlu dibahas atau didiskusikan dengan peneliti lain sebelum menarik simpulan-simpulan penyebab terjadinya kasus atau persoalan yang ditunjukkan oleh individu tersebut. Studi kasus mengisyaratkan pada penelitian kualitatif.

Keunggulan yaitu: (a) peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh, (b) hasil studi dapat dijadikan informasi awal untuk perencanaan penelitian yang lebih besar dan luas, (c) karena dilakukan secara intensif, studi ini memberikan penjelasan terhadap variabel-variabel penting, proses-proses, dan interaksi-interaksi yang memerlukan perhatian lebih intensif, (d) hasil studi kasus dapat melengkapi contoh-contoh yang berguna untuk mengilustrasikan penemuan-penemuan yang digeneralisasikan secara statistik.

Kelemahan-kelemahan: (a) data yang diperoleh sifatnya subjektif, maksudnya hanya berlaku untuk individu yang bersangkutan, (b) hasil studi tidak dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain, (c) karena

Metode Penelitian Ekonomi Islam

fokus studi terbatas pada unit-unit yang kecil, studi-studi kasus dibatasi dalam keterwakilannya, (d) generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya, sehingga tidak berlaku terhadap populasi sampai ada penelitian lanjutan yang melengkapi studi tersebut, (e) pemilihan kasus itu sendiri lebih kepada sifat dramatikanya daripada sifat atau ciri kasus itu sendiri, atau dipilih karena cocok dengan konsep peneliti sebelumnya, (f) jika hanya menempatkan data pada satu konteks tertentu tanpa melihat konteks yang lain, maka penafsiran subjektif dari peneliti dapat mempengaruhi hasil studi, dan (g) studi kasus tidak dapat menguji hipotesis, tetapi dapat melahirkan hipotesis untuk penelitian lebih lanjut.

i. *Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*

Penelitian dan pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, sistem manajemen, dan lain-lain. Metode penelitian ini dianggap cukup ampuh untuk memperbaiki praktik (Sugiono, 2011: 297).

Penelitian ekonomi pada umumnya juga diarahkan pada pengembangan suatu produk, selain ditujukan untuk menemukan pengetahuan baru berkenaan dengan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

fenomena-fenomena yang bersifat fundamental, serta implementasi aktifitas ekonomi. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dan penelitian terapan. Dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan, terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup: (a) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (embrio) produk yang akan dikembangkan, (b) kondisi pihak pengguna (dalam bidang pendidikan misalnya sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, serta pengguna lainnya), (c) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan pendidikan tempat produk tersebut akan diterapkan.

Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi produk dalam proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk penelitian dikembangkan melalui serangkaian uji coba dan pada setiap kegiatan uji coba diadakan evaluasi, baik itu evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Berdasarkan temuan hasil uji coba diadakan penyempurnaan (revisi model).

Metode eksperimental, digunakan untuk menguji kemampuan produk yang dihasilkan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada pengukuran, pengukuran tersebut masih dalam rangka pengembangan produk, belum ada kelompok

pembanding. Dalam eksperimen telah diadakan pengukuran selain pada kelompok eksperimen juga pada kelompok pembanding atau kelompok kontrol. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak atau random. Pembandingan hasil eksperimen pada kedua kelompok tersebut dapat menunjukkan tingkat keampuhan dan produk yang dihasilkan.

Jenis-jenis Penelitian Berdasarkan Metode

a. Penelitian sejarah

Pada dasarnya, penelitian sejarah merupakan *expost facto research* di bawah payung *qualitative research*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan manipulasi atau kontrol terhadap variabel, sebagaimana jenis-jenis penelitian di bawah payung *quantitative research*. Penelitian sejarah memfokuskan kajiannya terhadap fenomena, peristiwa atau perkembangan yang terjadi pada masa lampau (Yasid: 72). Tujuannya yakni untuk:

- 1) mendeskripsikan dan merekonstruksi fenomena masa lampau secara sistematis, obyektif dan rasional dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti secara faktual untuk memperoleh simpulan yang kuat.
- 2) meningkatkan pemahaman dan memperkaya wawasan kita tentang fenomena di masa lalu dan bagaimana masa lalu itu menjadi masa kini, serta kemungkinan-kemungkinan penerapannya pada masa yang akan datang.

Sehubungan dengan penelitian sejarah, John W. Best (1997) menjelaskan sejarah merupakan “rekaman” prestasi manusia. Ia bukan semata-mata daftar rangkaian

Metode Penelitian Ekonomi Islam

peristiwa secara kronologis, melainkan suatu deskripsi berbagai hubungan yang benar-benar manunggal antara manusia, peristiwa, waktu dan tempat. Tidak semua orang bisa dijadikan subjek penelitian sejarah tanpa diperhitungkan juga interaksinya dengan gagasan-gagasan, gerakan-gerakan, atau institusi-institusi yang hidup pada zamannya.

Penelitian sejarah dapat juga diajukan hipotesis meskipun hipotesis tersebut tidak selalu dinyatakan secara eksplisit. Biasanya sejarawan menyimpulkan bukti-bukti dan secara cermat menilai kepercayaannya. Jika buktinya ternyata cocok dengan hipotesisnya, maka hipotesis tersebut teruji. Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Sumber primer adalah sumber yang diperoleh secara langsung dari objek peninggalan masa lampau, seperti: candi, istana, senjata, cerita, penuturan, dan catatan dari para saksi mata ketika peristiwa tersebut terjadi, seperti: undang-undang, piagam, dan otobiografi.
- 2) Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui bahan-bahan/dokumen tertulis, seperti: ensiklopedia, buku, majalah, koran, dsb.

Sumber informasi dalam penelitian sejarah dapat dikelompokkan menjadi empat bagian:

- 1) dokumen, yaitu materi yang tertulis dalam bentuk buku, majalah, koran, dsb.
- 2) Rekaman yang bersifat numerik, yaitu rekaman yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk data numerik, misalnya skor tes, laporan sensus, dsb.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- 3) Pernyataan lisan, yaitu melakukan wawancara dengan orang yang merupakan saksi saat peristiwa lalu terjadi. Ini merupakan bentuk khusus dari penelitian sejarah yang disebut *oral history*.
- 4) Relief, yaitu objek fisik atau karakteristik visual yang memberikan beberapa informasi tentang peristiwa masa lalu. Contohnya, monumen, peralatan, pakaian, dan yang lainnya (Nazir: 57).

Guna menjamin kebenaran informasi yang ada, terutama dalam data sekunder perlu diadakan *external criticism* maupun *internal criticism*. Dalam *external criticism* dikaji tentang siapa yang menulis dokumen, apa tujuan penulisan dokumen tersebut, kapan dan dimana dokumen itu dibuat, dalam kondisi yang bagaimana dokumen itu ditulis, apakah dokumen tersebut merupakan naskah asli, dan seterusnya. Untuk menetapkan umur satu dokumen, peneliti dapat melibatkan unsur-unsur penting, seperti pengujian tnda tangan, bentuk huruf, penggunaan bahasa dan termasuk juga uji fisik dan kimiawi atas tinta, cat, kertas, dan yang lainnya.

Internal criticism mengkaji apa yang dimaksudkan oleh pengarang dalam pernyataannya, apakah pernyataannya tersebut dapat dipercaya, apakah terlihat konsistensi antara pernyataan yang satu dengan yang lainnya, dsb. Peneliti sejarah harus benar-benar yakin bahwa datanya autentik dan akurat, sehingga dapat memandang data tersebut sebagai bukti sejarah yang berharga untuk ditelaah secara serius.

Karakteristik penelitian sejarah, yaitu:

- 1) Menggunakan data sekunder, data yang diobservasi oleh orang lain.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- 2) Hanya mengumpulkan informasi, karena itu jika tidak dilakukan ekstra hati-hati, informasi tersebut kurang valid dan reliabel, berat sebelah dan bias.
- 3) Selain data sekunder, ada juga data primer yang dikumpulkan melalui pengamatan melalui pengamatan secara langsung. Di antara kedua data tersebut, data primer dianggap memiliki otoritas yang kuat sebagai bukti tangan pertama dan diberi prioritas dalam pengumpulan data.
- 4) Terdapat dua jenis kritik yang digunakan untuk menentukan nilai atau bobot data yakni: kritik eksternal dan kritik internal.
- 5) Dibandingkan dengan penelitian perpustakaan, pendekatan sejarah lebih tuntas, mencari informasi dari sumber yang lebih luas.

Menurut Fraenkel dan Wallen (1990), ada empat langkah pokok dalam penelitian sejarah, yaitu merumuskan masalah, menemukan sumber-sumber informasi sejarah yang relevan, meringkas dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut, serta mempresentasikan dan menginterpretasikan informasi-informasi tersebut yang dihubungkan dengan masalah atau pertanyaan dalam penelitian. Langkah-langkah ini dapat diuraikan lagi menjadi beberapa tahap, dan setiap tahap terdiri atas langkah-langkah operasional sebagai berikut:

Tahap pertama: Persiapan Penelitian. Pada tahap ini biasanya peneliti menyusun desain penelitian, yang meliputi: memilih dan merumuskan masalah, menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat hasil penelitian, merumuskan asumsi, memilih pendekatan penelitian,

menentukan langkah-langkah kegiatan penelitian, menyusun instrumen dan pedoman analisis data.

Tahap kedua: Pelaksanaan Penelitian. Pelaksanaan penelitian sejarah dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Heuristik (pengumpulan data)
- 2) Kritik (verifikasi)
- 3) Interpretasi (penafsiran)
- 4) Historiograf (penulisan sejarah)

Tahap ketiga: penyusunan laporan hasil penelitian

b. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. Pola-pola penelitian deskriptif ini antara lain: survey, studi kasus, *causal-comparative*, korelasional, dan pengembangan. Tujuannya adalah untuk (a) menjelaskan suatu fenomena, (b) mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan fiktual berdasarkan fenomena yang ada, (c) mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, (d) membuat perbandingan dan evaluasi, dan (e) mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang.

c. Penelitian eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Bentuk penelitian eksperimen menurut Tuckman (1982) ada 4 jenis, yaitu *pre experimental*, *true experimental*, *factorial*, dan *quasi experimental*. Berbeda dengan Tuckman, Sukmadinata (2009) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian eksperimen berdasarkan variasinya terdiri dari penelitian eksperimen murni (*true experimental*), eksperimen kuasi (*quasi experimental*), eksperimen lemah (*weak experimental*) dan eksperimen subjek tunggal (*single subject experimental*).

Eksperimen murni merupakan metode eksperimen yang paling mengikuti prosedur dan memenuhi syarat-syarat eksperimen. Dalam eksperimen murni, kecuali variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen, semua variabel dikontrol atau disamakan karakteristiknya (dicari yang sama). Sedangkan pada eksperimen semu (*quasi experimental*) pengontrolan variabel hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan.

Eksperimen lemah merupakan metode penelitian eksperimen yang desain dan perlakuannya seperti eksperimen, tetapi tidak ada pengontrolan variabel sama sekali. Eksperimen ini sangat lemah kadar validitasnya. Eksperimen jenis ke empat adalah eksperimen subjek tunggal. Eksperimen subjek tunggal merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal. Dalam pelaksanaan eksperimen subjek tunggal, variasi bentuk eksperimen murni, kuasi dan lemah berlaku.

d. Penelitian survey

Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Survei

Metode Penelitian Ekonomi Islam

merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Survey adalah suatu desain yang digunakan untuk menyelidiki informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat, perilaku, dan nilai.

Penggalan data dapat melalui kuisisioner, wawancara, observasi maupun data dokumen. Penggalan data melalui kuisisioner dapat dilakukan tanya-jawab langsung atau melalui telepon, sms, e-mail maupun dengan penyebaran kuisisioner melalui surat. Wawancara dapat dilakukan juga melalui telepon, *video conference* maupun tatap muka langsung. Keuntungan dari survey ini adalah dapat memperoleh berbagai informasi serta hasil dapat dipergunakan untuk tujuan lain. Akan tetapi informasi yang didapat sering kali cenderung bersifat superfisial. Oleh karena itu pada penelitian survey akan lebih baik jika dilaksanakan analisa secara bertahap.

Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data. Survei menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin sampel besar, semakin hasilnya mencerminkan populasi. Penelitian survey dapat digunakan untuk maksud penjajakan (eksploratif), menguraikan (deskriptif), penjelasan (eksplanatory) yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operational dan pengembangan indikaor-indikator sosial.

e. Penelitian ekspos fakto

Penelitian ekspos fakto (*after the fact*) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu kejadian yang telah berlangsung. Jenis penelitian ini disebut juga sebagai *restropective study* karena menelusuri kembali terhadap suatu peristiwa dan kemudian menelusuri ke belakang untuk menyelidiki faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Penelitian ini merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

Beberapa hal dalam penelitian ekspos fakto dapat dianggap sebagai kebalikan dari penelitian eksperimen atau sebagai pengganti dari pengambilan dua kelompok yang sama, kemudian diberi perlakuan yang berbeda.

Prosedur Penelitian

Penelitian akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila konsisten dengan prosedur yang telah ditetapkan (Arikunto: 19). Prosedur yang harus dilakukan dalam melaksanakan sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perumusan permasalahan penelitian

Masalah dalam penelitian adalah “Suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, perundang-undangan dengan pelaksanaan, peraturan dengan implementasinya, teori dengan praktik, sehingga menarik minat dan perhatian untuk diteliti” setelah mengetahui masalah yang akan diteliti selanjutnya adalah menjelaskan latar belakang permasalahan penelitian.

Langkah ini harus menjawab kenapa penelitian tersebut menarik untuk dilakukan.

Perumusan masalah dalam penelitian ilmiah dibatasi dengan merumuskan pokok permasalahan, selanjutnya pokok permasalahan ini diformulasikan menjadi pertanyaan penelitian. Selanjutnya penjelasan mengenai tujuan dari penelitian tersebut sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Terakhir dalam langkah perumusan masalah adalah menguraikan manfaat dan kegunaan penelitian.

2. Perumusan kerangka teori

Langkah dalam merumuskan Kerangka Teori diawali dengan kajian terhadap studi terdahulu (*literature review*). Manfaatnya adalah untuk memosisikan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, baik dari sisi obyek penelitian, metode dan kesimpulannya. Selanjutnya mendefinisikan variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian yang berbasis data *statistic variable* ini harus dijelaskan dan dapat terukur. Sedangkan pada penelitian yang berbasis data kualitatif maka *variable* dijelaskan secara detail dan menyeluruh.

Selanjutnya menjelaskan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, perlu dipahami bahwa ada beberapa istilah yang digunakan dalam ranah penelitian yaitu; Kerangka Teoritik, Kerangka Teori, Kerangka Pemikiran dan Kerangka Berfikir. Menurut penulis keempat istilah ini memiliki kesamaan yaitu menyampaikan kepada pembaca mengenai *frame work* pemikiran yang dilakukan oleh peneliti.

Hipotesa pada penelitian berbasis data kuantitatif menjadi pra syarat dalam sebuah penelitian, sehingga ia harus

dirumuskan di awal penelitian. Fungsinya adalah sebagai panduan agar penelitian lebih terarah. Adapun pada penelitian yang berbasis data kualitatif maka hipotesa tidak harus ada, walaupun ada bisa dirumuskan dalam bentuk preposisi yang akan dibuktikan pada saat penelitian.

3. Penentuan metode penelitian

Langkah awal dalam Metodologi Penelitian adalah menentukan jenis metode penelitian yang digunakan. Ia meliputi penentuan populasi dan sampel yang akan dijadikan obyek penelitian. Selanjutnya menentukan teknik pengumpulan data serta pengolahannya. Analisis data dilakukan dengan didasarkan pada sifat dari obyek penelitian dan pendekatan yang digunakan.

4. Penarikan kesimpulan

Terakhir adalah penarikan kesimpulan yang menggunakan logika induksi atau deduksi sehingga hasil dari penelitian bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada akhir penelitian juga diajukan saran-saran dan rekomendasi atas temuan penelitiannya.

Kesimpulan dalam penelitian didasarkan pada perumusan dan pertanyaan penelitian. Sehingga jumlah kesimpulan yang dirumuskan adalah sesuai dengan jumlah pertanyaan dalam perumusan masalah.

BAB III
EKONOMI ISLAM
SEBAGAI OBYEK PENELITIAN



A. Ilmu Ekonomi Islam

Istilah “Ilmu Ekonomi Islam” terdiri dari tiga kata yaitu ilmu, ekonomi dan Islam. Ilmu adalah seperangkat pengetahuan yang sistematis dan telah dibuktikan dengan menggunakan pendekatan metode ilmiah. Pembuktian ini dilakukan secara terus-menerus sehingga memunculkan ilmu baku dalam satu bidang disiplin tertentu. Maka ketika ilmu ini menjadikan ekonomi sebagai obyeknya maka menjadi ilmu ekonomi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ilmu ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan) serta berbagai hal mengenai pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga. Menurut Ensiklopedi Indonesia, Ilmu ekonomi

Metode Penelitian Ekonomi Islam

adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejala dan hubungan yang timbul dari usaha tersebut.

Para ahli ekonomi menyebutkan bahwa Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari mengenai aktifitas manusia dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi. Secara lebih luas Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas.

Menurut Aristoteles, ilmu ekonomi merupakan sebagai satau cabang dapat digunakan dengan dua jalan yaitu kemungkinan untuk dipakai dan kemungkinan untuk ditukarkan dengan barang. Nilai pemakaian dan nilai pertukaran. Sementara Menurut Adam Smith Ilmu ekonomi merupakan ilmu secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Menurut Abraham Maslow Ilmu ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian dimana ilmu ini mencoba untuk menyelesaikan masalah atas keperluan manusia melalui berbagai sumber ekonomi yang sudah ada berdasarkan kepada teori dan prinsip tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang sudah dianggap efektif dan efisien

Merujuk pada pemahaman ilmu pengetahuan dan ekonomi yang kemudian menjadi ilmu ekonomi maka dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah seperangkat pengetahuan yang berisi teori dan implementasi dalam persoalan kebutuhan hidup umat manusia dari mulai produksi, distribusi dan konsumsi.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Adapun ilmu ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang didasarkan kepada nilai-nilai syariah Islam. Menurut Khursid Ahmad, Ilmu ekonomi merupakan suatu upaya sistematis yang mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungan dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam. Menurut M. Akram Khan Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (falah) yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi.

Eksistensi Ilmu ekonomi Islam dalam syariat Islam adalah bagian dari muamalah Islam, yaitu interaksi antara manusia dengan manusia lainnya serta dengan alam semesta. Muamalah sendiri adalah bagian dari fiqh Islam yang bagian lainnya adalah fiqh ibadah. Keduanya (Muamalah dan Ibadah) adalah bagian dari syariah Islam yang merupakan aturan-aturan baku dari Allah Ta'ala pada hukum-hukum yang sudah *qath'i* dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kemudian syariah adalah aspek hukum yang ada di dalam Islam selain adanya aspek aqidah (tauhid) dan akhlak (etika).

Walaupun dalam ruang lingkup yang lebih luas maka ekonomi Islam adalah bagian dari Islam, yaitu syariat Islam yang terkait dengan aktifitas manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, konsumsi dan upaya mengoptimalkan sumber daya alam yang ada. Ilmu ekonomi Islam juga tidak bisa lepas dari aqidah Islamiyah di mana beberapa bagiannya merupakan aturan yang sudah pasti dari Allah Ta'ala.

B. Ekonomi Islam sebagai Obyek Penelitian

Ekonomi Islam sebagai bagian integral dari Islam menjadi dimensi ekonomi dalam Islam yang terus berkembang. Sifat ekonomi Islam yang dinamis memberikan solusi bagi

Metode Penelitian Ekonomi Islam

setiap permasalahan yang ada saat ini. Maksudnya bahwa setiap ada permasalahan ekonomi yang memerlukan solusi maka syariat Islam memberikan jawaban secara sempurna.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana ekonomi Islam mampu menjawab berbagai persoalan yang muncul saat ini? Jawabannya adalah dengan menggali kembali nilai-nilai ekonomi dalam Islam, melalui metode penetapan hukum dalam Islam yang biasa dikenal dengan istilah *istinbath al ahkam* (penggalian hukum) dan *istidlal al-ahkam* (pencarian dalil). Selain itu juga menggali norma-norma dalam ekonomi Islam secara teori dan implementasi serta terus mengembangkan berbagai metode penelitian dalam bidang ekonomi yang telah ada untuk kemudian dilakukan islamisasi secara bertahap. Tahapan ini dalam ruang lingkup akademik disebut dengan Metode Penelitian.

Metode Penelitian adalah tahapan yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk menemukan satu kesimpulan atas permasalahan yang dirumuskan. Tahapan ini berkaitan dengan data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data dan metode penarikan kesimpulan. Maka, dalam ruang lingkup ekonomi Islam ia berkaitan dengan tahapan-tahapan yang digunakan untuk meneliti ekonomi Islam dalam konteks normatif dan empiris di masyarakat.

Sejatinya sejak dahulu umat Islam telah memiliki metode yang paripurna dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi termasuk dalam masalah ekonomi. Para Mujtahid telah menetapkan adanya sumber hukum utama yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, kemudian jika tidak ada pada keduanya maka melakukan ijtihad dengan berbagai metode seperti *qiyas*, *ijma'*, *mashlahah*, *istihsan*, *istishab*, *syar'u man qablana*, *qaul shahabi* dan *'urf*. Cendekiawan muslim

Metode Penelitian Ekonomi Islam

berikutnya mengembangkan berbagai metode untuk membolehkan atau melarang suatu transaksi dalam Islam sebagai solusi bagi permasalahan yang dihadapi. Dari sinilah berkembang ilmu ushul fiqh yaitu dasar fiqh yang merumuskan berbagai aturan mengenai fiqh Islam.

Pembahasan mengenai metode penelitian ekonomi Islam tentu saja tidak hanya berkaitan dengan penetapan hukum, ia juga berkaitan dengan permasalahan sosial dari ekonomi Islam itu sendiri. Sehingga metode untuk meneliti fenomena interaksi manusia dengan manusia lainnya bidang ekonomi bisa menggunakan pendekatan ilmu-ilmu lainnya khususnya ilmu-ilmu sosial. Apalagi diketahui bahwa ilmu ekonomi adalah bagian dari ilmu sosial, sehingga metode penelitian yang digunakan pun bisa menggunakan pula metode ilmu-ilmu sosial.

Merujuk kepada fakta ini maka penelitian ekonomi Islam dengan menggunakan data kuantitatif menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Selain sebagai upaya untuk melihat ekonomi Islam secara lebih komprehensif, ia juga merupakan upaya untuk mengembangkan ilmu ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan dimensi ilmu sosial.

Ekonomi Islam sebagai obyek penelitian ilmiah dapat dilihat dari dua perspektif, pertama sebagai sistem ekonomi dan yang kedua sebagai realita ekonomi. Ia menjadi obyek penelitian karena memiliki cakupan yang sangat luas. Di halaman berikut adalah ilustrasi ekonomi Islam sebagai suatu disiplin ilmu yang menjadi obyek penelitian ilmiah.

Interaksi antar sesama manusia dalam bidang ekonomi menjadi obyek utama penelitian ilmiah. Islam yang mengatur interaksi ini telah memberikan aturan-aturan yang jelas dalam bentuk syariah dan fiqh ekonomi. Seiring perkembangan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

zaman maka cakupan semakin luas bersamaan dengan munculnya lembaga dan institusi keuangan yang berbasis Islam.



Merujuk pada Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Peradilan Agama, maka ruang lingkup Ekonomi Islam yang dijadikan obyek dalam penelitian ilmiah adalah:

1. Bank Syari'ah;
2. Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah.
3. Asuransi Syari'ah;
4. Reasuransi Syari'ah;
5. Reksa Dana Syari'ah;
6. Obligasi Syari'ah dan Surat Berharga Berjangka Menengah Syari'ah;
7. Sekuritas Syari'ah;
8. Pembiayaan Syari'ah;
9. Pegadaian Syari'ah;
10. Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syari'ah;
11. Bisnis Syari'ah.

Ruang lingkup Ekonomi Syariah sejatinya tidak hanya yang disebutkan dalam undang-undang ini, ia lebih luas dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan bisnis di masyarakat. Tidak mustahil pada masa yang akan datang ekonomi Islam akan masuk ke dalam bisnis pariwisata,

Metode Penelitian Ekonomi Islam

pertanian, perminyakan, kelautan, perikanan, hingga teknologi.

Merujuk pada cakupan hukum Ekonomi Syariah dalam undang-undang tersebut, maka obyek penelitian dalam ekonomi Islam dapat diperluas menjadi dua jenis;

1. Bidang Ekonomi Islam Klasik:

- a. Jual-beli
- b. Riba
- c. Jual-Beli Kredit
- d. Gadai
- e. Penyewaan
- f. Akad Salam
- g. Istishna'
- h. Judi
- i. Syirkah
- j. Mudharabah
- k. Muzara'ah dan Mukhabarah
- l. Syuf'ah
- m. Wakalah
- n. Pinjaman
- o. Titipan
- p. Merampas (*Ghasb*)
- q. Kafalah
- r. MUSAQAT
- s. Luqathah
- t. Anak Ditemukan
- u. Hawalah
- v. Uang Muka
- w. Waqaf

2. Bidang Ekonomi Islam Kontemporer

- a. Bunga Bank

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- b. Korupsi
- c. Suap
- d. Asuransi
- e. Multi Level Marketing
- f. Kuis & Undian Berhadiah
- g. Hak Cipta
- h. Boikot
- i. Bursa Saham
- j. Future Komoditi
- k. Bai` Bits-Tsaman Ajil
- l. Bai` Al-Wafa`
- m. Hedging

Luasnya obyek penelitian dalam Ekonomi Islam terkadang membuat peneliti di bidang ini bingung dalam menentukan pilihan. Tentu saja hal tersebut bisa di atasi dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil satu obyek Ekonomi Islam sebagai fokus penelitian. Beberapa pertimbangan dalam menentukan tema Ekonomi Islam adalah:

Pertama, pastikan bahwa tema tersebut betul-betul dikuasai dari sisi data dan metode analisisnya. **Kedua**, jika berkaitan dengan lokasi maka carilah lokasi yang mudah dijangkau dan tidak memberatkan dalam pelaksanaan penelitian. **Ketiga**, jika penelitian di sebuah lembaga keuangan, maka sebelumnya harus dipastikan bahwa lembaga tersebut bersedia menjadi tempat penelitian. **Keempat**, unsur biaya menjadi pertimbangan terutama jika proses penelitian memerlukan biaya maka pilihlah sesuai dengan kemampuan. **Kelima**, carilah tema yang paling menarik bagi peneliti dan ada rasa suka dalam bidang tersebut.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Guna memudahkan peneliti dalam memilih tema penelitian sekaligus perspektif yang akan digunakan maka penulis merumuskan tabel berikut ini:

No	Ruang Lingkup Ekonomi Islam	Syariah	Fiqh	Qanun	Filsafat	Sosiologi	Antropologi	Sejarah	Politik	Psikologi	Sains
1	Hak Kepemilikan	A1	B1	C1	D1	E1	F1	G1	H1	I1	J1
2	Harta	A2	B2	C2	D2	E2	F2	G2	H2	I2	J2
3	Akad	A3	B3	C3	D3	E3	F3	G3	H3	I3	J3
4	Jual Beli	A4	B4	C4	D4	E4	F4	G4	H4	I4	J4
5	Musarakah	A5	B5	C5	D5	E5	F5	G5	H5	I5	J5
6	Mudharabah	A6	B6	C6	D6	E6	F6	G6	H6	I6	J6
7	Ijarah	A7	B7	C7	D7	E7	F7	G7	H7	I7	J7
8	'Ariyah & Dain	A8	B8	C8	D8	E8	F8	G8	H8	I8	J8
9	Syuf'ah	A9	B9	C9	D9	E9	F9	G9	H9	I9	J9
10	Wadiah	A10	B10	C10	D10	E10	F10	G10	H10	I10	J10
11	Rahn	A11	B11	C11	D11	E11	F11	G11	H11	I11	J11
12	Hiwalah	A12	B12	C12	D12	E12	F12	G12	H12	I12	J12
13	Muzara'ah & Musaqah	A13	B13	C13	D13	E13	F13	G13	H13	I13	J13
14	Tafliis	A14	B14	C14	D14	E14	F14	G14	H14	I14	J14
15	Hajr	A15	B15	C15	D15	E15	F15	G15	H15	I15	J15
16	Kafalah	A16	B16	C16	D16	E16	F16	G16	H16	I16	J16
17	Dzaman	A17	B17	C17	D17	E17	F17	G17	H17	I17	J17
18	Ji'alah	A18	B18	C18	D18	E18	F18	G18	H18	I18	J18
19	Bisnis Haram	A 19	B19	C19	D19	E19	F19	G19	H19	I19	J19
20	Bank Syari'ah	A 20	B20	C20	D20	E20	F20	G20	H20	I20	J20
21	LKS NB	A 21	B21	C21	D21	E21	F21	G21	H21	I21	J21
22	Asuransi Syari'ah	A 22	B22	C22	D22	E22	F22	G22	H22	I22	J22
23	Reksa Dana Syari'ah	A 23	B23	C23	D23	E23	F23	G23	H23	I23	J23
24	Obligasi dan SB Syari'ah	A 24	B24	C24	D24	E24	F24	G24	H24	I24	J24
25	Pasar Modal Syariah	A 25	B25	C25	D25	E25	F25	G25	H25	I25	J25
26	Pegadaian Syari'ah	A26	B26	C26	D26	E26	F26	G26	H26	I26	J26
27	DPLK Syariah	A27	B27	C27	D27	E27	F27	G27	H27	I27	J27
28	Bisnis Syariah	A28	B28	C28	D28	E28	F28	G28	H28	I28	J28

Tabel tema penelitian bidang Ekonomi Islam masih bisa diperluas sesuai dengan perkembangannya. Adapun tabel

Metode Penelitian Ekonomi Islam

ini menunjukkan pada kolom ke-2 adalah tema-tema bidang Ekonomi Islam yang bisa dijadikan pilihan dalam penelitian. Kolom bagian atas adalah perspektif untuk melihat tema-tema Ekonomi Islam tersebut.

1. Dimensi dan Perspektif Syariah; Syariah sebagai dimensi dari sebuah tema penelitian dijadikan pula perspektif dalam melihat suatu tema. Cara kerjanya merujuk pada penelitian normatif
2. Dimensi dan Perspektif Fiqh: Fiqh menjadi dimensi yang akan diteliti sesuai dengan tema Ekonomi Islam, selain itu fiqh dan ushul fiqh menjadi alat analisis dalam menganalisis tema tersebut.
3. Dimensi dan Perspektif Qanun: Qanun atau perundang-undangan Islam adalah transformasi dari fiqh klasik ke dalam perundang-undangan. Maka dimensi Qanun menjadi perspektif dalam meninjau tema-tema Ekonomi Islam.
4. Dimensi dan Perspektif Filsafat: Filsafat hukum menjadi bagian mendasar dari tema-tema Ekonomi Islam, ia adalah asas dari berbagai tema tersebut. Filsafat hukum juga menjadi alat analisis dalam tema-tema Ekonomi Islam yang akan dijadikan masalah penelitian.
5. Dimensi dan Perspektif Sosiologi: Sosiologi menjadi perspektif dalam melihat isu Ekonomi Islam baik klasik ataupun kontemporer.
6. Dimensi dan Perspektif Antropologi; Bidang ilmu sosial ini menjadi pisau analisis dalam mengkaji tema-tema Ekonomi Islam.
7. Dimensi dan Perspektif Sejarah; istilah lain untuk dimensi ini adalah *tarikh tasyri'*. Peneliti bisa menggunakan perspektif sejarah Islam dan sejarah umum.

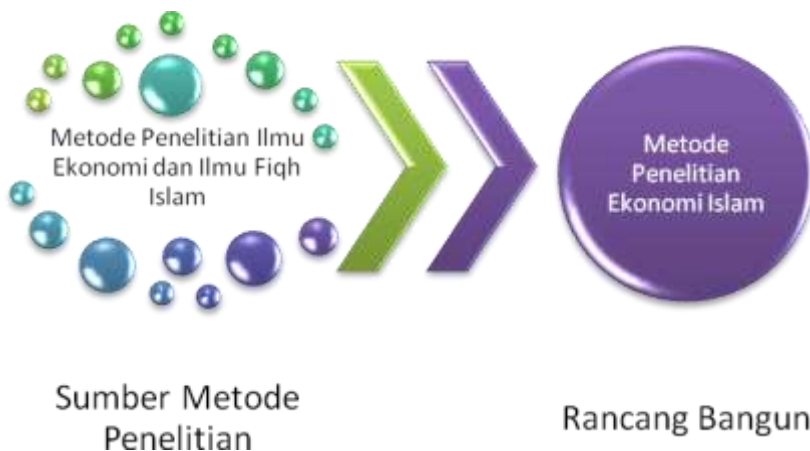
Metode Penelitian Ekonomi Islam

8. Dimensi dan Perspektif Politik; tema-tema Ekonomi Islam bisa dilihat dari perspektif politik, maka munculah politik ekonomi sebagai bidang kajian Ekonomi Islam.
9. Dimensi dan Perspektif Psikologi; Perspektif ini digunakan untuk melihat para pelaku tema-tema Ekonomi Islam sekaligus sebagai pisau analisis.
10. Dimensi dan Perspektif Sains; perspektif sains adalah perspektif ilmu yang tidak terbatas jumlahnya. Setiap peneliti memungkinkan untuk mengembangkan ilmu Ekonomi Islam dengan berbagai perspektif ilmu yang ada.

Tema nomor satu (1) sampai 19 adalah tema-tema Ekonomi Islam klasik, sedangkan 20 sampai 28 adalah praktik Ekonomi Islam Kontemporer sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 3 tahun 2006 tentang Peradilan Agama.

Seorang peneliti yang akan mengangkat tema *Muzara'ah*, maka dia berada di nomor 13, sementara untuk perspektifnya dipersilahkan untuk menggunakan perspektif syari'ah, fiqh, qanun (perundang-undangan) atau perspektif ilmu-ilmu sosial. Perspektif syariah adalah melihat *Muzara'ah* dari sisi asas dan norma hukum yang ada dalam Islam, sementara fiqh adalah perspektif dalam ushul fiqh dan pendapat para ahli hukum Islam. Perspektif Qanun adalah dimensi perundang-undangan yang bisa menjadi pilihan dalam penelitian.

BAB IV METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM



Ekonomi Islam adalah bagian dari syariat Islam yang memiliki struktur keilmuan yang jelas. Ia merupakan hasil pemikiran para mujtahid dalam menyelesaikan suatu permasalahan ekonomi sehari-hari. Metode penetapan ekonomi yang mereka lakukan menggunakan berbagai metode ijtihad sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Seiring dengan perkembangan zaman maka ilmu ushul fiqh menjadi ilmu yang mengkaji metode penetapan hukum dalam Islam, kemudian berkembang pula *maqashid syariah* sebagai standar kesesuaian suatu produk dengan prinsip-prinsip syariah.

Sementara ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari berbagai interaksi masyarakat dalam bidang produksi, distribusi dan konsumsi di masyarakat, ia memiliki metode penelitian yang sudah baku dan dikembangkan oleh para ahli ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam disiplin

Metode Penelitian Ekonomi Islam

ilmu ekonomi yang selama ini berkembang adalah menggunakan data-data kuantitatif.

Perpaduan dari kedua metode penelitian dalam disiplin ilmu ini digunakan dalam Metode Penelitian Ekonomi Islam, yaitu metode penelitian yang didasarkan kepada disiplin ilmu ekonomi dengan pengembangan *values* syariat Islam khususnya Fiqh Muamalah. Selain itu digunakan juga disiplin ilmu sosial untuk menganalisis implemmentasi ekonomi Islam di masyarakat.

A. Metode Penelitian Ekonomi Islam Normatif (*Normative Economic Studies*)

Metode Penelitian Ekonomi Islam Normatif adalah metode penelitian yang menjadikan norma-norma Islam dalam bidang ekonomi sebagai obyek penelitian. Istilah normatif bermakna berpegang teguh pada norma; menurut norma atau kaidah yang berlaku (KBBI: 2003). Sehingga norma-norma dalam Islam menjadi karakter dari penelitian, sekaligus sebagai perspektif yang digunakan dalam penelitian.

Merujuk pada metode penelitian ekonomi Islam normative (*normative economic studies*) maka metode ini memiliki tujuan:

1. Menetapkan status hukum dalam bidang ekonomi Islam

Perubahan zaman dan tempat membawa perubahan dalam seluruh sendi kehidupan manusia, sehingga memunculkan beraneka-ragam permasalahan ekonomi Islam. Aneka ragam masalah ekonomi Islam yang belum pernah terjadi muncul di tengah-tengah umat Islam. Apalagi jika permasalahan tersebut tidak ditemukan dalilnya baik di dalam Al-Qur'an ataupun As-Sunnah. Islam sebagai *problem solver*

pada setiap permasalahan ekonomi yang ada di masyarakat harus mampu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan tersebut.

Menetapkan status hukum pada suatu permasalahan ekonomi dalam Islam didasarkan pada seperangkat aturan Islam yang sudah baku. Ahli hukum Islam telah menetapkan mekanisme dalam memutuskan suatu hukum berdasarkan Islam. Penetapan ini didasarkan pada nilai-nilai esensi Islam dalam syariah dan pemahaman mujtahid terhadap sumber-sumber hukum Islam. Ushul Fiqh menjadi seperangkat alat untuk menetapkan suatu hukum dalam Islam.

Secara khusus penetapan suatu transaksi dalam Islam dengan mencari dalil-dalil yang menguatkannya disebut dengan *istidlal al-ahkam*. Apabila dalam prosesnya ternyata menemukan beberapa dalil yang seolah-olah bertentangan maka dilakukan *tarjih* yaitu mencari dalil yang paling kuat dari beberapa dalil tersebut.

2. Istidlal sebagai metode penggalian ekonomi Islam

Istidlal secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *thalabu 'l-dalil* (mencari dalil). Ahli ushul fiqh menggunakan istilah *istidlal* dalam mencari dalil untuk menentukan hukum suatu masalah yang tidak ada dasar dari nash al-Qur'an maupun al-Sunnah. Menurut istilah kata ini bermakna mencari, mempergunakan, atau menjadikan dalil bagi sesuatu, menegakkan dalil untuk suatu hukum, baik dalil tersebut berupa nash, ijma, qias ataupun lainnya.

Imam Al-Syaukani mendefinisikan *Istidlal* adalah upaya menemukan landasan hukum suatu kasus. Ada lagi yang mendefinisikan *Istidlal* sebagai metode berdalil dengan berbagai dalil hukum selain Al-Quran dan Al-Sunnah, atau

usaha optimal untuk memutuskan perkara yang tidak dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunnah. Keseluruhan definisi yang disebutkan oleh ahli ushul fiqh menunjukkan bahwa *istidlal* adalah metode dalam menetapkan status hukum dalam Islam yang tidak ada *nashnya* dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Metode *Istidlal* dalam pelaksanaan untuk menetapkan suatu hukum menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1). Pendekatan makna (*thuruq ma'nawiyah*)

وَالْمَعْنَوِيَّةُ هِيَ الْإِسْتِدْلَالُ مِنْ غَيْرِ التُّصَوُّصِ كَالْقِيَاسِ وَالْإِسْتِحْسَانَ وَالْمَصَالِحَ الْمُرْسَلَةَ وَسَدَّ الذَّرَائِعِ وَغَيْرَ ذَلِكَ

Pendekatan makna ialah penarikan kesimpulan hukum dari selain nash. Maksudnya tidak langsung dari nash. Seperti menggunakan qiyas, istihsan, mashalih al-mursalah, sadd al-dzara'i dan sebagainya.

Pendekatan makna berkaitan dengan petunjuk makna yang ada di dalam *nash* Al-Qur'an dan As-Sunnah. Makna-makna itu sendiri berkaitan dengan perintah dan larangan yang merupakan dua unsur dalam hukum.

2). Pendekatan lafdzi (*thuruq lafdziyah*)

Pendekatan lafadz penerapannya membutuhkan beberapa faktor pendukung yang sangat dibutuhkan, yaitu penguasaan terhadap makna (pengertian) dari lafadz-lafadz *nash* serta konotasinya dari segi umum dan khusus, mengetahui *dalalah*-nya apakah menggunakan *manthuq lafdzi* atukah termasuk *dalalah* yang *mafhum* yang diambil dari konteks kalimat; mengerti batasan-batasan (*qayyid*) yang membatasi *ibarah-ibarah nash*; kemudian pengertian yang dapat dipahami dari lafadz *nash* apakah berdasarkan *ibarah nash* atukah *isyarah nash* dan sebagainya.

3. Menemukan hukum dari sumber-sumber hukum Islam

Penelitian ekonomi Islam normatif memiliki tujuan lainnya yaitu menemukan hukum dari dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah berdasarkan metode yang telah dirumuskan oleh ahli hukum Islam. Pada tataran yang lebih tinggi seseorang akan merumuskan metode yang digunakan untuk menggali hukum dari kedua sumber hukum Islam tersebut. *Istinbath al-ahkam* adalah upaya menggali suatu hukum dari *nash-nash syar'i* yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

a. *Istinbath al-ahkam* sebagai metode penelitian ekonomi Islam

Istinbath al-ahkam secara bahasa berasal dari kata “*nabth*” yang berarti “air yang mula-mula memancar keluar dari sumur yang digali”, ia juga bermakna “mengeluarkan sesuatu dari persembunyiannya”. Kata ini juga merupakan *isim masdar* dari kata kerja (*fi'il*) *istanbatha-yastanbithu-istinbaath*. Kata *yastanbithu* ini terdapat dalam al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 83, kata digunakan dalam arti mengembalikan pada pengertian pada sumber aslinya;

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil amri), kalau tidaklah karena karunia

dan rahmat Allah kepada kamu. Tentulah kamu mengikuti syaitan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu).

Setelah dipakai sebagai istilah dalam studi hukum Islam, arti *istinbath* menjadi “upaya mengeluarkan hukum dari sumbernya”. Sebagaimana tinjauan terminologinya yaitu upaya penggalian hukum dari sumbernya yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah (Praja: 2014).

Fokus *istinbath* adalah teks suci ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi. Karena itu, pemahaman, penggalian, dan perumusan hukum dari kedua sumber tersebut disebut *istinbath*. Kata *istinbath* bila dihubungkan dengan hukum seperti dijelaskan oleh Muhammad Bin Ali al-Fayyumi ahli bahasa arab dan fiqh, berarti upaya menarik hukum dari Al-Quran dan As-Sunnah dengan jalan ijtihad.

Istinbath al-ahkam dari *nash* Al-Qur’an dan As-Sunnah dilakukan melalui dua acara;

1). Pendekatan kaidah-kaidah *lughawiyah* (القواعد اللغوية).

Pendekatan ini mengkaji lafadz (teks) yang adalah dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah dari sisi jelas dan tidak jelas, umum atau khusus, makna *majazi* (metafora), makna denotatif (*muthlaq*) dan konotatif (*muqayyad*). Masing-masing dibahas secara detail dalam ilmu Ushul Fiqh.

Lafadz yang jelas maknanya oleh kalangan Hanafiyah dibagi lagi menjadi; *al-dzahir*, *al-nash*, *al-mufassar* dan *al-muhkam*, masing-masing memiliki implikasi berbeda dalam penetapan suatu hukum (Djazuli dan Nurol Aen: 2000). Adapun lafadz yang tidak jelas terdiri dari; *al-khafy*, *al-musykil*, *al-mujmal*, *al-mutasyabih*, *al-ta’wil* dan *al-tafsir* (Khalaf: 2002).

2). Pendekatan kaidah-kaidah *tasyri’iyyah* (القواعد التشريعية).

Kaidah ini berkaitan dengan lafadz-lafadz dalam *nash* yang berupa ‘*amr* (perintah) dan *nahy* (larangan). Hukum Asal

dari perintah adalah wajib, sedangkan hukum asal dari larangan adalah haram dilakukan (Djazuli dan Nurol Aen: 2000).

b. Tarjih sebagai metode penetapan ekonomi Islam

Tarjih menurut bahasa berarti membuat sesuatu cenderung atau mengalahkan. Menurut istilah seperti yang dikemukakan Al-Baidlawi, ahli ushul fiqh dari kalangan Syafi'iyah, adalah menguatkan salah satu dari kedua dalil yang *dzanni* untuk dapat diamalkan.

Berdasarkan definisi itu bahwa dua dalil yang bertentangan dan yang akan di-*tarjih* salah satunya itu adalah sama-sama *dzanni*, berbeda dengan itu menurut kalangan Hanafiyah, dua dalil yang bertentangan yang akan di-*tarjih* salah satunya itu bisa jadi sama-sama *qath'i* atau sama-sama *dzanni*. Oleh sebab itu mereka mendefinisikan *tarjih* sebagai upaya mencari keunggulan salah satu dari kedua dalil yang sama atas yang lain.

B. Studi Ekonomi Islam Empiris (*Empirical Economic Studies*)

Metode penelitian ekonomi Islam empiris adalah metode penelitian yang melihat aktifitas ekonomi sebagai fenomena sosial. Fenomena ini kemudian diteliti dengan pendekatan-pendekatan ilmu sosial yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagai hasil dari serapan ilmu sosial maka metode ini banyak dipengaruhi oleh teori-teori ilmu social yang berkembang.

Studi Ekonomi Islam Empiris dapat dilakukan dengan melihat aktifitas ekonomi sebagai *independent variable* yang menimbulkan berbagai efek dalam masyarakat dan ini disebut *socio economic research*. Sebagai *independent variable*,

ekonomi dapat diteliti dengan mengarahkan pada asal mula, perkembangan, organisasi, dan beroperasinya aturan ekonomi (Masruhan: 2003).

Bahan penelitian ekonomi Islam empiris mencakup praktik ekonomi, peristiwa ekonomi, dan pranata ekonomi seperti perbankan syariah, pasar, lembaga fatwa, dan pranata ekonomi Islam lainnya. Sesuai dengan sifatnya yang empirik, maka bahan-bahan ini sangat perlu dikumpulkan, diolah untuk kemudian dikenali pola-pola yang berlaku.

Beberapa metode yang dapat diterapkan pada penelitian Ekonomi Islam Empiris adalah:

Pertama, metode Historis, yaitu metode yang dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan ekonomi di masa lampau agar dapat memberi penafsiran pada masa kini. Segi-segi ekonomi yang dapat didekati secara historis adalah institusi ekonomi, sumber-sumber ekonomi, dan tokoh-tokoh yang mempunyai peran besar dalam pemikiran ekonomi di masa lampau (Zarkasih: 1992).

Metode historis memang penting dalam menggali fakta dan nilai yang hidup di masyarakat. Akan tetapi, pada akhirnya, sejarah harus berbicara fakta; dengan sendirinya nilai-nilai terabaikan. Meskipun demikian, dapat diakui bahwa pendekatan historis penting dilakukan dalam rangka mengetahui latar belakang aturan ekonomi tersebut dikeluarkan (Praja: 2007).

Sejarah memang penting digunakan untuk mengetahui setting sosio-historis suatu aktifitas ekonomi dalam realitas masyarakat, tetapi persoalannya adalah sejarah mengandung masa lampau yang bisa jadi data-datanya masih mengandung kerelatifan meskipun ia memiliki makna (Ankersmit: 1987).

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik yang melekat pada metode penelitian sejarah, di antaranya:

1. Data sejarah sangat bergantung kepada hasil pengamatan orang lain, oleh karena peneliti berada di luar ruang, terutama waktu terjadinya peristiwa tersebut.
2. Sumber data meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer apabila peneliti secara langsung mengamati peristiwa sejarah atau pelaku sejarah menuturkannya kepada peneliti. Sedangkan sumber sekunder apabila peneliti tidak secara langsung mengamati peristiwa itu tetapi ia melaporkannya berdasarkan hasil pengamatan orang lain.
3. Terhadap sumber data itu dilakukan kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal berkenaan dengan otentisitas sumber, yang sangat tergantung kepada motivasi, tingkat kemencengan (*bias*), dan keterbatasan dalam pengamatan. Sedangkan kritik eksternal berkenaan dengan tingkat relevansi dan akurasi sumber berkenaan dengan struktur dan pola budaya yang melingkupi peristiwa tersebut.
4. Hal yang lazim dilakukan dalam penelitian sejarah adanya tinjauan pustaka, yang menggambarkan tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan, pendekatan yang digunakan, model penelitian yang diterapkan, dan temuan yang diperoleh (Bisri: 2004).

Kedua, metode Survey. Menurut Black dan Champion, survey adalah “*specification of procedure for gathering information about large member of people by collecting information from a few of them*” (Black & Dean J. Champion, 1976). Dari sini jelas bahwa survey dimaksudkan untuk menghimpun informasi secara sistematis yang umumnya dilakukan dengan *sampling*. Contoh penggunaan metode

Metode Penelitian Ekonomi Islam

survey adalah apa yang dilakukan oleh How Informen Assistance Administration dari Departemen Kehakiman Amerika Serikat (1974) untuk memperoleh ukuran akurat tentang besarnya kejahatan di Amerika.

Berkenaan dengan penggunaan metode itu, ada beberapa ciri yang melekat dalam survai, yang memerlukan perhatian, di antaranya:

1. Biasanya metode survai digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dalam arti menggunakan uji statistik, atau sekurang-kurangnya menggunakan statistik deskriptif.
2. Data yang dikumpulkan bersifat aspektual dan relatif besar (sedikit peubah dari jumlah data yang besar). Bersifat aspektual, maksudnya hanya tentang ciri tertentu dari suatu populasi yang kemudian dihubungkan dengan ciri lainnya. Secara teknis ciri-ciri itu kemudian didefinisikan sebagai peubah penelitian. Adapun yang dimaksud dengan data yang relatif besar, terdiri atas sejumlah (lazim di atas seratus) sumber data satuan analisis. Bahkan, boleh jadi ribuan sumber data dan satuan analisis.
3. Sumber data pada umumnya dipandang sebagai responden, yakni orang yang diminta tanggapan, pengalaman, atau pendapatnya tentang sesuatu yang dipilih dan ditetapkan sebagai salah satu peubah penelitian (peubah terikat)
4. Penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *sampling*, yakni pemilihan sampel yang dipandang sebagai representasi dari populasi. Sampel itu berfungsi sebagai penduga terhadap populasi, sehingga kesimpulan terhadap sampel dipandang sebagai kesimpulan terhadap populasi. Dengan cara demikian, survai diarahkan untuk penarikan kesimpulan secara umum (*generalization*).

5. Berkenaan dengan jumlah sampel yang besar itu, pengumpulan data dilakukan dengan pengajuan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Dalam penyusunan daftar pertanyaan tersebut dituntut untuk melakukan pemilihan dan penggunaan butir-butir pertanyaan yang disusun secara sah (Bisri: 2004).

Ketiga, Metode Experimen. Metode ini oleh Black ini oleh Black dan Champion didefinisikan sebagai *design that research to control condition within which persons are observed and analyzed*. Metode ini digunakan untuk menguji adanya hubungan kausal yang biasanya dilakukan dengan dua atau lebih kelompok. Salah satu dari kelompok-kelompok itu merupakan pengontrol bagi kelompok yang lain. Sebagai contoh adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti taraf kesadaran terhadap riba dari golongan-golongan tertentu di dalam masyarakat.

Metode eksperimental menerapkan dua cara untuk membentuk kelompok eksperimental dan kelompok pengawas atau pengendali (*control group*). Salah satu caranya disebut sebagai teknik memperbandingkan pasangan (*matched-pair technique*). Bagi setiap orang dalam kelompok eksperimental dipilih orang-orang yang sekualitas dengannya dalam kelompok pengawas atau pengendali. Teknik lainnya adalah teknik penugasan acak (*random-assignment technique*); artinya, dengan mempergunakan penugasan acak secara statistis orang-orang dari kelompok eksperimental maupun pengawas atau pengendali diberi tugas-tugas tertentu, untuk terlibat dalam proses kelompok-kelompok yang bersangkutan. Misalnya, orang pertama ditugaskan di kelompok eksperimental, orang kedua di kelompok pengawas atau pengendali, dan seterusnya (Soekanto: 1985).

Metode yang lainnya adalah metode **Kasuistik atau Studi Kasus**. Metode ini dapat diterapkan jika penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara lengkap ciri-ciri dari suatu keadaan, perilaku pribadi maupun perilaku kelompok. Metode ini dapat diterapkan baik pada penelitian kelompok. Metode dapat diterapkan baik pada penelitian ekonomi normatif maupun pada penelitian ekonomi empiris (Masruhan: 2003).

Terdapat beberapa ciri yang melekat pada metode penelitian studi kasus, di antaranya:

1. Satuan analisis dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terintegrasi. Ia terdiri atas beberapa unsur yang saling berhubungan. Berkenaan dengan hal itu, ia didekati secara kualitatif dan bersifat holistik. Di samping itu, satuan analisis itu mempunyai hubungan dengan unsur lain di luar dirinya dalam konteks yang lebih luas.
2. Studi kasus diarahkan untuk menemukan spesifikasi atau keunikan satuan analisis (bukan untuk melakukan generalisasi). Suatu satuan analisis yang mencakup beragam unsur dalam fokus penelitian. Oleh karena itu, memerlukan data yang rinci dan mendalam. Cara kerja yang demikian, yang membedakannya dengan metode penelitian survai (*survey*).
3. Data yang diperlukan itu, dikumpulkan dengan pengamatan terlibat dan atau wawancara mendalam (*depth interview*) dan penelaahan teks. Ia dikumpulkan secara rinci dan intensif (Bisri: 2004).

Pengembangan metode penelitian selain yang telah disebutkan sangat memungkinkan untuk dilakukan. Justru dengan pendekatan yang baru inilah ekonomi Islam akan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

semakin berkembang, sehingga akan semakin bermanfaat bagi masyarakat.

Karena metode-metode ilmu sosial yang digunakan maka data yang dikumpulkan bisa berupa data kualitatif ataupun data kuantitatif. Hal ini akan berpengaruh terhadap metode dalam pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan. Data kualitatif yang ada dalam penelitian Muamalah dikumpulkan sesuai dengan teknik kualitatif.

Demikian pula data kuantitatif maka dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif semisal menggunakan angket atau questioner. Selanjutnya data kuantitatif ini dianalisis dengan menggunakan analisa kuantitatif yang disesuaikan dengan metode analisis kuantitatif seperti statistik deskriptif dan statistik inferensial. Metode statistik inferensial meliputi statistik regresi parametrik atau non-parametrik (Hamdi: 2014).

BAB V
METODE PENELITIAN ILMU EKONOMI ISLAM
PENDEKATAN KUALITATIF



Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Ekonomi Islam adalah *normative economic studies* (ushul fiqh dan Maqashid Syariah) dan *empirical economic studies* (pendekatan ilmu-ilmu sosial), selain itu digunakan juga metode gabungan dari keduanya (*mix method*). Pemilihan metode penelitian berkaitan dengan obyek penelitian yang dilakukan, sehingga sebelum memilih sebuah metode penelitian harus dipastikan sifat data, kemudian menetapkan pisau analisis yang akan digunakan.

A. Studi Ekonomi Islam Normatif (*Normatif Economic Studies*)

Metode *normative economic studies* adalah studi Ekonomi Islam normatif, metode ini digunakan untuk meneliti mengenai obyek penelitian berdasarkan norma Islam (KBBI: 2003). Pada ruang lingkup Ekonomi Islam maka norma hukum yang berlaku adalah norma dan syariat Islam.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Penelitian dengan menggunakan metode ini mengharuskan peneliti untuk patuh terhadap norma dan aturan Islam yang ada. Sebagai contoh seseorang ingin meneliti mengenai **Jual Beli Lelang** dalam perspektif hukum positif yang ada di Indonesia. Maka norma hukum positif tersebut harus digali sebagai pisau analisis terhadap obyek penelitian tersebut.

Demikian pula penelitian Ekonomi Islam, maka norma-norma dalam Ekonomi Islam menjadi pedoman dalam melakukan penelitian. Sebagai contoh, penelitian mengenai “**Hotel Syariah dalam Perspektif Ekonomi Syariah**” maka hotel yang menjadi obyek penelitian dianalisis menggunakan ekonomi Islam. Tujuannya adalah untuk melihat apakah hotel tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam atau belum.

Cara kerja metode ini adalah dua macam, pertama dengan menganalisis suatu aktifitas ekonomi Islam yang terjadi di masyarakat. Istilah ini dalam ushul fiqh disebut dengan *istidlal* yaitu mencari dalil hukum yang sesuai atas suatu peristiwa hukum sehingga bisa ditetapkan status hukumnya.

Istidlal secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *thalabu al-dalil* (mencari dalil). Ahli ushul fiqh menggunakan istilah *istidlal* dalam mencari dalil untuk menentukan hukum suatu masalah yang tidak ada dasar dari nash al-Qur'an maupun al-Sunnah. Menurut istilah kata ini bermakna mencari, mempergunakan, atau menjadikan dalil bagi sesuatu, menegakkan dalil untuk suatu hukum, baik dalil tersebut berupa nash, ijma, qias ataupun lainnya.

Imam Al-Syaukani mendefinisikan *Istidlal* adalah upaya menemukan landasan hukum suatu kasus. Ada lagi yang mendefinisikan *Istidlal* sebagai metode berdalil dengan berbagai dalil hukum selain Al-Quran dan Al-Sunnah, atau

usaha optimal untuk memutuskan perkara yang tidak dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunnah. Keseluruhan definisi yang disebutkan oleh ahli ushul fiqh menunjukkan bahwa *istidlal* adalah metode dalam menetapkan status hukum dalam Islam yang tidak ada *nashnya* dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Metode *Istidlal* dalam pelaksanaan untuk menetapkan suatu hukum menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1). Pendekatan makna (*thuruq ma'nawiyah*)

وَالْمَعْنَوِيَّةُ هِيَ الْإِسْتِدْلَالُ مِنْ غَيْرِ التُّصَوُّصِ كَالْقِيَّاسِ وَالْإِسْتِحْسَانِ وَالْمَصَالِحِ الْمُرْسَلَةِ وَسَدِّ الدَّرَائِعِ وَغَيْرِ ذَلِكَ

Pendekatan makna ialah penarikan kesimpulan hukum dari selain nash. Maksudnya tidak langsung dari nash. Seperti menggunakan qiyas, istihsan, mashalih al-mursalah, sadd al-dzara'i dan sebagainya.

Pendekatan makna berkaitan dengan petunjuk makna yang ada di dalam *nash* Al-Qur'an dan As-Sunnah. Makna-makna itu sendiri berkaitan dengan perintah dan larangan yang merupakan dua unsur dalam hukum.

2). Pendekatan lafdzi (*thuruq lafdziyah*)

Pendekatan lafadz penerapannya membutuhkan beberapa faktor pendukung yang sangat dibutuhkan, yaitu penguasaan terhadap makna (pengertian) dari lafadz-lafadz *nash* serta konotasinya dari segi umum dan khusus, mengetahui *dalalah*-nya apakah menggunakan *manthuq lafdzi* atukah termasuk *dalalah* yang *mafhum* yang diambil dari konteks kalimat; mengerti batasan-batasan (*qayyid*) yang membatasi *ibarah-ibarah nash*; kemudian pengertian yang dapat dipahami dari lafadz *nash* apakah berdasarkan *ibarah nash* atukah *isyarah nash* dan sebagainya.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Analisis data yang digunakan adalah dengan mendeskripsikan suatu peristiwa hukum secara detail, kemudian mencari dalil hukum dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apabila tidak ditemukan maka merujuk pada dalil hukum lainnya yaitu; *Ijma'*, *qiyas*, *mashlahah*, *istihsan*, *syar'u man qablana*, dan *qaul shahaby*. Pendapat para ahli hukum Islam dari masa klasik dan kontemporer digunakan untuk menguatkan argumentasi.

Kedua, *istinbath al-ahkam* yaitu mengkaji nash-nash dari Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mendapatkan satu hukum yang bisa diaplikasikan di masyarakat. Penelitian dengan metode ini sangat teoritis dan membutuhkan keahlian khususnya di bidang Bahasa Arab dan ushul fiqh. Data penelitian pada metode ini teks wahyu yang ada di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah mengenai obyek penelitian di bidang Ekonomi Islam.

Istinbath al-ahkam secara bahasa berasal dari kata “*nabth*” yang berarti “air yang mula-mula memancar keluar dari sumur yang digali”, ia juga bermakna “mengeluarkan sesuatu dari persembunyiannya”. Kata ini juga merupakan *isim masdar* dari kata kerja (*fi'il*) *istanbatha-yastanbithu-istinbaath*. Kata *yastanbithu* ini terdapat dalam al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 83, kata digunakan dalam arti mengembalikan pada pengertian pada sumber aslinya;

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil

Metode Penelitian Ekonomi Islam

amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil amri), kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu. Tentulah kamu mengikuti syaitan, kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu).

Setelah dipakai sebagai istilah dalam studi fiqh Islam, arti *istinbath* menjadi “upaya mengeluarkan hukum dari sumbernya”. Sebagaimana tinjauan terminologinya yaitu upaya penggalian hukum dari sumbernya yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah (Praja: 2014).

Fokus *istinbath* adalah teks suci ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi. Karena itu, pemahaman, penggalian, dan perumusan hukum dari kedua sumber tersebut disebut *istinbath*. Kata *istinbath* bila dihubungkan dengan hukum seperti dijelaskan oleh Muhammad Bin Ali al-Fayyumi ahli bahasa arab dan fiqh, berarti upaya menarik hukum dari Al-Quran dan As-Sunnah dengan jalan ijtihad.

Istinbath al-ahkam dari *nash* Al-Qur’an dan As-Sunnah dilakukan melalui dua acara;

1). Pendekatan kaidah-kaidah *lughawiyyah* (الْقَوَاعِدُ اللُّغَوِيَّةُ).

Pendekatan ini mengkaji lafadz (teks) yang adalah dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah dari sisi jelas dan tidak jelas, umum atau khusus, makna *majazi* (metafora), makna denotatif (*muthlaq*) dan konotatif (*muqayyad*). Masing-masing dibahas secara detail dalam ilmu Ushul Fiqh.

Lafadz yang jelas maknanya oleh kalangan Hanafiyah dibagi lagi menjadi; *al-dzahir*, *al-nash*, *al-mufassar* dan *al-muhkam*, masing-masing memiliki implikasi berbeda dalam penetapan suatu hukum. Adapun lafadz yang tidak jelas terdiri dari; *al-khafy*, *al-musykil*, *al-mujmal*, *al-mutasyabih*, *al-ta’wil* dan *al-tafsir* (Djazuli dan I. Nurol Aen: 2000).

Metode Penelitian Ekonomi Islam

2). Pendekatan kaidah-kaidah *tasyri'iyah* (الْقَوَاعِدُ التَّشْرِيْعِيَّةُ).

Kaidah ini berkaitan dengan lafadz-lafadz dalam *nash* yang berupa 'amr (perintah) dan *nahy* (larangan). Hukum Asal dari perintah adalah wajib, sedangkan hukum asal dari larangan adalah haram dilakukan (Djazuli dan I. Nurol Aen: 2004).

Cara kerja dari metode *istinbath al-ahkam* adalah dengan mengumpulkan seluruh ayat dan hadits yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sebagai contoh penelitian mengenai **“Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadits terhadap Jual Beli secara Kredit”**, maka dalam hal ini peneliti harus mengumpulkan seluruh ayat Al-Qur'an dan hadits yang menyebutkan tentang jual beli. Selanjutnya teks wahyu tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan Bahasa dan *tasyri'iyah*. Guna menguatkan argumentasinya maka peneliti mengutip penafsiran ayat-ayat tersebut dari para ahli tafsir, ahli Bahasa Arab dan para *fuqaha*.

Metode berikutnya adalah *Tarjih*, menurut bahasa berarti membuat sesuatu cenderung atau mengalahkan. Menurut istilah seperti yang dikemukakan Al-Baidlawi, ahli ushul fiqh dari kalangan Syafi'iyah, adalah menguatkan salah satu dari kedua dalil yang *dzanni* untuk dapat diamalkan.

Berdasarkan definisi itu bahwa dua dalil yang bertentangan dan yang akan di-*tarjih* salah satunya itu adalah sama-sama *dzanni*, berbeda dengan itu menurut kalangan Hanafiyah, dua dalil yang bertentangan yang akan di-*tarjih* salah satunya itu bisa jadi sama-sama *qath'i* atau sama-sama *dzanni*. Oleh sebab itu mereka mendefinisikan *tarjih* sebagai upaya mencari keunggulan salah satu dari kedua dalil yang sama atas yang lain.

Langkah-langkah Penelitian atau prosedur penelitian adalah serangkaian tahapan yang harus dilakukan dalam

Metode Penelitian Ekonomi Islam

penelitian Ekonomi Islam Normatif. Berbeda dengan penelitian ekonomi normatif konvensional yang berpedoman pada sistematika penelitian hukum secara rigid, maka Penelitian Ekonomi Islam Normatif lebih terbuka.



Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian Ekonomi Islam Normatif;

1. Menentukan tema penelitian

Luasnya tema dalam Ekonomi Islam menjadikan sebagian peneliti bingung untuk memilihnya. Sehingga gonta-ganti tema menjadi hal yang lumrah, padahal hal ini bisa diminimalisir dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Misalnya pilihlah tema yang menarik bagi peneliti, atau sangat ingin diketahui oleh peneliti. Bisa juga tema aktual yang belum pernah dibahas oleh orang lain, namun tetap memungkinkan untuk dilakukan penelitian dengan mempertimbangkan waktu, dana dan kemampuan peneliti.

2. Merumuskan permasalahan yang akan diteliti

Masalah sebagaimana disebutkan di awal adalah ketimpangan yang terjadi pada yang seharusnya dengan yang terjadi di masyarakat. Banyak sekali isu-isu muamalah yang merupakan ketidaksinkronan antara teori dan aplikasi. Minimalnya yang disebut masalah adalah suatu tema Ekonomi Islam yang belum diketahui oleh penulis.

3. Membuat Kerangka Teori

Tema yang telah ditentukan harus segera dipilah dan dipilih oleh peneliti untuk mencari bagian mana yang akan menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian inilah yang menjadi rumusan masalah. Agar penelitian lebih sistematis maka dibuatlah kerangka teori yang menjadi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan.

4. Menetapkan Metode Penelitian

Setelah tema sudah ditemukan dan telah ditetapkan pula permasalahan yang akan diteliti langkah selanjutnya adalah menetapkan metode penelitian yang tepat. Ketepatan metode penelitian yang dipilih berkaitan dengan obyek penelitian, maka sebelum menetapkan metode penelitian harus melihat obyek penelitian. Sebagai contoh, jika seorang peneliti ingin meneliti mengenai Jual Beli Lelang, maka metode penelitian Ekonomi Islam normatif menjadi pilihan. Namun jika ingin meneliti mengenai efektifitas denda bagi pelaku koruptor maka harus menggunakan metode penelitian Ekonomi Islam empiris.

Hal paling inti dalam metode penelitian adalah mengenai data, ketepatan dalam menentukan data, teknik pengumpulan, analisis dan penarikan kesimpulan adalah

jantungnya penelitian. Sehingga peneliti harus betul-betul memperhatikan bagian ini.

5. Membuat Laporan Penelitian

Setelah penelitian selesai, makna langkah terakhir dalam penelitian adalah membuat laporan penelitian. Membuat laporan penelitian sejatinya sangatlah mudah, apalagi jika ada pedoman laporan penelitian yang telah ditentukan. Maka tinggal mengikutinya dan memasukan setiap data pada bagian-bagiannya. Pembahasan mengenai langkah-langkah membuat laporan penelitian akan dibahas lebih rinci pada bab berikutnya.

B. Studi Ekonomi Islam Empiris (*Empirical Economic Studies*)

Metode ini digunakan untuk melihat aktifitas ekonomi Syariah yang ada di masyarakat. Baik yang berkaitan dengan akad yang telah jelas hukumnya dalam Islam atau praktik ekonomi Islam kontemporer yang belum ada *nash*-nya secara *qath'i* dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah.

Karena obyek utamanya adalah aktifitas ekonomi yang ada di masyarakat maka pendekatan yang digunakan bisa menggunakan berbagai metode penelitian sosial. Seperti sosiologi, antropologi, psikologi, sejarah dan yang lainnya. Artinya bahwa aktifitas ekonomi yang terjadi di masyarakat diteliti dengan menggunakan perspektif ilmu-ilmu sosial.

Studi Ekonomi Islam Empiris dapat dilakukan dengan melihat aktifitas ekonomi sebagai *independent variable* yang menimbulkan berbagai efek dalam masyarakat dan ini disebut *socio economic research*. Sebagai *independent variable*, ekonomi dapat diteliti dengan mengarahkan pada asal mula,

Metode Penelitian Ekonomi Islam

perkembangan, organisasi, dan beroperasinya aturan ekonomi (Masruhan: 2003). Bahan penelitian ekonomi Islam empiris mencakup praktik ekonomi, peristiwa ekonomi, dan pranata ekonomi seperti perbankan syariah, pasar, lembaga fatwa, dan pranata ekonomi Islam lainnya. Sesuai dengan sifatnya yang empirik, maka bahan-bahan ini sangat perlu dikumpulkan, diolah untuk kemudian dikenali pola-pola yang berlaku.



Sebagai contoh jika seseorang ingin melakukan penelitian mengenai **Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Asuransi Syariah**. Maka metode yang digunakan adalah *Empirical Economic Studies* di mana peneliti ingin melihat bagaimana persepsi masyarakat Kota Bogor terhadap asuransi Syariah.

Metode penelitian Ekonomi Islam dengan metode empiris adalah salah satu jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Leon Mayhew seperti dikutip oleh Bambang Sunggono menyatakan bahwa hukum tidak dikonsepsikan sebagai suatu gejala normatif yang otonom, akan tetapi suatu institusi sosial yang secara riil berkaitan dengan variabel-variabel sosial lainnya (Sunggono: 2004).

Maka, aktifitas ekonomi sebagai gejala *sosio empiric* dapat dipelajari sebagai *independent variable* yang

menimbulkan efek-efek pada berbagai kehidupan sosial, di sisi lain sebagai suatu *dependent variable* yang muncul sebagai *resultante* berbagai ragam kekuatan dalam proses sosial.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ekonomi Islam empiris adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema penelitian

Tema dalam penelitian hukum Islam empiris sangat banyak, peneliti harus mampu membatasinya dengan berbagai pertimbangan waktu, tempat dan pendanaan. Secara khusus dalam penelitian ini lokasi penelitian menjadi pertimbangan khusus, karena berbasis penelitian sosial maka mau tidak mau peneliti harus turun ke lapangan untuk melihat aktifitas ekonomi yang terjadi di masyarakat.

2. Merumuskan permasalahan yang akan diteliti

Permasalahan yang diteliti dalam metode ini haruslah memiliki dimensi sosial, sehingga permasalahan normatif tidak masuk dalam permasalahan pada metode ini.

3. Membuat kerangka teori

Kerangka teori dalam metode ini sebagaimana metode ekonomi Islam normative, hanya saja pada penelitian jenis ini tidak mengharuskan adanya hipotesa. Karena, data masalah yang ada di masyarakat tidak bisa diprediksi.

4. Menetapkan metode penelitian

Metode penelitian atau pendekatan penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian sosial khususnya sosiologi. Maka peneliti harus paham dengan metode-metode dalam penelitian ilmu sosial.

5. Membuat proposal dan laporan penelitian

Langkah penting dalam penelitian adalah membuat proposal penelitian, ia menjadi ukuran bagi keberlanjutan penelitian yang akan dilakukan. Merujuk pada pembuatan proposal penelitian maka sudah selayaknya peneliti menyajikan data-data yang empiris serta masalah akademik yang relevan dan urgen untuk dijadikan penelitian. Tahap akhir dalam penelitian adalah membuat laporan penelitian.

C. Data dalam Penelitian Ekonomi Islam Kualitatif *Approach*



Penelitian Ekonomi Islam memiliki sifat data yang abstrak sehingga terkadang menyulitkan para peneliti dalam menentukan, mengklasifikasikan dan menganalisisnya.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta, secara etimologi merupakan bentuk jamak dari *datum*, istilah ini berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan". Ia juga bermakna "pernyataan atau nilai dari suatu kenyataan". Pernyataan atau nilai ini berasal dari proses pengukuran atau pengamatan atas suatu variabel dan dipresentasikan dalam bentuk tunggal atau jamak dari angka (*numeric*), karakter (*text*), gambar (*image*) atau suara (*sound*).

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa data adalah keterangan yang benar dan nyata. Istilah

“pengumpulan data” bermakna proses untuk memperoleh keterangan tertentu mengenai kehidupan petani;. Data juga bermakna keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan) (KBBI: 2003). Menurut Webster New World Dictionary, pengertian data adalah *things known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap.

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang punya makna, yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Sesuatu yang diketahui biasanya didapat dari hasil pengamatan atau percobaan dan hal itu berkaitan dengan waktu dan tempat. Anggapan atau asumsi merupakan suatu perkiraan atau dugaan yang sifatnya masih sementara, sehingga belum tentu benar. Oleh karena itu, anggapan atau asumsi perlu dikaji kebenarannya.

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan, atau masalah baik yang berbentuk angka-angka maupun yang berbentuk kategori atau keterangan. Data bisa juga didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. dan dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan.

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto: 2003). Lebih spesifik lagi bahwa data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Ia juga bermakna catatan atas kumpulan fakta, data adalah sesuatu

yang belum mempunyai arti dan masih memerlukan pengolahan.

Data bisa juga didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.

1. Sumber Data

Sumber data adalah tempat di mana data penelitian itu berada, bisa ada pada suatu lokasi, dalam sebuah kitab suci, undang-undang, dan lainnya. Pada penelitian ekonomi normatif, sumber data terdiri dari tiga jenis, yaitu;

- a. Sumber hukum primer merupakan bahan yang sifatnya mengikat masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu teks Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Sumber hukum sekunder merupakan bahan-bahan data yang memberikan penjelasan tentang bahan hukum data primer. Misalnya Ijma', qiyas dan ijtihad ahli fiqh Islam.
- c. Sumber hukum tersier merupakan bahan-bahan data yang memberikan informasi tentang hukum primer dan sekunder. Contohnya adalah kamus bahasa hukum, ensiklopedi, majalah, media massa dan internet.

Sumber data dalam penelitian ekonomi Islam didasarkan pada metode penelitian yang digunakan.

1. Data dalam Penelitian Ekonomi Islam Normatif

Sumber data pada jenis penelitian ini adalah teks-teks wahyu yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Teks-teks tersebut adalah data ontentik dalam metode ini,

selanjutnya dalil-dalil hukum yang telah dirumuskan oleh ahli hukum Islam. Sejatinya data penelitian pada metode ini juga disesuaikan dengan obyek penelitiannya, apakah ia meneliti mengenai sisi *syariah*, *fiqh*, *qanun* atau peristiwa hukum yang terjadi di masyarakat yang akan dianalisis dengan hukum Islam. Jika penelitian seperti ini maka sumber data adalah peristiwa hukum yang ada di masyarakat sebagai data awal yang akan dianalisis.

Pada penelitian yang menjadikan pemikiran tokoh ahli hukum Islam sebagai obyek penelitian, maka sumber data berasal dari buku-buku yang telah ditulisnya jika dia sudah meninggal dan wawancara langsung dengan orang tersebut. Apabila penelitian dengan obyek fatwa atau *qanun* (undang-undang berdimensi syariah), maka sumber data adalah teks dari fatwa dan undang-undang tersebut.

2. Data dalam Penelitian Ekonomi Islam Empiris

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka sumber data dalam penelitian ini adalah aktifitas ekonomi yang terjadi di masyarakat. Aktifitas ekonomi adalah sebuah aktifitas yang memiliki aspek ekonomi di masyarakat, di mana aktifitas ini juga dapat menimbulkan akibat hukum, antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan hukum. Aktifitas ekonomi yang dalam ilmu hukum disebut Peristiwa Hukum adalah suatu kejadian dalam masyarakat yang dapat menimbulkan akibat hukum atau yang dapat menggerakkan peraturan tertentu sehingga peraturan yang tercantum di dalamnya dapat berlaku konkrit (Raharjo: 2006). Misalnya seseorang yang melakukan transaksi jual beli salam, maka ada akibat hukum yang harus diselesaikan di antara pihak-pihak yang berakad tersebut.

Data dalam penelitian ekonomi empiris diperoleh melalui penelitian lapangan, yang dilakukan baik melalui pengamatan (observasi), wawancara ataupun penyebaran kuesioner.

Walaupun demikian, teks-teks dalam Al-Qur'an dan As-Sunah, fiqh, dan fatwa juga bisa dijadikan sumber data jika penelitian yang dilakukan menggunakan perspektif sosial. Misalnya penelitian "Epitemologi Ekonomi Islam: Kajian Atas Kitab Al-Ihkam Fi Ushul Al-Ahkam Karya Saifuddin Al-Amidi", penelitian ini bisa menggunakan data-data primer dari sumber Islam. Contoh lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Sodiqin dengan judul "Antropologi Al-Qur'an". Penelitian ini menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber data primer, namun pendekatan yang digunakan adalah historis-antropologis (Sodiqin: 2008).

3. Jenis Data dalam Penelitian Ekonomi Islam

Sebagai informasi yang diperoleh dengan berbagai cara, data memiliki beberapa jenis sesuai dengan perspektif yang digunakan.

1. Berdasarkan sumbernya maka data terbagi menjadi tiga; Data Primer, Data Sekunder dan Data Tersier;

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat / dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli / data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Bahan Data Primer, yaitu teks dari Al-Qur'an dan Al-Hadits serta aktifitas ekonomi yang terjadi di masyarakat. (Soekanto: 2009). Metode untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk

mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara serta penyebaran kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat / dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder bisa didapat dari berbagai sumber misalnya biro pusat statistik yang biasanya disingkat dengan BPS, jurnal buku, laporan dan lain sebagainya. Bahan hukum sekunder, yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, seperti rancangan UU, hasil-hasil penelitian, hasil karya dari kalangan hukum dan seterusnya.

c. Data Tersier

Data Tertier, yakni bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder; contohnya adalah kamus, ensiklopedia, indeks kumulatif dan sebagainya.

2. Data berdasarkan dari jenisnya;

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat bukan berbentuk angka. Data kualitatif didapat melalui berbagai jenis cara pengumpulan data seperti analisis dokumen, wawancara, diskusi terfokus, / observasi yang sudah dituangkan ke dalam catatan lapangan / transkrip. Bentuk lain dari data kualitatif adalah foto yang didapat melalui pemotretan / rekaman video

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk

menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Proses pengumpulan data kuantitatif tidak membutuhkan banyak waktu dan sangat mudah dilakukan.

3. Data berdasarkan validitasnya ada tiga;

- a. Hasil penelitian dalam skripsi, tesis, disertasi dan jurnal.

Hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi menjadi sumber data yang memiliki tingkat validitas paling tinggi. Hal ini bisa dipahami karena sifat dari jenis penelitian ini betul-betul berasal dari penelitian yang serius, sehingga data yang didapatkan kredibel.

- b. Buku

Buku mendudukkan kedudukan kedua dalam validitas sumber data, apabila dirinci lagi buku yang diterbitkan yang merupakan hasil dari penelitian ilmiah mendudukkan peringkat pertama dilanjutkan dengan buku yang ditulis dengan metode penulisan ilmiah.

- c. Ensiklopedi

Jenis data terakhir yang paling rendah tingkatannya adalah ensiklopedi, kumpulan esay atau hasil-hasil penulisan yang tidak berdasarkan pemikiran ilmiah.

4. Data berdasarkan cara memperoleh

- a. Data Observasional, yaitu data yang ditangkap in situ. Data ini sekali jadi atau tidak bisa diulang, diciptakan atau diganti.
- b. Data Wawancara, Data wawancara adalah data yang diperoleh melalui tanya-jawab antara peneliti dan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

informan. Data ini bisa divalidasi menggunakan triangulasi.

- c. Data Eksperimental. Data eksperimental adalah data yang dikumpulkan dalam kondisi terkendali, in situ atau berbasis laboratorium dan harus bisa direproduksi.
- d. Data Simulasi. Data simulasi adalah data hasil dari penggunaan model dan metadata di mana input lebih penting daripada output. Contoh: model iklim, model ekonomi, model kosmologi dan lain-lain.
- e. Data Referensi atau Kanonik. Data Referensi atau kanonik adalah data statis atau koleksi organik (*peer-reviewed*).
- f. Data Derivasi atau Kompilasi. Data derivasi atau kompilasi adalah data reproduksi.

5. Data berdasarkan sumbernya, antara lain:

- a. Data Internal: data internal adalah data dari dalam suatu organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi tersebut. Contohnya: suatu perusahaan, jumlah karyawannya, jumlah modalnya, atau jumlah produksinya, dll.
- b. Data Eksternal: data eksternal adalah data dari luar suatu organisasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu organisasi. Misalnya: daya beli masyarakat mempengaruhi hasil penjualan suatu perusahaan.

6. Jenis-jenis data menurut waktu pengumpulannya, antara lain:

- a. Data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at a point of time*) untuk

menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut. Misalnya; data penelitian yang menggunakan kuesioner.

- b. Data berkala (*time series data*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian/kegiatan selama periode tersebut. Misalnya, perkembangan uang beredar, harga 9 macam bahan pokok penduduk.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Ada dua cara dalam mengumpulkan data, apabila penelitian berbasis *library research* maka pengumpulan dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat dan hadits serta pendapat-pendapat yang berkaitan dengan tema. Lokasi sumber data pada metode ini biasanya di perpustakaan.

Apabila penelitiannya berbasis *field research* maka teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap lingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu aktifitas yang sedang berlangsung / berjalan yang meliputi seluruh aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan alat indranya. Ia juga bermakna suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mengumpulkan data dan dilakukannya dengan cara sistematis dan sesuai prosedurnya.

Jenis-jenis observasi atau pengamatan:

1. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan salah satu dari jenis jenis observasi. Observasi partisipasi pada umumnya dipergunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Suatu observasi disebut observasi partisipasi bila observer turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi.

2. Observasi Sistematis

Observasi sistematis merupakan salah satu dari jenis jenis observasi. Observasi sistematis biasa disebut dengan observasi berkerangka. Sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri ciri yang akan diobservasi.

3. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental merupakan salah satu dari jenis jenis observasi. Observasi eksperimental memiliki ciri ciri sebagai berikut: (1) situasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga observasi tidak mengetahui maksud diadakannya observasi, (2) dibuat variasi situasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu, (3) observasi dihadapkan pada situasi yang seragam, (4) situasi ditimbulkan atau dibuat sengaja, (5) faktor-faktor yang tidak diinginkan pengaruhnya dikontrol secermat mungkin, dan (6) segala aksi-reaksi dari observasi dicatat dengan teliti dan cermat.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga merupakan alat mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh

sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

Lexy J. Moleong berpendapat bahwa wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Ciri khusus/Kekhasan dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan.

Wawancara-mendalam dilakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

Moh. Nazir berpendapat bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan

cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir: 2004).

Jenis-jenis wawancara sebagaimana disebutkan oleh Estenberg dalam Sugiyono ada tiga jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Tentunya, pengumpul data tersebut harus diberi training agar mempunyai kemampuan yang sama.
2. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*) sudah termasuk dalam kategori in-depth interview yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha memperoleh informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Wawancara membutuhkan alat-alat wawancara yang tepat agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan.

Menurut Sugiyono alat-alat yang diperlukan dalam wawancara adalah: Pertama, buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan informan. Kedua, HP atau recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Ketiga, Kamera berfungsi untuk memotret peneliti pada saat melakukan wawancara sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bukti penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan

penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi pustaka digunakan untuk memecahkan masalah yang ada, baik untuk menganalisa faktor - faktor dan data pendukung maupun untuk merencanakan konstruksi, maka pada bagian ini kami menguraikan secara global pemakaian rumus-rumus dan persamaan yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam studi pustaka adalah sebagai berikut;

1. Langkah pertama adalah menyiapkan alat perlengkapan berupa pensil, pulpen dan kertas catatan.
2. Langkah kedua adalah menyusun bibliografi kerja.
3. Langkah ketiga yang perlu dilakukan adalah mengatur waktu penelitian.
4. Langkah keempat itu yang perlu dilakukan adalah membaca dan membuat catatan penelitian.

5. Analisis Data

Tahap paling menentukan dalam penelitian ekonomi Islam adalah **Analisis Data**, analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Ia berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, lalu untuk

Metode Penelitian Ekonomi Islam

membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data, yang di antaranya sebagai berikut ini:

1. Pengumpulan data.
2. Tahap editing. Pada tahap ini yaitu memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding. Maksudnya pada tahap ini melakukan proses identifikasi dan proses klasifikasi dari tiap-tiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang sedang diteliti.
4. Tahap tabulasi. Melakukan kegiatan mencatat ataupun entri data kedalam tabel-tabel induk dalam penelitian.
5. Tahap pengujian. Pada tahapan ini data akan diuji kualitasnya yaitu menguji validitas maupun reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data. Menyajikan dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram dan dalam berbagai macam ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi. Dengan tujuan untuk memahami karakteristik data sampel dari penelitian tersebut.
7. Tahap pengujian hipotesis. Tahap ini merupakan tahapan pengujian terhadap proposisi apakah ditolak atau bisa diterima dan memiliki makna atau tidak, atas dasar hipotesis inilah nantinya keputusan akan dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ada 2 (dua) jenis, yang di antaranya sebagai berikut ini:

1. Teknik analisis data secara deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif di antaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, *mean*, modus dll. Itulah penjelasan mengenai tehnik analisis data deskriptif.

2. Teknik analisis data secara inferensia

Teknik analisis data inferensia merupakan statistik yang dipakai untuk melakukan analisis data dengan cara membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Ciri dari analisi data inferensial yaitu digunakan rumus statistik tertentu, lalu hasil perhitungan yang sudah dilakukan itulah yang nantinya akan menjadi dasar dari pembuatan generalisasi yang berasal dari sumber bagi populasi. Dengan begitu statistik inferensial mempunyai fungsi untuk mengeneralisasikan hasil dari penelitian sampel untuk populasi, sesuai dengan fungsi itulah maka statistik inferensial sangat berguna untuk penelitian sampel. Itulah penjelasan mengenai tehnik analisis data inferensial.

1. Teknik Analisis dalam Penelitian Ekonomi Islam Normatif

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analisis yaitu uraian apa adanya terhadap suatu kondisi atau posisi dari proposisi-proposisi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Evaluatif yaitu melakukan penilaian/mengevaluasi tepat atau tidak tepat, benar atau tidak benar, sah atau tidak sah

terhadap suatu pandangan, proposisi, pernyataan rumusan norma, keputusan baik yang tertera dalam bahan primer, sekunder maupun tersier.

2. Interpretatif yaitu menggunakan jenis penafsiran menurut ahli fiqh Islam.
3. Kontruksi yaitu pembentukan kontruksi-kontruksi yuridis dengan melakukan analogi dan pembalikan proposisi,
4. Argumentatif, tidak bisa dilepaskan dengan teknik evaluasi, karena penilaian harus didasarkan pada alasan-alasan yang bersifat penalaran.

2. Teknik Analisis dalam Penelitian Ekonomi Islam Empiris

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang dikumpulkan naturalistik yang terdiri atas kata-kata yang tidak diolah menjadi angka-angka, data sukar diukur dengan angka, hubungan antara variabel tidak jelas, dan pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan observasi serta kuisioner atau mengembangkan data tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sedang pola pikir secara kualitatif artinya hanya mengecek dan melaporkan apa yang ada di tempat peneliti yang diselenggarakan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ekonomi Islam meliputi teknik analisis data yang berbasis ilmu ekonomi dan analisis data berbasis ilmu-ilmu sosial. Selain itu digunakan teknik analisis data yang bersumber dari ilmu ushul fiqh. Teknik analisis data bidang ushul fiqh terkait dengan metode *istinbat al-ahkam* dan *istidlal al-ahkam* sedangkan terkait dengan data statistik maka menggunakan rumus statistik.

BAB VI

METODE PENELITIAN EKONOMI ISLAM

PENDEKATAN KUANTITATIF



A. Pengertian Penelitian Kuantitatif

Akar kata kuantitatif adalah *kuantum* yang berarti perhitungan. Sehingga, dalam penelitian kuantitatif menggunakan berbagai bentuk perhitungan atau menunjukkan sejumlah angka-angka. Penelitian kuantitatif ini bersifat sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan utamanya adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari termasuk dalam bidang ekonomi Islam.

Proses pengukuran adalah bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan persamaan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sudah banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, termasuk ilmu Ekonomi Islam.

Penelitian kuantitatif menurut definisi adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Sebagai contoh ada 570 orang, 79% dari populasi sampel, mengatakan bahwa mereka lebih percaya pada diri mereka pribadi masa depan mereka dari setahun yang lalu hingga hari ini. Menurut ketentuan ukuran sampel statistik yang berlaku, maka 79% dari penemuan dapat diproyeksikan ke seluruh populasi dari sampel yang telah dipilih. pengambilan data ini adalah disebut sebagai survei kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

Ukuran sampel untuk survei oleh statistik dihitung dengan menggunakan rumusan untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan dari suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima.

Pada umumnya, para peneliti mencari ukuran sampel yang akan menghasilkan temuan dengan minimal 95% tingkat keyakinan (yang berarti bahwa jika Anda survei diulang 100 kali, 95 kali dari seratus, Anda akan mendapatkan respon yang sama) dan plus/minus 5 persentase poin margin dari kesalahan. Banyak survei sampel dirancang untuk menghasilkan margin yang lebih kecil dari kesalahan.

Ada beberapa survei dilakukan melalui pertanyaan tertulis dan tes, kriteria yang sesuai untuk memilih metode dan teknologi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam

responden survei, survei dan administrasi statistik analisis dan pelaporan semua layanan yang diberikan oleh pengantar komunikasi. Namun, oleh karena sifat teknisnya metode pilihan pada survei atau penelitian oleh karena sifat teknis, maka topik yang lain tidak tercakup dalam cakupan ini.

B. Desain Penelitian Kuantitatif

Dalam mempelajari statistik, biasanya kita langsung dihadapkan pada metode statistik parametrik, padahal tidak semua data cocok diolah dengan statistik parametrik. Walaupun perkembangan statistik parameter sudah sedemikian canggih namun statistik parametrik memiliki beberapa kekurangan, misalnya pada masalah-masalah sosial yang memiliki skala nominal dan rasio, statistik parametrik tidak mampu mengukur dengan baik. Kalaupun bisa, hal tersebut merupakan usaha yang berlebihan (*excessively method*).

Maka Statistik parametrik digunakan jika kita telah mengetahui model matematis dari distribusi populasi suatu data yang akan dianalisis. Jika kita tidak mengetahui suatu model distribusi populasi dari suatu data dan jumlah data relatif kecil atau asumsi kenormalan tidak selalu dapat dijamin penuh, maka kita harus menggunakan statistik non parametrik (statistik bebas distribusi).

1. Statistik Parametrik

Statistik Parametrik, yaitu ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data, yaitu apakah data menyebar secara normal atau tidak. Artinya, data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Umumnya, jika data tidak menyebar normal, maka data seharusnya dikerjakan dengan metode statistik non-parametrik, atau setidaknya dilakukan transformasi terlebih dahulu agar data mengikuti sebaran normal, sehingga bisa dikerjakan dengan statistik parametrik. Contoh metode statistik parametrik:

- a. Regresi
- b. ANP
- c. SEM
- d. VAR/VECM
- e. Time Series

Ciri-ciri statistik parametrik:

- a. Data dengan skala interval dan rasio
- b. Data menyebar/berdistribusi normal

Penelitian Kuantitatif Statistik Parametrik memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah:

- a. Syarat-syarat parameter dari suatu populasi yang menjadi sampel biasanya tidak diuji dan dianggap memenuhi syarat, pengukuran terhadap data dilakukan dengan kuat.
- b. Observasi bebas satu sama lain dan ditarik dari populasi yang berdistribusi normal serta memiliki varian yang homogen.

Penelitian Kuantitatif Statistik Parametrik memiliki beberapa kelemahan yang di antaranya adalah:

- a. Populasi harus memiliki varian yang sama.
- b. Variabel-variabel yang diteliti harus dapat diukur setidaknya dalam skala interval.
- c. Dalam analisis varian ditambahkan persyaratan rata-rata dari populasi harus normal dan bervariasi sama, dan

harus merupakan kombinasi linear dari efek-efek yang ditimbulkan.

2. Statistik Non-Parametrik

Statistik Non-Parametrik adalah test yang modelnya tidak menetapkan syarat-syaratnya yang mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Oleh karena itu observasi-observasi independen dan variabel yang diteliti pada dasarnya memiliki kontinuitas. Uji metode non parametrik atau bebas sebaran adalah prosedur pengujian hipotesa yang tidak mengasumsikan pengetahuan apapun mengenai sebaran populasi yang mendasarinya kecuali selama itu kontinu.

Singkatnya: Statistik Non-Parametrik adalah yaitu statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi, baik normal atau tidak). Selain itu, statistik non-parametrik biasanya menggunakan skala pengukuran sosial, yakni nominal dan ordinal yang umumnya tidak berdistribusi normal. Contoh metode statistik non-parametrik adalah sebagai berikut:

- a. DEA (*Data Envelopment Analysis*)
- b. Uji tanda (*sign test*)
- c. Rank sum test (*wilcoxon*)
- d. Rank correlation test (*spearman*)
- e. *Fisher probability exact test*.
- f. *Chi-square test*, dll

Penelitian Statistik non-parametrik memiliki ciri-ciri yang di antaranya:

- a. Data tidak berdistribusi normal
- b. Umumnya data berskala nominal dan ordinal
- c. Umumnya dilakukan pada penelitian sosial

d. Umumnya jumlah sampel kecil

Beberapa Keunggulan Penelitian Statistik Non-Parametrik adalah:

- a. Tidak membutuhkan asumsi normalitas.
- b. Secara umum metode statistik non-parametrik lebih mudah dikerjakan dan lebih mudah dimengerti jika dibandingkan dengan statistik parametrik karena statistika non-parametrik tidak membutuhkan perhitungan matematik yang rumit seperti halnya statistik parametrik.
- c. Statistik non-parametrik dapat digantikan data numerik (nominal) dengan jenjang (ordinal).
- d. Kadang-kadang pada statistik non-parametrik tidak dibutuhkan urutan atau jenjang secara formal karena sering dijumpai hasil pengamatan yang dinyatakan dalam data kualitatif.
- e. Pengujian hipotesis pada statistik non-parametrik dilakukan secara langsung pada pengamatan yang nyata.
- f. Walaupun pada statistik non-parametrik tidak terikat pada distribusi normal populasi, tetapi dapat digunakan pada populasi berdistribusi normal.

Penelitian Kuantitatif Statistik Non-Parametrik memiliki kekurangan, di antaranya adalah:

- a. Statistik non-parametrik terkadang mengabaikan beberapa informasi tertentu.
- b. Hasil pengujian hipotesis dengan statistik non-parametrik tidak setajam statistik parametrik.
- c. Hasil statistik non-parametrik tidak dapat diekstrapolasikan ke populasi studi seperti pada statistik parametrik. Hal ini dikarenakan statistik non-

parametrik mendekati eksperimen dengan sampel kecil dan umumnya membandingkan dua kelompok tertentu. (Khairul Amal)

Dalam penggunaannya, pemilihan prosedur yang tepat merupakan tujuan dari peneliti. Beberapa parameter yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penggunaan statistik non parametrik adalah:

- a. Hipotesa yang diuji tidak melibatkan parameter populasi.
- b. Skala yang digunakan lebih lemah dari skala prosedur parametrik.
- c. Asumsi-asumsi parametrik tidak terpenuhi.

Sebelum melangkah lebih lanjut, ada beberapa pertanyaan mendasar sebelum menentukan jenis penelitiannya:

- a. Apakah jenis skala pengukuran data Anda, nominal, ordinal, interval atau rasio?
- b. Apakah data yang Anda miliki sample data berjumlah besar?
- c. Apakah data Anda memiliki sebaran mengikuti distribusi normal atau distribusi tertentu?

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan menentukan penggunaan model statistik yang akan digunakan.

3. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan

biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

4. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau *path analysis* adalah suatu metode penelitian yang pertama kali dikembangkan oleh seorang ahli genetika yaitu Sewall Wright di tahun 1934 yang sebenarnya merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya (Sarwono: 2011). Sewall Wright adalah seorang ahli genetika yang mengembangkan analisis jalur untuk membuat kajian hipotesis hubungan sebab akibat dengan menggunakan korelasi. Fraenkel dan Wallen dalam Nidjo Sandjojo (2011:11-12) menyatakan bahwa analisis jalur digunakan untuk menguji kemungkinan dari suatu hubungan sebab akibat di antara tiga variabel atau lebih.

Sarwono (2011: 287) menyatakan *path analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogeneous. Sedangkan menurut David Garson dalam Sarwono (2011: 286) mendefinisikan *Path Analysis* atau Analisis jalur sebagai perluasan dari analisis

regresi berganda yang dibandingkan oleh peneliti untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat.

Dengan demikian, analisis jalur pada dasarnya adalah sarana untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel guna mengetahui baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung di antara variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Dalam penelitian ilmu sosial, ekonomi, bisnis dan lainnya, pengaruh terhadap suatu variabel tidak selamanya didominasi oleh satu variabel bebas atau beberapa variabel bebas secara langsung. Sering terjadi pengaruh variabel perantara (*intervening variable*) menerima pengaruh dari banyak variabel bebas yang kemudian variabel ini mempengaruhi secara langsung terhadap variabel terikat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan analisis jalur agar tidak salah dalam menginterpretasikan hasil analisis maka persyaratannya sebagai berikut (Irianto, 2004: 283-284):

- a. Skala pengukuran variabel minimal interval, bisa juga rasio.
- b. Pola hubungannya (pengaruhnya) adalah linier.
- c. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat kausal (satu arah) atau tidak ada efek interaksi.
- d. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang tidak diukur (variabel residual) terhadap seluruh variabel yang dimasukkan dalam model.
- e. Antar variabel bebas mempunyai hubungan (multikolinearitas) yang rendah, jadi pada prinsipnya variabel bebas benar-benar bebas, walaupun ada hubungan besaran hubungannya tidak signifikan.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- f. Jika antarvariabel bebas terdapat hubungan yang signifikan, maka sebaiknya digunakan salah satu variabel dari variabel yang saling berhubungan itu.
- g. Sampel penelitian hendaknya besar, analisis jalur akan memberi makna yang tinggi jika sampel lebih dari 100 (harus diambil secara random), tetapi jumlah tersebut tidak mutlak.
- h. Adanya korelasi yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel antara atau antara variabel antara dengan variabel bebas.
- i. Analisis jalur akan menyajikan besaran hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel eksogen (exogenous) terhadap variabel endogen (endogenous).
- j. Variabel eksogen (exogenous) adalah variabel yang tidak ada penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya.
- k. Variabel endogen (endogenous) adalah variabel yang ada penyebab eksplisitnya atau dalam diagram ada anak panah yang menuju ke arahnya.
- l. Jika antar variabel eksogen (exogenous) dihubungkan, maka anak panah akan menuju keduanya (garis tersebut mempunyai dua arah atau dua anak panah).
- m. Variabel bebas dan terikat dalam regresi diganti istilahnya dengan variabel eksogen (exogenous) dan variabel endogen (endogenous).

b. Tujuan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis)

Adapun tujuan penggunaan analisis jalur menurut Sarwono (2011: 287) di antaranya untuk:

- a. Melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori.

- b. Menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi dengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer.
- c. Menggambar dan menguji suatu model matematis dengan menggunakan persamaan yang mendasarinya.
- d. Mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhi.
- e. Menghitung besarnya pengaruh satu variabel tertentu terhadap variabel independen exogenous atau lebih terhadap variabel endogenous lainnya.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Analisis Jalur (Path Analysis)

Prinsip yang mendasari path analysis sebagai berikut:

- a. Pada model path analysis, hubungan antar variabel bersifat linear, adaptif dan bersifat normal.
- b. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang terbalik.
- c. Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukuran interval dan ratio.
- d. Menggunakan sampel probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- e. Observed variable diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliable) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
- f. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau yang diuji dibangun

berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

d. Keuntungan dan Kelemahan Analisis jalur (Path Analysis)

Keuntungan menggunakan analisis jalur:

- a. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual,
- b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator / perantara,
- c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model,
- d. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (causal relation), seperti pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) dan bukan sebab akibat (non-causal association), seperti komponen semu (spurious).

Analisis Jalur memiliki kelemahan, di antaranya:

- a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran, Analisis jalur hanya mempunyai variable – variabel yang dapat diobservasi secara langsung,
- b. Analisis jalur tidak mempunyai indikator – indikator suatu variabel laten, karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linier berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti,

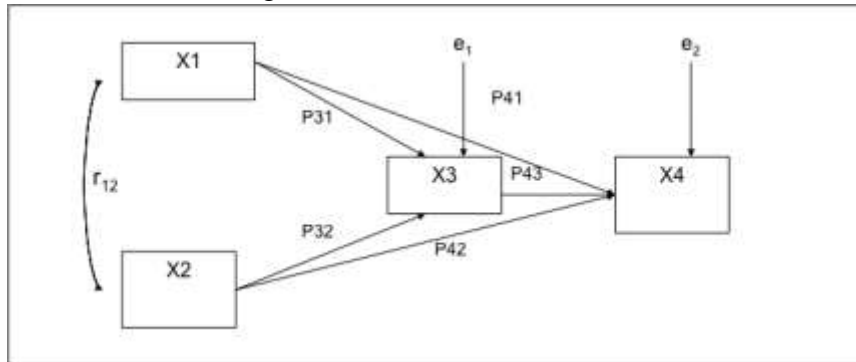
Metode Penelitian Ekonomi Islam

- c. Sebab - akibat dalam model hanya bersifat searah (one direction); tidak boleh bersifat timbal balik (reciprocal).

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 X_2 dan X_3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z .

Analisis jalur merupakan kelanjutan dari Regresi Linier Berganda. Dalam regresi menguji pengaruh variable independent terhadap variable dependent saja, sedangkan dalam analisis jalur juga menghitung pengaruh variable dependent terhadap variable independent juga antara variable terkait.

Model Hubungan Struktural antar Variable:



- Apakah terdapat pengaruh secara langsung X_1 terhadap X_2 ?
- Apakah terdapat pengaruh secara langsung X_2 terhadap X_1 ?
- Apakah terdapat pengaruh secara langsung X_1 terhadap X_4 ?

- d. Apakah terdapat pengaruh X1 terhadap X3?
- e. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung X1 terhadap X4?
- f. Apakah terdapat pengaruh X3 terhadap X4?
- g. Apakah terdapat pengaruh X2 terhadap X3?
- h. Apakah terdapat pengaruh secara langsung X2 terhadap X4?
- i. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung X2 terhadap X4?

Berikut ini adalah tahapan Pengolahan data yang dilakukan dalam analisis jalur:

1. Uji Linieritas dan signifikansi koefisien regresi dan korelasi
2. Matriks Koefisien Korelasi sederhana antar variabel

Persamaan struktural pada sub-struktur 1

$$X3 = P_{x3x1} X1 + P_{x3x2} X2 + e1$$

KOEFISIEN JALUR 1

Persamaan struktural pada sub-struktur 2

$$X4 = P_{x4x1} X1 + P_{x4x2} X2 + P_{x4x3} X3 + e2$$

KOEFISIEN JALUR 2

5. Struktural Equation Model (SEM)

SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistical yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relative rumit secara simultan (Ferdinand dalam Sutarso, 2008). Model yang rumit adalah model-model simultan yang dibentuk oleh lebih dari satu variabel dependen yang dijelaskan oleh satu atau beberapa variabel independen dan dimana sebuah variabel dependen pada saat yang sama berperan sebagai variabel independen bagi hubungan berjenjang lainnya.

Biasanya SEM dipandang sebagai kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi, dan tentu saja diaplikasikan secara terpisah hanya dalam analisis faktor (Confirmatory Factor Analysis) atau hanya analisis regresi (Ferdinand dalam Sutarso, 2008).

Dari segi metodologi SEM memainkan berbagai peran, di antaranya adalah sebagai sistem persamaan simultan, analisis kausal linier, analisis lintasan (path analysis), analysis of covariance structure, dan model persamaan structural. Meskipun demikian ada beberapa hal yang membedakan SEM dengan regresi biasa maupun teknik multivariat yang lain, karena SEM membutuhkan lebih dari sekedar perangkat statistic yang didasarkan atas regresi biasa dan analisis varian.

Keunggulan dan Kekurangan SEM

Setiap metodologi memiliki Keunggulan dan kekurangan. Demikian halnya dengan metodologi SEM, keunggulan SEM di antaranya adalah:

- a. Aplikasi SEM pada umumnya digunakan dalam penelitian manajemen karena kemampuannya untuk menampilkan sebuah model komprehensif;
- b. Memiliki kemampuan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi dari sebuah konsep atau faktor (yang lazim digunakan dalam manajemen);
- c. Memiliki kemampuan untuk mengukur pengaruh hubungan-hubungan yang secara teoritis ada.

Di samping itu, menurut Kline and Klammer dalam Wijanto (2008) disebutkan beberapa kelebihan SEM dibandingkan dengan regresi, yaitu:

SEM memeriksa hubungan di antara variabel-variabel sebagai sebuah unit, tidak seperti pada regresi berganda yang

pendekatannya sedikit demi sedikit (piecemeal). Asumsi pengukuran yang andal dan sempurna pada regresi berganda tidak dapat dipertahankan, dan pengukuran dengan kesalahan dapat ditangani dengan mudah oleh SEM.

Modification Index yang dihasilkan oleh SEM menyediakan lebih banyak isyarat tentang arah penelitian dan permodelan yang perlu ditindaklanjuti dibandingkan pada regresi. Interaksi juga dapat ditangani dalam SEM. Kemampuan SEM dalam menangani non recursive paths.

6. ANP (Analytic Network Process)

Masalah ekonomi dan keuangan tidak hanya berkaitan (dan dapat diukur) dengan aspek kuantitatif (politik, sosial, perilaku dan hubungan antar pelaku ekonomi dsb). Aspek-aspek terkait tidak dapat diabaikan dalam model sehingga pendekatan kualitatif dapat menjembatani kekurangan yang ada pada pendekatan kuantitatif.

ANP merupakan Salah satu metodologi dengan pendekatan kualitatif yang dapat menggabungkan aspek kuantitatif dan kualitatif dan penggunaannya fleksibel untuk berbagai masalah. ANP adalah Pendekatan kualitatif Non Parametrik Non Bayesian untuk proses Pengambilan keputusan Dengan kerangka kerja umum tanpa membuat asumsi-asumsi.

Beberapa Fitur ANP

1. Dapat menangkap pengaruh feedback
2. Dapat mengkombinasikan nilai intangible dan tangible
3. Mampu menghasilkan indikator pengaruh positif dan negatif yang dapat dibobot dan dibandingkan.

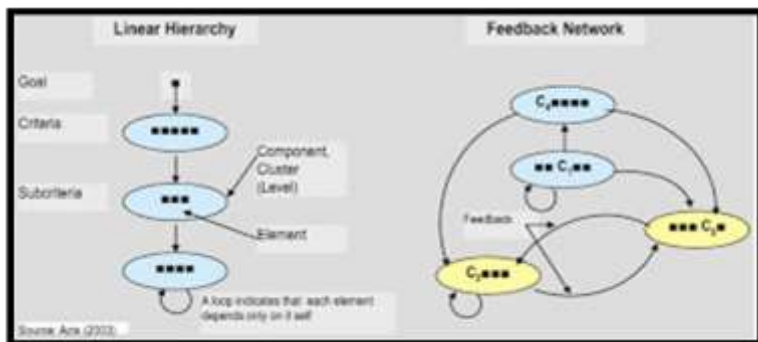
Hubungan AHP dan ANP

1. ANP merupakan pengembangan dari AHP
2. AHP merupakan special case dari ANP

Metode Penelitian Ekonomi Islam

3. AHP unggul dalam simplicity
4. ANP unggul dalam connectivity, komparasi lebih obyektif, prediksi lebih akurat, hasil lebih stabil dan robust

Gambaran Umum ANP / AHP



Reciprocal

1. $PC(EB,EA) = 1/PC(EA,EB)$; Jika $A = 5 B$, maka $B = 1/5 A$
2. Jika aspek A 5 kali lebih penting dari aspek B dalam mencapai suatu tujuan, maka aspek B 1/5 pentingnya dari A
3. Homogenitas
4. Elemen-elemen yang dibandingkan sebaiknya tidak memiliki perbedaan terlalu besar.
5. Skala verbal dikonversi menjadi skala numerik 1 sampai ≥ 9.5
6. Struktur Hierarki (tidak berlaku untuk ANP)
7. Penilaian atau prioritas dari elemen-elemen tidak tergantung pada elemen-elemen pada level yang lebih rendah
8. Aksioma ini mengharuskan penerapan struktur yang hierarkis

Perbedaan Metode AHP dan ANP

AHP adalah salah satu pendekatan metode riset dengan konsep analisis proses yang terhierarkis. AHP sendiri adalah singkatan dari Analytic Hierarchy Process. Sementara itu ANP baru-baru ini saja mulai banyak digunakan. ANP adalah pengembangan dari metode AHP. Kerangka ANP berbentuk jaringan. (Oleh karenanya ANP merupakan kependekan dari Analytic Network Process).

Perbedaan AHP dan ANP berawal dari aksioma ketiga tentang struktur hierarki yang tidak berlaku untuk ANP. Aksioma ini menyatakan bahwa judgements (penilaian), atau prioritas dari elemen-elemen tidak tergantung pada elemen-elemen pada level yang lebih rendah.

Aksioma ini mengharuskan penerapan struktur yang hierarkis. Tidak berlakunya aksioma ini untuk ANP berimplikasi pada beberapa hal, yang antara lain dapat dibaca pada tabel berikut.

NO	PERBEDAAN	AHP	ANP
1	Kerangka	Hierarki	Jaringan
2	Hubungan	Dependensi	Dependensi dan Feedback
3	Prediksi	Kurang Akurat	Lebih Akurat
4	Komparasi	Preferensi/ Kepentingan	Pengaruh
		Lebih Subjektif	Lebih Objektif
5	Hasil	Matriks, Eigenvector	Supermatriks
		Kurang Stabil	Lebih Stabil
6	Cakupan	Sempit/ Terbatas	Luas

Perbedaan pertama terletak pada struktur kerangka model yang berbentuk hierarki pada AHP dan berbentuk jaringan pada ANP. Hal ini membuat ANP dapat diaplikasikan lebih luas dari ANP. Bentuk jaringan ANP juga bisa sangat bervariasi dan lebih dapat mencerminkan permasalahan seperti keadaan yang sesungguhnya.

Analytic Network Process atau ANP adalah teori umum pengukuran relatif yang digunakan untuk menurunkan rasio prioritas komposit dari skala rasio individu yang mencerminkan pengukuran relatif dari pengaruh elemen-elemen yang saling berinteraksi berkenaan dengan kriteria kontrol (Saaty, 2003). ANP merupakan teori matematika yang memungkinkan seseorang untuk memperlakukan dependence dan feedback secara sistematis yang dapat menangkap dan mengkombinasi faktor-faktor tangible dan intangible (Azis, 2003).

ANP merupakan pendekatan baru dalam proses pengambilan keputusan yang memberikan kerangka kerja umum dalam memperlakukan keputusan-keputusan tanpa membuat asumsi-asumsi tentang independensi elemen-elemen pada level yang lebih tinggi dari elemen-elemen pada level yang lebih rendah dan tentang independensi elemen-elemen dalam suatu level.

Apalagi ANP menggunakan jaringan tanpa harus menetapkan level seperti pada hierarki yang digunakan dalam Analytic Hierarchy Process (AHP), yang merupakan titik awal ANP. Konsep utama dalam ANP adalah influence ‘pengaruh’, sementara konsep utama dalam AHP adalah preference ‘preferensi’. AHP dengan asumsi-asumsi dependensinya tentang cluster dan elemen merupakan kasus khusus dari ANP.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Dalam metodologi ANP, data yang digunakan merupakan data primer yang didapat dari hasil wawancara (in-depth interview) dengan dengan pakar, praktisi, dan regulator, yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang dibahas. Dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pada pertemuan kedua dengan responden. Data siap olah dalam ANP adalah variabel-variabel penilaian responden terhadap masalah yang menjadi objek penelitian dalam skala numerik.

Pertanyaan dalam kuesioner ANP berupa pairwise comparison (perbandingan pasangan) antar elemen dalam cluster untuk mengetahui mana di antara keduanya yang lebih besar pengaruhnya (lebih dominan) dan seberapa besar perbedaannya dilihat dari satu sisi. Skala numerik 1-9 yang digunakan merupakan terjemahan dari penilaian verbal.

Kedua, dalam struktur hierarki hanya ada dependensi level yang lebih rendah kepada level yang lebih tinggi, sementara dalam struktur jaringan terdapat juga feedback. Dengan feedback alternatif dapat dependen terhadap kriteria, seperti pada hierarki, tetapi dapat pula dependen satu sama lain. Sementara kriteria sendiri dapat dependen pada alternatif dan pada satu sama lain.

Ketiga, feedback memperbaiki prioritas yang dihasilkan dari penilaian, dan membuat prediksi lebih akurat.

Keempat, untuk melakukan komparasi dalam AHP seseorang bertanya mana yang lebih disukai atau lebih penting? Keduanya lebih kurang subyektif dan personal. Sementara itu untuk komparasi dalam ANP seseorang bertanya mana yang lebih berpengaruh? Hal ini membutuhkan observasi faktual dan pengetahuan sehingga menghasilkan jawaban valid yang lebih obyektif.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Kelima, hasil AHP adalah matriks dan eigenvector yang menunjukkan skala prioritas, sedangkan hasil ANP berupa supermatriks skala prioritas yang lebih stabil karena adanya feedback. Kestabilan hasil ANP telah dibuktikan oleh Iwan J. Azis dalam papernya (Azis, 2003), dimana masalah Trans Sumatra Highway dianalisis dengan menggunakan AHP dan ANP. Dari analisa sensitivitas yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa hasil ANP lebih stabil dan robust dari pada hasil AHP.

Keenam, Cakupan AHP terbatas pada struktur yang hierarkis, sedangkan cakupan ANP meluas tak terbatas. AHP dengan asumsi-asumsi dependensinya tentang cluster dan elemen merupakan kasus khusus dari ANP.

Tabel. Perbandingan Skala Verbal dan Skala Numerik

SKALA VERBAL	SKALA NUMERIK
Amat sangat lebih besar pengaruhnya	9
	8
Sangat lebih besar pengaruhnya	7
	6
Lebih besar pengaruhnya	5
	4
Sedikit lebih besar pengaruhnya	3
	2
Sama besar pengaruhnya	1

Gambaran Umum ANP

Analytic Network Process atau ANP merupakan pendekatan baru metode kualitatif. Diperkenalkan Profesor Thomas Saaty pakar riset dari Pittsburgh University, dimaksudkan untuk “menggantikan” metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Kelebihan ANP dari metodologi yang lain adalah kemampuannya melakukan pengukuran dan sintesis sejumlah faktor-faktor dalam hierarki atau jaringan. Tidak ada metodologi lain yang mempunyai fasilitas sintesis seperti metodologi ANP.

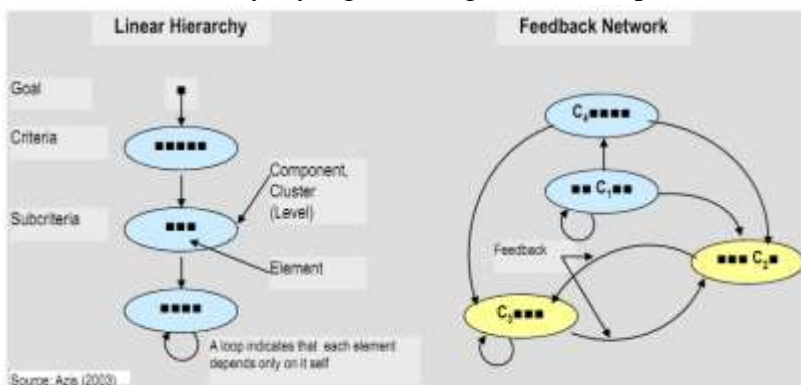
Menurut Saaty (2001) ANP digunakan untuk menurunkan rasio prioritas komposit dari skala rasio individu yang mencerminkan pengukuran relatif dari pengaruh elemen-elemen yang saling berinteraksi berkenaan dengan kriteria kontrol. ANP merupakan teori matematika yang memungkinkan seseorang untuk memperlakukan dependence dan feedback secara sistematis yang dapat menangkap dan mengkombinasi faktor-faktor tangible dan intangible.

ANP merupakan pendekatan baru dalam proses pengambilan keputusan yang memberikan kerangka kerja umum dalam memperlakukan keputusan-keputusan tanpa membuat asumsi-asumsi tentang independensi elemen-elemen pada level yang lebih tinggi dari elemen-elemen pada level yang lebih rendah dan tentang independensi elemen-elemen dalam suatu level.

Berbeda dengan *Analytic Hierarchy Process* (AHP), ANP dapat menggunakan jaringan tanpa harus menetapkan level seperti pada hierarki yang digunakan dalam AHP. Konsep utama dalam ANP adalah influence ‘pengaruh’, sementara konsep utama dalam AHP adalah preference ‘preferensi’.

AHP dengan asumsi-asumsi dependensinya tentang cluster dan elemen merupakan kasus khusus dari ANP. (Ascarya, 2005)

Pada jaringan AHP terdapat level tujuan, kriteria, subkriteria, dan alternatif, dimana masing-masing level memiliki elemen. Sementara itu, pada jaringan ANP, level dalam AHP disebut cluster yang dapat memiliki kriteria dan alternatif di dalamnya, yang sekarang disebut simpul.



Gambar. Perbandingan Hierarki Linier dan Jaringan Feedback

Dengan feedback, alternatif-alternatif dapat bergantung/terikat pada kriteria seperti pada hierarki tetapi dapat juga bergantung/terikat pada sesama alternatif. Lebih jauh lagi, kriteria-kriteria itu sendiri dapat tergantung pada alternatif-alternatif dan pada sesama kriteria. Sementara itu, feedback meningkatkan prioritas yang diturunkan dari judgements dan membuat prediksi menjadi lebih akurat. Oleh karena itu, hasil dari ANP diperkirakan akan lebih stabil. Dari jaringan feedback pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa simpul atau elemen utama dan simpul-simpul yang akan dibandingkan dapat berada pada cluster-cluster yang berbeda.

Sebagai contoh, ada hubungan langsung dari simpul utama C_4 ke cluster lain (C_2 dan C_3), yang merupakan outer

dependence. Sementara itu, ada simpul utama dan simpul-simpul yang akan dibandingkan berada pada cluster yang sama, sehingga cluster ini terhubung dengan dirinya sendiri dan membentuk hubungan loop. Hal ini disebut inner dependence.

Dalam suatu jaringan, elemen dalam suatu komponen/cluster bisa saja berupa orang dan elemen dalam komponen/cluster yang lain bisa saja juga berupa orang. Elemen dalam suatu komponen/cluster dapat mempengaruhi elemen lain dalam komponen/cluster yang sama (inner dependence), dan dapat pula mempengaruhi elemen pada cluster yang lain (outer dependence) dengan memperhatikan setiap kriteria.

Yang diinginkan dalam ANP adalah mengetahui keseluruhan pengaruh dari semua elemen. Oleh karena itu, semua kriteria harus diatur dan dibuat prioritas dalam suatu kerangka kerja hierarki kontrol atau jaringan, melakukan perbandingan dan sintesis untuk memperoleh urutan prioritas dari sekumpulan kriteria ini.

Kemudian kita turunkan pengaruh dari elemen dalam feedback dengan memperhatikan masing-masing kriteria. Akhirnya, hasil dari pengaruh ini dibobot dengan tingkat kepentingan dari kriteria, dan ditambahkan untuk memperoleh pengaruh keseluruhan dari masing-masing elemen (Ascarya, 2005)

Landasan ANP

Analytic Network Process (ANP) memiliki tiga aksioma yang menjadi landasan teorinya:

Pertama, Resiprokal. Aksioma ini menyatakan bahwa jika PC (EA,EB) adalah nilai perbandingan pasangan dari elemen A dan B, dilihat dari elemen induknya C, yang

menunjukkan berapa kali lebih banyak elemen A memiliki apa yang dimiliki elemen B, maka $PC (EB,EA) = 1/ P_c (EA,EB)$. Misalkan, jika A lima kali lebih besar dari B, maka B besarnya 1/5 dari besar A.

Kedua, Homogenitas. Aksioma ini menyatakan bahwa elemen-elemen yang dibandingkan sebaiknya tidak memiliki perbedaan terlalu besar, yang dapat menyebabkan kesalahan judgements yang lebih besar. Aksioma ini menyatakan bahwa mereka yang mempunyai alasan terhadap keyakinannya harus memastikan bahwa ide-ide mereka cukup terwakili dalam hasil agar sesuai dengan ekspektasinya.

Prinsip Dasar ANP

Prinsip-prinsip dasar ANP ada tiga, yaitu dekomposisi, penilaian komparasi (comparative judgements), dan komposisi hierarkis atau sintesis dari prioritas. Prinsip dekomposisi diterapkan untuk menstrukturkan masalah yang kompleks menjadi kerangka hierarki atau jaringan cluster, sub-cluster, sus-sub cluster, dan seterusnya. Dengan kata lain dekomposisi adalah memodelkan masalah ke dalam kerangka ANP.

Prinsip penilaian komparasi diterapkan untuk membangun perbandingan pasangan (pairwise comparison) dari semua kombinasi elemen-elemen dalam cluster dilihat dari cluster induknya. Perbandingan pasangan ini digunakan untuk mendapatkan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam suatu cluster dilihat dari cluster induknya.

Prinsip komposisi hierarkis atau sintesis diterapkan untuk mengalikan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam cluster dengan prioritas 'global' dari elemen induk, yang akan menghasilkan prioritas global seluruh hierarki dan

menjumlahkannya untuk menghasilkan prioritas global untuk elemen level terendah (biasanya merupakan alternatif).

Fungsi utama ANP adalah:

Metode ANP memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

Pertama, Melakukan strukturisasi pada kompleksitas. Dalam penelitiannya, Saaty menemukan adanya pola-pola yang sama dalam sejumlah contoh tentang bagaimana manusia memecahkan sebuah kompleksitas dari masa ke masa. Dimana kompleksitas distruktur secara hierarkis ke dalam cluster-cluster yang homogen dari faktor-faktor.

Kedua, Pengukuran ke dalam skala rasio. Metodologi pengambilan keputusan yang terdahulu pada umumnya menggunakan pengukuran level rendah (pengukuran ordinal atau interval), sedangkan metodologi ANP menggunakan pengukuran skala rasio yang diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hierarki. Level pengukuran dari terendah ke tertinggi adalah nominal, ordinal, interval, dan rasio. Setiap level pengukuran memiliki semua arti yang dimiliki level yang lebih rendah dengan tambahan arti yang baru. Pengukuran interval tidak memiliki arti rasio, namun memiliki arti interval, ordinal, dan nominal.

Pengukuran rasio diperlukan untuk mencerminkan proporsi. Untuk menjaga kesederhanaan metodologi, Saaty mengusulkan penggunaan penilaian rasio dari setiap pasang faktor dalam hierarki untuk mendapatkan (tidak secara langsung memberikan nilai) pengukuran skala rasio.

Setiap metodologi dengan struktur hieraki harus menggunakan prioritas skala rasio untuk elemen di atas level terendah dari hierarki. Hal ini penting karena prioritas (atau bobot) dari elemen di level manapun dari hierarki ditentukan

dengan mengalikan prioritas dari elemen pada level dengan prioritas dari elemen induknya.

Karena hasil perkalian dari dua pengukuran level interval secara matematis tidak memiliki arti, skala rasio diperlukan untuk perkalian ini. AHP/ANP menggunakan skala rasio pada semua level terendah dari hierarki/jaringan, termasuk level terendah (alternatif dalam model pilihan). Skala rasio ini menjadi semakin penting jika prioritas tidak hanya digunakan untuk aplikasi pilihan, namun untuk aplikasi-aplikasi lain, seperti untuk aplikasi alokasi sumber daya.

Ketiga, Sintesis. Sintesis merupakan kebalikan dari analisis. Kalau analisis berarti mengurai entitas material atau abstrak ke dalam elemen-elemennya, maka sintesis berarti menyatukan semua bagian menjadi satu kesatuan. Karena kompleksitas, situasi keputusan penting, atau prakiraan, atau alokasi sumber daya, sering melibatkan terlalu banyak dimensi bagi manusia untuk dapat melakukan sintesis secara intuitif, kita memerlukan suatu cara untuk melakukan sintesis dari banyak dimensi.

Meskipun ANP memfasilitasi analisis, fungsi yang lebih penting lagi dalam ANP adalah kemampuannya untuk membantu kita dalam melakukan pengukuran dan sintesis sejumlah faktor-faktor dalam hierarki atau jaringan. Contoh Penelitian dengan Menggunakan Metode ANP adalah '*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Diterapkannya Pembiayaan Akad Bay' Al-Salam Di Bank Syariah Di Indonesia*'

7. Vector Auto Regression (VAR) VECM

Vector Auto Regression (VAR) digunakan untuk memproyeksikan sebuah sistem dengan variabel runtut waktu

dan untuk menganalisis dampak dinamis dari faktor gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut.

Pada dasarnya Analisis VAR sama dengan suatu model persamaan simultan, karena dalam Analisis VAR kita mempertimbangkan beberapa variabel endogen secara bersama-sama dalam suatu model. Sebenarnya analisis ini mirip dengan model persamaan simultan biasa. Hanya saja di dalam Analisis VAR masing-masing variabel selain diterangkan oleh nilainya di masa lampau, juga dipengaruhi oleh nilai masa lalu dari semua variabel endogen lainnya dalam model yang diamati. Selain itu, dalam analisis VAR biasanya tidak ada variabel eksogen di dalam model.

Keunggulan menggunakan Analisis VAR antara lain adalah: Pertama, Metode ini tergolong sebagai model yang sederhana. Di dalam Var kita tidak perlu khawatir untuk membedakan mana variabel endogen dan mana variabel eksogen. Kedua, Estimasinya sederhana, dimana metode OLS biasa dapat diaplikasikan pada tiap-tiap persamaan secara terpisah. Ketiga, Hasil perkiraan (forecast) yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dalam banyak kasus lebih bagus dibandingkan dengan hasil yang didapat dengan menggunakan model persamaan simultan yang kompleks sekalipun. Keempat, Mudah dalam mempelajari hubungan timbal balik (interrelationship) antara variabel-variabel ekonomi, maupun di dalam pembentukan model ekonomi berstruktur

8. Data Envelopment Approach (DEA)

Secara garis besar terdapat dua jenis pendekatan untuk pengukuran tingkat efisiensi, yaitu parametrik dan non-parametrik. Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA),

Thick Frontier Approach (TFA) dan Distribution Free Approach (DFA) merupakan pendekatan parametrik, sedangkan pendekatan non-parametrik yang termasuk adalah Data Envelopment Approach (DEA) dan Free Disposable Hull (FDH).

DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang sering banyak dipilih dalam banyak penelitian karena beberapa alasan, meliputi:

a. Menurut Coeli et, al (1997), Lan et, al (2003) dalam Lie dan Lih (2005) yang menjelaskan bahwa pendekatan parametrik adalah pendekatan yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu, yaitu: tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya (sehingga akan lebih banyak kriteria yang harus dipenuhi), dan membutuhkan pembentukan fungsi lebih khusus (sehingga kemungkinan kesalahan fungsi lebih besar).

b. Di sisi lain Coeli et, al (1997) dalam H. S. A. Mokhtar, N. Abdullah and S. M. Al-Habshi (2008) menyebutkan bahwa pendekatan non-parametrik merupakan pendekatan yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu, yaitu: parameter populasi yang menjadi induk sampel penelitiannya, penggunaannya lebih sederhana, dan mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak spesifikasi bentuk fungsi (sehingga kemungkinan kesalahan pembentukan fungsi lebih kecil).

DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE), dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain (Charnes et, al. 1978; Banker et, al. 1984 dalam Adrian Sutawijaya dan Ety Puji Lestari 2009).

DEA adalah pendekatan non-parametrik yang berbasis program linear (Linear Programming) dengan dibantu paket-

paket software efisiensi secara teknik, seperti Banxia Frontier Analysis (BFA) dan Warwick for Data Envelopment Analysis (WDEA). Penelitian ini akan menggunakan software WDEA. Pada intinya kedua software tersebut akan mengarah pada hasil yang sama (Ahmad Syakir Kurnia, 2004).

9. Korelasi

Pengertian dan Analisis Korelasi Sederhana dengan Rumus Pearson (Korelasi Sederhana) merupakan suatu Teknik Statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 Variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 Variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut ERAT, LEMAH, ataupun TIDAK ERAT sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya Linear Positif atau Linear Negatif.

Di samping Korelasi, Diagram Tebar (Scatter Diagram) sebenarnya juga dapat mempelajari hubungan 2 variabel dengan cara menggambarkan hubungan tersebut dalam bentuk grafik. Tetapi Diagram tebar hanya dapat memperkirakan kecenderungan hubungan tersebut apakah Linear Positif, Linear Negatif ataupun tidak memiliki Korelasi Linear.

Kelemahan Diagram Tebar adalah tidak dapat menunjukkan secara tepat dan juga tidak dapat memberikan angka Kuantitas tentang kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dikaji tersebut.

Kekuatan Hubungan antara 2 Variabel biasanya disebut dengan Koefisien Korelasi dan dilambangkan dengan symbol "r". Nilai Koefisien r akan selalu berada di antara -1 sampai +1 (range $-1 \leq r \leq +1$)

Koefisien Korelasi Sederhana disebut juga dengan Koefisien Korelasi Pearson karena rumus perhitungan Koefisien korelasi sederhana ini dikemukakan oleh Karl Pearson yaitu seorang ahli Matematika yang berasal dari Inggris.

Rumus yang dipergunakan untuk menghitung Koefisien Korelasi Sederhana adalah sebagai berikut:

(Rumus ini disebut juga dengan Pearson Product Moment)

$$r = \frac{n\Sigma xy - \Sigma x\Sigma y}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana:

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

Σx = Total Jumlah dari Variabel X

Σy = Total Jumlah dari Variabel Y

Σx^2 = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

Σy^2 = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

Σxy = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Y

Pola / Bentuk Hubungan antara 2 Variabel:

1. Korelasi Linear Positif (+1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan ikut naik. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Variabel Y akan ikut turun.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati +1 (positif Satu) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Positif yang kuat/Erat.

2. Korelasi Linear Negatif (-1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan turun. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Nilai Variabel Y akan naik.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukkan pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Negatif yang kuat/erat.

3. Tidak Berkorelasi (0)

Kenaikan Nilai Variabel yang satunya kadang-kadang diikuti dengan penurunan Variabel lainnya atau kadang-kadang diikuti dengan kenaikan Variable yang lainnya. Arah hubungannya tidak teratur, kadang-kadang searah, kadang-kadang berlawanan.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati 0 (nol) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi.

8. Time Series

Data time series adalah nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu (misal: hari, minggu, bulan, tahun). Ada 4 faktor yang mempengaruhi data time series. Dalam data ekonomi biasanya kita mendapatkan adanya fluktuasi/ variasi dari waktu ke waktu atau disebut dengan variasi time series. Variasi ini biasanya disebabkan oleh adanya faktor Trend (*trend factor*), Fluktuasi siklis (*cyclical fluktuation*), Variasi

musiman (*seasonal variation*), dan pengaruh random (*irregular/random influences*).

- a. Trend adalah keadaan data yang menaik atau menurun dari waktu ke waktu. Contoh yang menunjukkan trend menaik yaitu pendapatan per kapita, jumlah penduduk.
- b. Variasi musiman adalah fluktuasi yang muncul secara reguler setiap tahun yang biasanya disebabkan oleh iklim, kebiasaan (mempunyai pola tetap dari waktu ke waktu). Contoh yang menunjukan variasi musiman seperti penjualan pakaian akan meningkat pada saat hari raya, penjualan buku dan tas sekolah akan meningkat pada saat awal sekolah.
- c. Variasi siklis muncul ketika data dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi jangka panjang, variasi siklis ini bisa terulang setelah jangka waktu tertentu. Variasi siklis biasanya akan kembali normal setiap 10 atau 20 tahun sekali, bisa juga tidak terulang dalam jangka waktu yang sama. Hal ini yang membedakan antara variasi siklis dengan musiman. Gerakan siklis tiap komoditas mempunyai jarak waktu muncul dan sebab yang berbeda-beda, yang sampai saat ini belum dapat dimengerti. Contoh yang menunjukkan variasi siklis seperti industri konstruksi bangunan mempunyai gerakan siklis antara 15-20 tahun sedangkan industri mobil dan pakaian gerakan siklisnya lebih pendek lagi.
- d. Variasi random adalah suatu variasi atau gerakan yang tidak teratur (*irregular*). Variasi ini pada kenyataannya sulit diprediksi. Contoh variasi ini dalam data time series karena adanya perang, bencana alam dan sebab-sebab unik lainnya yang sulit diduga.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Total variasi dalam data time series adalah merupakan hasil dari keempat faktor tersebut yang mempengaruhi secara bersama-sama. Dalam tulisan ini hanya akan dianalisa dua variasi pertama, sedangkan dua variasi terakhir tidak dianalisa karena memang pola variasi tersebut tidak tersistem dengan baik selain membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mendapatkan data yang panjang. Pengalaman dari pengambil keputusan dapat membantu adjustment pada hasil ramalan.

Model Time Series adalah suatu peramalan nilai-nilai masa depan yang didasarkan pada nilai-nilai masa lampau suatu variabel dan atau kesalahan masa lampau. Model time series biasanya lebih sering digunakan untuk suatu peramalan/prediksi. Dalam tehnik peramalan dengan time series ada 2 kategori utama yang perlu dilakukan pengujian, yaitu pemulusan (smoothing) dan dekomposisi (decomposition). Metode pemulusan mendasarkan ramalannya dengan prinsip rata-rata dari kesalahan masa lalu (Averaging smoothing past errors) dengan menambahkan nilai ramalan sebelumnya dengan persentase kesalahan (percentage of the errors) antara nilai sebenarnya (actual value) dengan nilai ramalannya (forecasting value).

Metoda dekomposisi mendasarkan prediksinya dengan membagi data time series menjadi beberapa komponen dari Trend, Siklis, Musiman dan pengaruh Random; kemudian mengkombinasikan prediksi dari komponen-komponen tersebut (kecuali pengaruh random yang sulit diprediksi). Pendekatan lain untuk peramalan adalah metoda causal atau yang lebih dikenal dengan sebutan regresi. Teknik pemulusan dan regresi akan dibahas pada sesi tulisan yang lain.

Trend

Trend adalah keadaan data yang menaik atau menurun dari waktu ke waktu. Ada beberapa tehnik dalam membuat model trend. Tehnik yang sering digunakan adalah metoda kuadrat terkecil (*least square method*). Model trend linier perkiraan adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bt$$

dimana : y adalah data time series yang akan diperkirakan

t adalah variabel waktu

a dan b adalah konstanta dan koefisien

a dan b didapat dengan menggunakan formula :

$$a = \bar{y} - b\bar{t}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan} \quad \bar{t} = \frac{\sum t}{n}$$

$$b = \frac{\sum ty - \frac{\sum t \sum y}{n}}{\sum t^2 - \frac{(\sum t)^2}{n}}$$

Hasil perkiraan penjualan berdasarkan trend tidak memperhatikan adanya pengaruh variasi musiman. Jika hasil penjualan sepatu pada kenyataannya dipengaruhi oleh adanya variasi musiman, maka hasil perkiraan penjualan yang hanya didasarkan oleh faktor trend menjadi kurang baik.

Variasi musiman

Salah satu komponen yang mempengaruhi data time series adalah komponen musiman. Gerakan musiman (seasonal movement) merupakan gerakan yang teratur artinya naik turunnya terjadi pada waktu-waktu yang sama. Disebut gerakan musiman oleh karena terjadinya bertepatan dengan pergantian

musim di dalam satu tahun atau dalam waktu yang singkat. misal:

- Harga beras akan turun pada saat musim panen padi.
- Penjualan buku akan meningkat pada awal sekolah.
- Jumlah jamaah Masjid akan meningkat di saat bulan ramadhan

Jika data time series dipengaruhi oleh variasi musiman, maka diperlukan metoda peramalan yang lebih baik yang memperhatikan keterlibatan variasi musiman di dalam data.

Untuk keperluan analisa seringkali data time series dinyatakan dalam bentuk angka indeks. Apabila kita ingin menunjukkan ada tidaknya gerakan musiman perlu dibuat indeks musiman (*seasonal index*). Indeks musiman adalah suatu angka yang bervariasi terhadap nilai dasar 100. Jika suatu periode musiman mempunyai nilai indeks 100, nilai ini menunjukkan bahwa pada bulan tersebut tidak ada pengaruh musiman.

C. Sumber dan Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif

Data juga dapat dibagi menjadi bermacam-macam klasifikasi. Tergantung dari jenis, teknik, kegunaan dan analisisnya. Seperti yang terangkum berikut ini:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti, baik perorangan maupun organisasi. Misalnya: mewawancarai langsung nasabah Bank Syariah untuk meneliti preferensi konsumen Bank Syariah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Contohnya adalah pada peneliti yang menggunakan data statistik hasil riset dari surat kabar atau majalah.

1. Berdasarkan sumbernya

- a. Data Internal. Data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan kondisi pada suatu organisasi secara internal. Misalnya: data keuangan Bank Syariah, data pegawai Bank Syariah, data produksi.
- b. Data Eksternal. Data eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi. Contohnya adalah data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen KitaMart 212, tingkat preferensi pelanggan, persebaran penduduk, dan lain sebagainya.

2. Pembagian Jenis Data Berdasarkan Sifat Data

a. Data Diskrit

Data diskrit adalah data yang nilainya adalah bilangan asli. Contohnya adalah berat badan ibu-ibu pengajian Azzikra, nilai tukar rupiah dari waktu ke waktu, dan lain-sebagainya.

b. Data Kontinyu

Data kontinyu adalah data yang nilainya ada pada suatu interval tertentu atau berada pada nilai yang satu ke nilai yang lainnya. Contohnya adalah data stok yang setiap detik selalu berubah dan menggunakan kata sekitar, kurang lebih, kira-kira, dan sebagainya. Misalnya Bulog pada tanggal 17 Ramadhan 1438 H memiliki stok beras kurang lebih 850 ton.

3. Jenis-jenis Data Menurut Waktu Pengumpulannya

a. Data Cross Section

Data cross-section adalah data yang menunjukkan titik waktu tertentu. Contohnya laporan keuangan per 31 desember 2018, data pelanggan PT. Ahsan Riset Komputasi Indonesia bulan mei 2004, dan lain sebagainya.

b. Data Time Series / Berkala

Data berkala adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Contoh data time series adalah data perkembangan jumlah Mahasiswa S1 STEI Tazkia dari tahun 2015 sampai 2018, jumlah dosen STEI Tazkia, dll

4. Jenis Data Berdasarkan Pengukuran

Sudah dikenal bahwa statistik merupakan salah satu cara yang banyak manfaatnya bagi peneliti untuk menganalisis data. Satu modal penting yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh peneliti yang akan menggunakan teknik statistik adalah pengertian mengenai jenis data yang akan dianalisis, agar penggunaan data kuantitatif untuk keperluan analisis statistik tepat sasaran. Atau sebaliknya, pemilihan jenis teknik statistik dapat dipilih secara tepat sesuai dengan sifat-sifat atau jenis-jenis data yang dihadapi.

Dalam dunia statistik dikenal setidaknya terdapat empat jenis data hasil pengukuran, yaitu data Nominal, Ordinal, Interval dan Rasio. Masing-masing data hasil pengukuran ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Data Nominal

Data ini juga sering disebut data diskrit, kategorik, atau dikhotomi. Disebut diskrit karena ini data ini memiliki sifat

Metode Penelitian Ekonomi Islam

terpisah antara satu sama lainnya, baik pemisahan itu terdiri dari dua bagian atau lebih; dan di dalam pemisahan itu tidak terdapat hubungan sama sekali.

Masing-masing kategori memiliki sifat tersendiri yang tidak ada hubungannya dengan kategori lainnya. Sebagai misal data hasil penelitian dikategorikan kedalam kelompok “ya” dan “tidak” saja misalnya ikhwan/akhwat, kawin/tidak kawin; janda/duda, mudhorobah/musyarokah, dan lainnya.

Data nominal selain contoh di atas terdapat pula yang berupa angka-angka. Akan tetapi angka-angka tersebut bukan merupakan suatu atribut, oleh sebab itu pada angka tersebut tidak berlaku hitungan matematis. Contoh data ini misalnya nomor punggung pemain sepak bola, nomor rumah, nomor plat mobil dan lainnya. Nomor-nomor tersebut semata-mata hanya menunjukkan simbol, tanda, atau sribut saja.

Data Ordinal

Data ordinal adalah data yang menunjuk pada tingkatan atau penjenjangan pada sesuatu keadaan. Berbeda dengan data nominal yang menunjukkan adanya perbedaan secara kategorik, data ordinal juga memiliki sifat adanya perbedaan di antara obyek yang dijenjangkan. Namun dalam perbedaan tersebut terdapat suatu kedudukan yang dinyatakan sebagai suatu urutan bahwa yang satu lebih besar atau lebih tinggi daripada yang lainnya.

Kriteria urutan dari yang paling tinggi ke yang yang paling rendah dinyatakan dalam bentuk posisi relatif atau kedudukan suatu kelompok. Contoh dari data ini misalnya: prestasi belajar siswa diklasifikasikan menjadi kelompok “baik”, “cukup”, dan “kurang”, atau ukuran tinggi seseorang dengan “tinggi”, “sedang”, dan “pendek”.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Dalam kaitannya dengan analisis data, terhadap data ordinal seringkali diberikan “skor” sesuai dengan tingkatannya. Istilah “skor” diberi tanda petik karena skor tersebut bukan skor sebenarnya, tetapi sebagai “tanda” yang menunjukkan tingkatan.

Contoh:

“Hadist Hasan” diberi tanda 3

“Hadist Dhoif” diberi tanda 2

“Hadist Palsu” diberi tanda 1

Contoh lain data ordinal misalnya hasil ujian mahasiswa peserta kuliah Fiqih Muamalah, Abdurrahman memperoleh skor 90, Rahmat 85, Musyafak 75, dan Mahsunah 65. Berdasarkan skor-skor tersebut dibuatlah suatu jenjang (rangking), sehingga terjadilah urutan jenjang ke 1 (90), ke 2 (85), ke 3 (75), dan ke 4 (65). Data ordinal memiliki harga mutlak (dapat diperbandingkan) dan selisih perbedaan antara urut-urutan yang berdekatan bisa tidak sama.

Data ordinal mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan data diskrit karena mempunyai tingkatan yang lebih banyak daripada data diskrit yang hanya mempunyai dua kategori yaitu “ya” dan “tidak”.

Data Interval

Data interval tergolong data kontinum yang mempunyai tingkatan yang lebih tinggi lagi dibandingkan dengan data ordinal karena mempunyai tingkatan yang lebih banyak lagi. Data interval menunjukkan adanya jarak antara data yang satu dengan yang lainnya.

Contoh data interval misalnya hasil ujian, hasil pengukuran tinggi badan, dan lainnya. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa data interval tidak dikenal adanya nilai 0 (nol) mutlak. Dalam hasil pengukuran (tes) misalnya

Metode Penelitian Ekonomi Islam

mahasiswa mendapat nilai 0. Angka nol ini tidak dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar tidak bisa apa-apa.

Meskipun ia memperoleh nilai nol ia memiliki suatu pengetahuan atau kemampuan dalam matakuliah yang bersangkutan. Nilai nol yang diberikan oleh dosen sebetulnya hanya merupakan atribut belaka hanya saja pada saat ujian, pertanyaan yang diujikan tidak pas seperti yang dipersiapkannya. Atau jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki soal.

Data Rasio

Data rasio merupakan data yang tergolong ke dalam data kontinu juga tetapi yang mempunyai ciri atau sifat tertentu. Data ini memiliki sifat interval atau jarak yang sama seperti halnya dalam skala interval. Namun demikian, skala rasio masih memiliki ciri lain. Pertama harga rasio memiliki harga nol mutlak, artinya titik nol benar-benar menunjukkan tidak adanya suatu ciri atau sifat. Misalnya titik nol pada skala sentimeter menunjukkan tidak adanya panjang atau tinggi sesuatu. Kedua angka skala rasio memiliki kualitas bilangan riil yang berlaku perhitungan matematis. Misalnya berat badan Rudi 70 kg, sedangkan Saifullah 35 kg. Keadaan ini dapat dirasioikan bahwa berat badan Rudi dua kali berat badan Saifullah. Atau berat badan Saifullah separuh dari berat badan Rudi. Berbeda dengan data interval misalnya Rudi ujian dapat 70 sementara Saifullah memperoleh 30. Hal ini tidak dapat diartikan bahwa kepandaian Rudi dua kali lipat kepandaian Saifullah.

Data rasio dalam ilmu fiqih muamalah jarang dipergunakan, bahkan hampir tidak pernah dipergunakan.

Lapangan penggunaan data berskala rasio ini lebih banyak berada dalam bidang ilmu-ilmu eksakta terutama fisika.

5. Teknik Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner (angket), observasi (Sugiyono, 2006: 137)

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- Subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun lewat telepon.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara berjalan lancar. Adapun contoh wawancara terstruktur tentang tanggapan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah:

1) Bagaiamanakah tanggapan Bapak/Ibuk terhadap pelayanan pendidikan di kabupaten ini?

- a) Sangat bagus
- b) Bagus
- c) Tidak bagus
- d) Sangat tidak bagus

2) Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibuk terhadap pelayanan bidang kesehatan di kabupaten ini?

- a) Sangat bagus
- b) Bagus
- c) Tidak bagus
- d) Sangat tidak bagus

2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun contohnya adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibuk terhadap kebijakan pemerintah tentang impor gula saat ini? dan bagaimana dampaknya terhadap pedagang dan petani”.

Wawancara tidak terstruktur sering digunakan dalam penelitian pendahuluan malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Dalam melakukan wawancara maka pewawancara harus memperhatikan tentang situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008: 77).

Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono mengungkapkan beberapa prinsip penulisan angket yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip penulisan angket

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan, yang dimaksud disini adalah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan. Kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus ada skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.
- 2) Bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
- 3) Tipe dan bentuk pertanyaan, tipe pertanyaan dalam angket dapat berupa terbuka atau tertutup, (dalam wawancara bisa terstruktur dan tidak terstruktur), dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif dan negatif.
- 4) Pertanyaan tidak mendua
- 5) Tidak menanyakan yang sudah lupa

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- 6) Pertanyaan tidak menggiring, artinya usahakan pertanyaan tidak menggiring pada jawaban yang baik saja atau yang jelek saja.
- 7) Panjang pertanyaan, pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- 8) Urutan pertanyaan, urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju hal yang sulit

Prinsip pengukuran, angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan di teliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel variabel yang diukur.

Penampilan fisik angket, penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

3. Observasi

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat. Misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat reaksi tersebut, tetapi juga menilai reaksi

tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki (Arikunto, 2006: 229).

D. Sampling Design

Cara Pengambilan Sampel bermacam-macam tergantung jenis penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar, metode pengambilan sampel terdiri dari 2 kelas besar yaitu: *Probability Sampling (Random Sample)* dan *Non- Probability Sampling (Non-Random Sample)*.

Kedua jenis tersebut terdiri dari pengambilan secara acak dan pengambilan sampel tidak acak. Kedua jenis ini juga memiliki sub – sub lain yang di antaranya adalah purposive sampling, snowball samping, cluster sampling dll.



Probability Sampling

Probability sampling adalah Metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini. Seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Metode ini terbagi menjadi beberapa jenis yang lebih spesifik, antara lain:

1. Pengambilan Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling)

Pengambilan sampel acak sederhana disebut juga Simple Random Sampling. teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya menggunakan nomor undian.

Terdapat 2 pendapat mengenai metode pengambilan sampel acak sederhana. Pendapat pertama menyatakan bahwa setiap nomor yang terpilih harus dikembalikan lagi sehingga setiap sampel memiliki prosentase kesempatan yang sama. Pendapat kedua menyatakan bahwa tidak diperlukan pengembalian pada pengambilan sampel menggunakan metode ini. Namun, metode yang paling sering digunakan adalah Simple Random Sampling dengan pengembalian.

Kelebihan metode ini yaitu dapat mengurangi bias dan dapat mengetahui standard error penelitian. Sementara kekurangannya yaitu tidak adanya jaminan bahwa sampel yang terpilih benar-benar dapat merepresentasikan populasi yang dimaksud.

Contoh Pengambilan Sampel Metode Acak Sederhana:

Dalam suatu penelitian dibutuhkan 30 sampel, sedangkan populasi penelitian berjumlah 100 orang. Selanjutnya peneliti membuat undian untuk mendapatkan sampel pertama.

Setelah mendapatkan sampel pertama, maka nama yang terpilih dikembalikan lagi agar populasi tetap utuh sehingga probabilitas responden berikutnya tetap sama dengan responden pertama. Langkah tersebut kembali dilakukan hingga jumlah sampel memenuhi kebutuhan penelitian.

2. Pengambilan Sampel Acak Sistematis (*Systematic Random Sampling*)

Metode pengambilan sampel acak sistematis menggunakan interval dalam memilih sampel penelitian. Misalnya sebuah penelitian membutuhkan 10 sampel dari 100 orang, maka jumlah kelompok intervalnya $100/10=10$. Selanjutnya responden dibagi ke dalam masing-masing kelompok lalu diambil secara acak tiap kelompok.

Contoh Sampel Acak Sistematis adalah pengambilan sampel pada setiap orang ke-10 yang datang ke puskesmas. Jadi setiap orang yang datang di urutan 10,20,30 dan seterusnya maka itulah yang dijadikan sampel penelitian.

3. Pengambilan Sampel Acak Berstrata (*Stratified Random Sampling*)

Metode Pengambilan sampel acak berstrata mengambil sampel berdasar tingkatan tertentu. Misalnya penelitian mengenai motivasi kerja pada manajer tingkat atas, manajer tingkat menengah dan manajer tingkat bawah. Proses pengacakan diambil dari masing-masing kelompok tersebut.

4. Pengambilan Sampel Acak Berdasar Area (*Cluster Random Sampling*)

Cluster Sampling adalah teknik sampling secara berkelompok. Pengambilan sampel jenis ini dilakukan berdasar kelompok / area tertentu. Tujuan metode Cluster Random Sampling antara lain untuk meneliti tentang suatu hal pada bagian-bagian yang berbeda di dalam suatu instansi.

Misalnya, penelitian tentang kepuasan pasien di ruang rawat inap, ruang IGD, dan ruang poli di RS A dan lain sebagainya.

5. Teknik Pengambilan Sampel Acak Bertingkat (Multi Stage Sampling)

Proses pengambilan sampel jenis ini dilakukan secara bertingkat. Baik itu bertingkat dua, tiga atau lebih.

Misalnya -> Kecamatan -> Gugus -> Desa -> RW – RT

Non-Probability Sampling

1. Purposive Sampling

Purposive Sampling adalah teknik sampling yang cukup sering digunakan. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian. Misalnya, calon responden mengalami penyakit penyerta atau gangguan psikologis yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Contoh Purposive Sampling: penelitian tentang nyeri pada pasien diabetes mellitus yang mengalami luka pada tungkai kaki. Maka kriteria inklusi yang dipakai antara lain:

- ✓ Penderita Diabetes Melitus dengan luka gangrene (luka pada tungkai kaki)
- ✓ Usia 18-59 tahun
- ✓ Bisa membaca dan menulis

Kriteria eksklusi:

Penderita Diabetes Melitus yang memiliki penyakit penyerta lainnya seperti gangguan ginjal, gagal jantung, nefropati, dan lain sebagainya.

Penderita Diabetes Melitus yang mengalami gangguan kejiwaan.

2. Snowball Sampling

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi. Metode ini meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.

Metode pengambilan sampel Snowball atau Bola salju ini sangat cocok untuk penelitian mengenai hal-hal yang sensitif dan membutuhkan privasi tingkat tinggi, misalnya penelitian tentang kaum waria, penderita HIV, dan kelompok khusus lainnya.

3. Accidental Sampling

Pada metode penentuan sampel tanpa sengaja (accidental) ini, peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat itu. Penelitian ini cocok untuk meneliti jenis kasus penyakit langka yang sampelnya sulit didapatkan.

Contoh penggunaan metode ini, peneliti ingin meneliti tentang penyakit Steven Johnson Syndrom yaitu penyakit yang merusak seluruh mukosa atau lapisan tubuh akibat reaksi tubuh terhadap antibiotik.

Kasus Steven Johnson Syndrome ini cukup langka dan sulit sekali menemukan kasus tersebut. Dengan demikian, peneliti mengambil sampel saat itu juga, saat menemukan kasus tersebut. Kemudian peneliti melanjutkan pencarian sampel hingga periode tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tehnik pengambilan sampel dengan cara ini juga cocok untuk penelitian yang bersifat umum, misalnya seorang peneliti ingin meneliti kebersihan Kota Bandung. Selanjutnya dia

menanyakan tentang kebersihan Kota Bandung pada warga Bandung yang dia temui saat itu.

4. Quota Sampling

Metode pengambilan sampel ini disebut juga Quota Sampling. Teknik sampling ini mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Kelebihan metode ini yaitu praktis karena sampel penelitian sudah diketahui sebelumnya, sedangkan kekurangannya yaitu bias penelitian cukup tinggi jika menggunakan metode ini.

Teknik pengambilan sampel dengan cara ini biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah sampel terbatas. Misalnya, penelitian pada pasien lupus atau penderita penyakit tertentu. Dalam suatu area terdapat 10 penderita lupus, maka populasi tersebut dijadikan sampel secara keseluruhan, inilah yang disebut sebagai Total Quota Sampling.

5. Teknik Sampel Jenuh

Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang.

Questioner Design

Prinsip desain kuesioner biasanya difokuskan pada tiga bidang yaitu pertama berkaitan dengan prinsip susunan kata dalam pertanyaan, kedua mengacu pada perencanaan bagaimana variabel akan dikategorikan, diskalakanm dan dikodekan setelah respon diterima. Dan ketiga adalah berkaitan dengan penampilan kuesioner secara keseluruhan. Tiga faktor

ini perlu mendapat perhatian karena dapat meminimalkan bias dalam penelitian.

Prinsip Susunan Kata

Prinsip susunan kata mengacu pada hal-hal berikut ini seperti: (1) ketepatan isi pertanyaan, (2) bagaimana pertanyaan disampaikan, dan tingkat kefasihan bahasa yang digunakan; (3) tipe dan bentuk pertanyaan yang diajukan, (4) urutan pertanyaan dan (5) data pribadi yang dicari dari responden. Lima prinsip ini kemudian dijelaskan sebagai berikut:

Isi dan Tujuan Pertanyaan

Sifat variabel akan menentukan pertanyaan yang diajukan. Contohnya, jika variabel bersifat subjektif (seperti kepuasan, keterlibatan), dimana keyakinan, persepsi, dan sikap responden yang ingin diukur, maka sebaiknya mengungkapkan dimensi dan elemen konsep.

Jika variabel yang ingin diketahui merupakan variabel objektif seperti usia, pendidikan, besaran penghasilan, dan seterusnya, maka pertanyaan yang berskala ordinal (kategori) lebih disukai.

Bahasa yang dipergunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Jika responden adalah masyarakat awam dengan jenjang pendidikan rendah maka menggunakan istilah bahasa Inggris dapat menyebabkan kebingungan mereka untuk menjawabnya.

Pertanyaan terbuka dan Tertutup

Pertanyaan terbuka (open-ended questions) memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan yang mereka inginkan, sedangkan pertanyaan tertutup yaitu memberikan alternatif pilihan jawaban kepada responden untuk dipilih.

Kuesioner Kepuasan Kerja

Contoh Kuesioner dari teoronline
by Hendry

Petunjuk Pengisian

Benar tanda silang (X) atau check (✓) pada pilihan jawaban atas pernyataan yang diberikan mengenai kepuasan kerja
Tidak ada jawaban benar atau salah. Anda cukup menjawab langsung sesuai apa yang pertama kali muncul di pikiran anda.

Jenis Kelamin

masa Kerja

< 1 tahun
 1 - 3 tahun
 > 3 tahun

Anda puas dengan gaji yang diterima sekarang

1 2 3 4 5 6 7

Sangat Tidak Puas Sangat Puas

Bahasa dan Susunan Kata Kuesioner

Contoh:

Pertanyaan terbuka: “Apa yang paling anda sukai dari perusahaan tempat anda bekerja sekarang ini ?”

Pertanyaan positif dan negatif

Sangat disarankan untuk memberikan pertanyaan secara positif dan negatif, hal ini untuk mencegah kecenderungan responden untuk menjawab pada salah satu ujung skala. Misalnya, pada skala 5 titik (1 = sangat tidak setuju – 5 = sangat setuju), maka untuk menghindari kecenderungan responden untuk secara mekanis melingkari titik kanan (positif) bisa diminimalisir dengan membuat pertanyaan negatif.

Pertanyaan pembicaraan sesuai contoh:

Positif: “Gaji yang anda terima sudah sesuai dengan beban kerja anda”

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Negatif: “Anda merasa karir anda sulit untuk berkembang di perusahaan ini ”

Menghindari pertanyaan yang bersifat terlalu umum dan kata-kata yang samar. Kalimat pertanyaan seperti “apakah anda setuju jika gaji dinaikkan ?”, atau “apakah kinerja anda baik” sudah pasti akan dijawab dengan setuju/baik oleh responden.

Hindari pertanyaan yang mendua arti (ambiguitas) atau memiliki respon ganda.

Contoh: “bagaimana penilaian anda tentang kualitas dan harga produk ini”. Responden akan mengalami kebingungan karena pertanyaan mengandung dua penilaian “kualitas” dan “harga”.

Hindari pertanyaan yang menggiring.

Contoh: “ Dengan kenaikan harga bahan pokok sekarang ini, seharusnya karyawan diberikan gaji yang layak”. Kalimat pertanyaan seperti itu mengandung unsur menggiring opini dengan mendahului kalimat “dengan kenaikan harga bahan pokok” dan “seharusnya karyawan diberi gaji yang layak”.

Hindari pertanyaan yang menghendaki ingatan. Pertanyaan mengenai waktu lampau seperti kejadian 10 tahun yang lalu dapat menyulitkan responden untuk menjawab.

Contoh: “apa yang sedang anda lakukan ketika terjadi demonstrasi besar 5 tahun yang lalu ?”

Hindari pertanyaan yang bermuatan.

Contoh: “sejauh mana kemungkinan perusahaan akan memberikan sanksi jika karyawan melakukan demo”. Kata “sanksi” dan “demo” mengandung muatan emosi yang memperlihatkan dua sudut pandang pihak manajemen dan pihak karyawan.

Secara umum, panjang pertanyaan dalam kuesioner sebaiknya tidak melebihi 20 kata, atau tidak melebihi satu baris

baris penuh dalam cetakan (Horst, 1968, Oppenheim, 1986, dalam Sekaran, 2006)

Prinsip pengukuran atau levels of measurement perlu mendapat perhatian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah tepat untuk menguji hipotesis. Berbagai mekanisme penyusunan skala akan dibahas secara terpisah disini

Tampilan umum kuesioner harus jelas mengungkapkan identitas peneliti, dan tujuan survey yang dilakukan. Kuesioner yang atraktif dan rapi dengan pendahuluan yang baik, instruksi dan kumpulan pertanyaan akan memudahkan responden untuk menjawab.

E. Analisis dan Penyajian Data Penelitian Kuantitatif

1. Regresi Linier Sederhana

Seorang mahasiswa bernama Hermawan ingin meneliti tentang pengaruh biaya promosi terhadap volume penjualan pada perusahaan penjualan murabahah motor. Dengan ini di dapat variabel dependen (Y) adalah volume penjualan dan variabel independen (X) adalah biaya promosi. Dengan ini Hermawan menganalisis dengan bantuan program SPSS dengan alat analisis regresi linear sederhana. Data-data yang di dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Langkah-langkah pada program SPSS

1. Buka program SPSS
2. Klik variable view pada SPSS data editor
3. Pada kolom Name ketik y, kolom Name pada baris kedua ketik x.
4. Pada kolom Label, untuk kolom pada baris pertama ketik Volume Penjualan, untuk kolom pada baris kedua ketik Biaya Promosi.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

5. Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan (isian default)
6. Buka data view pada SPSS data editor, maka didapat kolom variabel y dan x.
7. Ketikkan data sesuai dengan variabelnya
8. Klik Analyze - Regression - Linear
9. Klik variabel Volume Penjualan dan masukkan ke kotak Dependent, kemudian klik variabel Biaya Promosi dan masukkan ke kotak Independent.
10. Klik Statistics, klik Casewise diagnostics, klik All cases. Klik Continue
11. Klik OK, maka hasil output yang didapat pada kolom Coefficients dan Casewise Diagnostics adalah sebagai berikut:

Tabel. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = -28764,7 + 0,691X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -28764,7; artinya jika biaya promosi (X) nilainya adalah 0, maka volume penjualan (Y') nilainya negatif yaitu sebesar -28764,7.
2. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,691; artinya jika harga mengalami kenaikan Rp.1, maka volume penjualan (Y') akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,691.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga dengan volume penjualan, semakin naik harga maka semakin meningkatkan volume penjualan.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Nilai volume penjualan yang diprediksi (Y') dapat dilihat pada tabel Casewise Diagnostics (kolom Predicted Value). Sedangkan Residual (unstandardized residual) adalah selisih antara Volume Penjualan dengan Predicted Value.

Standardized residual adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

- Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung seperti pada tabel 2. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho: Ada pengaruh secara signifikan antara biaya promosi dengan volume penjualan

Ha: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara biaya promosi dengan volume penjualan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 10,983

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $20-2-1 =$

17 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,110 (Lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms Excel dengan cara pada cell kosong ketik =tinv(0.05,17) lalu enter.

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $>$ t tabel (10,983 $>$ 2,110) maka Ho ditolak.

7. Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $>$ t tabel (10,983 $>$ 2,110) maka Ho ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara biaya promosi dengan volume penjualan. Jadi dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa biaya promosi berpengaruh terhadap volume penjualan pada perusahaan jual beli motor.

2. Penelitian Analisa Jalur (Path Analysis)

Analisis statistik inferensial (statistik induktif/statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Menurut Sandojo (2011: 11), pengertian analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung di antara berbagai variabel. Sementara itu Fraenkel dan Wallen (Sandojo, 2011: 11), menyatakan bahwa analisis jalur digunakan untuk menguji kemungkinan dari satu

hubungan sebab akibat di antara tiga variabel atau lebih. Selanjutnya Robert D. Retherford (Sarwono, 2012: 17), menyatakan bahwa pengertian path analysis adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

Pada model analisis jalur dikenal dua type variabel, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap variabel endogen, Sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel endogen lainnya. Dengan demikian, analisis jalur pada dasarnya adalah sarana untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel guna mengetahui baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung di antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan koefisien jalur berdasarkan pada analisis korelasi dan regresi. Untuk tujuan peramalan/pendugaan nilai Y atas dasar nilai X1 dan X2. pola hubungan yang sesuai adalah pola hubungan yang mengikuti model regresi. Sedangkan untuk menganalisis pola hubungan kausal (sebab akibat) antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap variabel terikat, maka pola yang tepat adalah model analisis jalur.

Pada dasarnya koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah di set dalam angka baku atau Z-score (data yang di set dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (standardized path

coefficient) ini dipergunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (exogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

Teknik analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan model dekomposisi (model decomposition path analysis). Model dekomposisi (model decomposition path analysis) ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2 dan X3 dengan Y. Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dalam kerangka path analysis, sedangkan hubungan yang sifatnya non kausalitas atau hubungan korelasional yang terjadi antar variabel eksogen tidak termasuk dalam perhitungan ini.

Riduwan dan Kuncoro (2012:116) menjelaskan bahwa: khusus untuk program path analysis SPSS menu analisis regresi, koefisien jalur (path) ditunjukkan oleh output yang dinamakan coefficient yang dinyatakan sebagai standardized coefficient atau dikenal dengan nilai beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, maka koefisien jalurnya (path) adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

Lebih lanjut Ridwan dan Kuncoro (2012:116) menjelaskan bahwa: Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu: a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab, X) terhadap sebuah variabel endogen (variabel akibat, Y). Selanjutnya Riduwan dan Kuncoro (2012: 152)

menjelaskan, perhitungan menggunakan rumus analisis jalur pdf dengan model dekomposisi pengaruh kausal antar variabel dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

Direct causal effect (Pengaruh Kausal Langsung/PKL), adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel eksogen lain.

Indirect causal effect (Pengaruh Kausal Tidak Langsung/ PKTL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel eksogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang di analisis.

Total causal effect (Pengaruh Kausal Total/PKT) adalah jumlah dari pengaruh kausal langsung (PKL) dan pengaruh kausal tidak langsung (PKTL) atau $PKT = PKL + PKTL$.

3. Penelitian *Struktural Equation Model* (SEM)

Penelitian SEM terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan SEM, di antaranya adalah (Sutarso, 2008):

Pengembangan model teoritis

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Setelah itu model tersebut divalidasi secara empirik melalui pemograman SEM.

Teknik ini digunakan untuk menguji sebuah teori yang untuk pembuktiannya diperlukan sebuah pengujian empirik. Pengujian empirik itulah yang dilakukan melalui SEM, sehingga metode SEM tidak digunakan untuk membentuk teori kausalitas, tetapi dapat digunakan untuk menguji kausalitas yang sudah ada teorinya.

Karena itulah pengembangan sebuah teori yang berjustifikasi ilmiah adalah syarat utama dan pertama sebelum menggunakan permodelan SEM ini.

Pengembangan diagram alur (Path Diagram)

Model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama akan digambarkan dalam sebuah path diagram. Path diagram tersebut akan mempermudah peneliti melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji.

Di dalam permodelan SEM, peneliti biasanya bekerja dengan atau, yaitu konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan.

Konstruk yang dibangun dalam permodelan SEM dibedakan dalam dua kelompok, yaitu:

Pertama, **Konstruk Eksogen (Exogenous Constructs)**. Konstruk ini dikenal juga sebagai “atau” yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Secara diagramatis konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Kedua, **Konstruk Endogen (Endogenous Construct)**. Yaitu faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

Ketiga, **Konversi diagram alur kedalam persamaan**. Setelah teori model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversi spesifikasi model tersebut kedalam rangkaian persamaan. Persamaan yang dibangun akan terdiri dari:

Persamaan Struktural (*Structural Equation*)

Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman berikut ini:

Variabel endogen = variabel eksogen + variabel endogen + error

Persamaan spesifikasi model pengukuran (*Measurement model*)

Pada spesifikasi ini, peneliti menentukan variabel mana menenentukan variabel mana dan mengukur yang mana, serta menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel. Komponen-komponen ukuran mengidentifikasi variabel laten dan komponen-komponen struktural untuk mengevaluasi hipotesis hubungan kausal antara variabel laten pada model kausal dan menunjukkan sebuah pengujian seluruh hipotesis dari model sebagai satu atau keseluruhan.

1. Memilih matriks input dan Estimasi model

Langkah berikutnya adalah memilih jenis input yang sesuai, karena penelitian ini akan menguji kausalitas, maka Hair, dkk dalam Ferdinand dalam Sutarso (2008) menyarankan agar input yang diambil adalah kovarians. Terdapat dua aspek yang akan dijelaskan dalam memilih matrik input dan estimasi model, yaitu:

2. Konstruk versus korelasi

SEM merupakan alat analisis berbasis kovarian. Matrik kovarian digunakan karena dapat menunjukkan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda atau sampel yang

berbeda, dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh korelasi.

Matrik kovarian lebih banyak dipakai dalam penelitian mengenai hubungan, karena dari berbagai penelitian menggunakan angka yang kurang akurat bila matrik korelasi digunakan sebagai input (Ferdinand dalam Sutarso, 2008). Matrik varian/kovarian merupakan bentuk data yang lebih sesuai untuk memvalidasi hubungan-hubungan kausalitas (Hair dalam Sutarso, 2008).

Ukuran Sampel

Ukuran sampel mempunyai peranan yang penting dalam mengestimasi hasil-hasil SEM. Ukuran sampel menghasilkan dasar dalam mengestimasi kesalahan. Hair dalam Sutarso (2008) menyatakan bahwa ukuran sampel yang representatif adalah antara 100-200 dan memberi saran bahwa ukuran sampel minimum adalah sebanyak 5 observasi untuk setiap.

Kemungkinan munculnya masalah identifikasi

Problem identifikasi model struktural adalah ketidakmampuan model untuk menghasilkan estimasi yang unik untuk setiap parameter yang diestimasi pada model (Hair et al., dalam Sutarso, 2008). Indikator kunci untuk mengidentifikasi problem adalah degree of freedom. Jika $df > 0$ maka model dapat diidentifikasi.

Problem identifikasi dapat diketahui dengan melakukan langkah-langkah berikut:

Model diestimasi berulang kali dengan starting value yang berbeda-beda, bila model tidak dapat di convergen pada titik

yang sama setiap kali estimasi dilakukan maka indikasi terjadi identifikasi.

Model diestimasi lalu angka koefisien dari salah satu variabel dicatat. Koefisien tersebut ditentukan sebagai suatu yang fix pada variabel itu kemudian dilakukan estimasi ulang. Bila overall fit index-nya berubah total dan berbeda jauh dari sebelumnya, maka diduga terjadi problem identifikasi.

Gejala problem identifikasi adalah:

Standar error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar. Program tidak mampu menghasilkan matrik info yang seharusnya disajikan. Muncul angka-angka yang aneh seperti adanya varians error yang negative. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (>0.90)

Cara untuk mengatasi problem identifikasi adalah dengan memberikan lebih banyak konstanta pada model yang dianalisis. Hal ini berarti mengeliminasi jumlah estimate coefficients.

Bila ini dilakukan, hasilnya adalah sebuah model yang overidentified. Oleh karena itu bila setiap estimasi dilakukan muncul problem identifikasi, maka perlu dipertimbangkan ulang antara lain dengan mengembangkan lebih banyak konstruk (Ferdinand dalam Sutarso, 2008).

Evaluasi Kriteria GOF (Goodness of Fit)

Evaluasi kriteria yang akan dilakukan meliputi dua langkah, data yang digunakan hanya dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM. Evaluasi atas asumsi-asumsi SEM yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

Ukuran sampel minimum adalah sebanyak 100 dan selanjutnya menggunakan 5 observasi untuk setiap estimate

parameternya. Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi.

Normalitas dapat diuji melalui gambar histogram data. Uji linearitas dapat dilihat melalui scatterplots dari data, yaitu dengan memilih pasangan data dan dilihat pola penyebarannya untuk menduga ada tidaknya linearitas.

Outliers, yang merupakan observasi dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariate maupun multivariate yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Dapat dilakukan treatment pada outliers ini asal diketahui bagaimana outliers tersebut muncul. Outliers dapat muncul dalam empat (4) kategori:

1. Outliers muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.
2. Outliers muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil datanya lain daripada yang lain. tetapi terdapat penjelasan mengenai penyebab munculnya nilai ekstrim itu.
3. Outliers muncul karena suatu alasan tetapi tidak diketahui penyebabnya atau tidak ada penjelasan mengenai sebab-sebab munculnya nilai-nilai ekstrim tersebut.
4. Outliers muncul dalam range nilai yang ada, tetapi bila dikombinasikan dengan variabel yang lainnya, kombinasi menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim. Dalam Ferdinand (2000) ini disebut dengan multivariate outliers.

Mendeteksi multikolinearitas dan singularitas dari determinan matrik kovarians yang sangat kecil memberikan

indikasi adanya problem multikolinearitas atau singularitas. Treatment yang dilakukan adalah dengan mengeluarkan variabel yang menyebabkan multikolinearitas atau singularitas tersebut.

Catatan: langkah beberapa uji statistik terhadap data seperti di atas dilakukan apabila faktor analisis SEM dianalisa dengan menggunakan tool AMOS. Akan tetapi jika menggunakan tool LISREL tidak perlu ada uji statistik sebagaimana disebutkan di atas.

Jika ingin melihat langkah awal apakah data reliable atau tidak cukup dengan melakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Hal ini juga berlaku untuk analisis dengan menggunakan tool AMOS.

Kedua, dilakukan uji kesesuaian dan uji statistik terhadap model penelitian berdasarkan indeks kesesuaian dan cut-off value (Wijanto, 1997):

χ^2 – Chi-Square Statistic, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai Chi-Square-nya rendah. Semakin kecil nilai χ^2 maka akan semakin baik model tersebut dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut-off value sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.

RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation), yang menunjukkan goodness of fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan degrees of freedom.

GFI (Goodness of Fit Index), dimana ukuran non statistical yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai dengan 1.0 (perfect fit). Nilai yang tinggi dalam indeks

ini menunjukkan sebuah “better fit”. $GFI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq GFI < 0.90$ adalah marginal fit.

AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)

Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $AGFI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq AGFI < 0.90$ adalah marginal fit.

TLI atau NNFI (Tucker-Lewis Index atau Non-Normed Fit Index) Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $TLI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq TLI < 0.90$ adalah marginal fit.

CFI (Comparative Fit Index) Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $CFI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq CFI < 0.90$ adalah marginal fit.

Interpretasi model, langkah terakhir adalah menginterpretasikan model solusi standard, yaitu melihat besarnya pengaruh atau kontribusi variabel indikator terhadap variabel laten dan besarnya pengaruh antar variabel laten.

4. Penelitian Analytic Network Process (ANP)

ANP adalah salah satu metode yang digunakan untuk sistem pendukung keputusan, metode ini ditemukan oleh Thomas L saaty yang sebelumnya bernama metode AHP (Analytic Hierarchy Process) jadi ANP adalah turunan dari metode AHP, pengembangan yang dilakukan oleh saat untuk meminimalisir kesalahan yang tidak bisa di atasi oleh metode AHP yaitu hubungan keterkaitan antar cluster - kriteria dan sub kriteria itu sendiri yang menyebabkan bisa dibilang (Innerdependency).

Keputusan untuk membeli sebuah burger di toko Mc.D, KFC atau Burger King, kita akan memikirkan kemungkinan/kriteria - kriteria dalam memilih sebuah burger.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

kriterianya yaitu misal harga, ukuran, rasa, dan kenyamanan tempat. keempat kriteria ini memiliki sub kriteria lagi dan setiap kriteria serta sub kriteria memiliki pengaruhnya. contohnya ukuran akan mempengaruhi rasa dari sebuah burger bahwa ukuran yang besar akan membuat rasa burger semakin enak (Contoh). dan begitu seterusnya.

Hal yang menjadi nilai plus dari metode ANP sehingga hasil keputusan yang dihasilkan benar - benar real seperti yang diharapkan. Sebelum lebih jauh, Kita harus memahami bagaimana yang mengimplementasikan metode ANP dalam sebuah pohon keputusan. yaitu dengan mengikuti langkah - langkah pembuatannya yaitu:

- a. Pertama kita harus mendefinisikan masalah apa yang akan di selesaikan menggunakan metode ANP
- b. Jika masalah telah terdefiniskan dengan rinci, selanjutnya yaitu menentukan komponen kriteria dan subkriteria yang menjadi penunjang dalam menentukan keputusan masalah, berdasarkan sudut pandang manajerial / para pakar.
- c. Menentukan hubungan ketergantungan antar elemen / kriteria, hasilnya akan digunakan untuk membuat kontruksi model ANP. data nya dihasilkan dari quisioner yang diisi oleh para pakar/manajerial yang memahami masalah keputusan pada point ke2, dan digunakan rumus $Q = N/2$ untuk menghitung jumlah hubungan ketergantungan antar kriteria, dimana Q merupakan nilai tengah dari jumlah Responden yang mengisi quisioner, N jumlah responden yang mengisi kuisioner.
- d. Setelah membuat kerangka jaringan model ANP dan menghubungkan setiap kriteria berdasarkan hasil

kuisisioner, selanjutnya adalah membuat matriks perbandingan berpasangan. langkah ini dilakukan untuk mendapatkan nilai bobot dari masing - masing kriteria.

- e. Selanjutnya menentukan prioritas utama masing-masing kriteria, dan menguji konsistensi. Konsistensi mengisyaratkan bahwa manajerial konsisten dalam menentukan bobot kriteria menggunakan tabel perbandingan Saaty.
- f. selanjutnya adalah membuat unweighted Supermatriks, Limiting supermatriks, dan weighted supermatriks.

5. Penelitian *Vector Auto Regression* (VAR)

Sebagai contoh kasus disini adalah 'korelasi antara pendapatan nasional dengan investasi pemerintah'. Dalam studi kasus bisa diperoleh sistem dua variabel sederhana (the simple bivariate system) yaitu:

$$\begin{aligned} Y_t &= a_{10} + a_{11}Y_{t-1} + a_{12}Z_{t-1} + a_{13}Y_{t-2} + a_{14}Z_{t-2} + e_{yt} \\ Z_t &= a_{20} + a_{21}Y_{t-1} + a_{22}Z_{t-1} + a_{23}Y_{t-2} + a_{24}Z_{t-2} + e_{zt} \end{aligned}$$

Dua persamaan di atas menunjukkan bahwa dua variabel ekonomi yang diamati, yakni Produk Domestik Bruto (PDB) dan investasi, saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, PDB dalam tahun t (Y_t) dipengaruhi oleh PDB dalam periode sebelumnya (Y_{t-1} dan Y_{t-2}), dan oleh investasi dalam tahun sebelumnya (Z_{t-1} dan Z_{t-2}).

Demikian pula, investasi dalam tahun t (Z_t) dipengaruhi oleh investasi dalam tahun sebelumnya (Z_{t-1} dan Z_{t-2}), dan oleh PDB dalam periode sebelumnya (Y_{t-1} dan Y_{t-2}).

Vector Autoregression atau VAR merupakan salah satu metode time series yang sering digunakan dalam penelitian, terutama dalam bidang ekonomi.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Menurut Gujarati (2004) ada beberapa keuntungan menggunakan VAR dibandingkan metode lainnya:

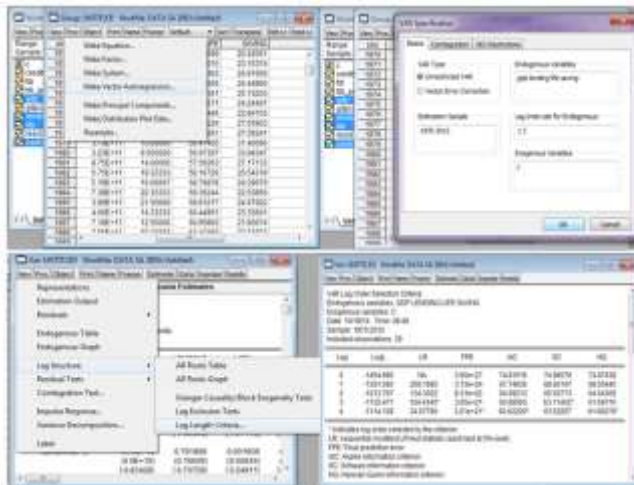
1. Lebih sederhana karena tidak perlu memisahkan variabel bebas dan terikat.
2. Estimasi sederhana karena menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) biasa.
3. Hasil estimasinya lebih baik dibandingkan metode lain yang lebih rumit.

Kapan kita bisa memilih menggunakan metode VAR ini?

1. Ketika data yang kita gunakan adalah deret waktu atau time series.
2. Ketika kita tidak mengetahui mana variabel yang mempengaruhi (bebas) dan dipengaruhi (terikat).
3. Ketika data kita cukup besar (lebih dari 50 observasi).
4. Ketika asumsi-asumsinya terpenuhi.

Apa saja tahapan menggunakan metode VAR?

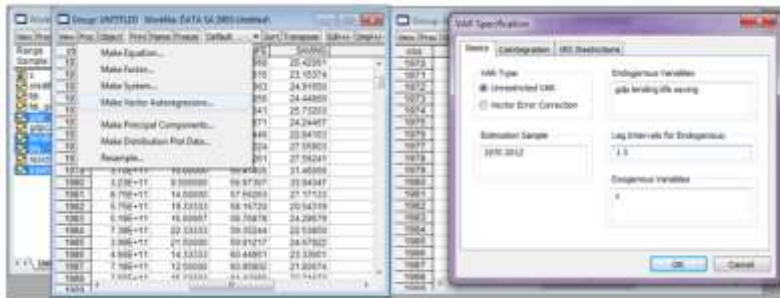
1. Uji lag. Ini penting karena variabel bebas yang digunakan dalam VAR merupakan lag-lag dari variabel tersebut.



Metode Penelitian Ekonomi Islam

Pilih lag yang bertanda (*). Bisa memilih 3 atau 4. Semacam trial and error.

2. Misal kita memilih lag 3. Maka gunakan lag 3 itu dalam metode VAR.



3. Untuk analisisnya, dapat menggunakan Impulse Response Function (IRF) atau Variance Decomposition (VD)

	LENDING	LIFE	SAVING
	-2.95E-13 (6.7E-13) [-0.43860]	2.26E-15 (4.6E-15) [0.49004]	-1.30E-12 (7.0E-13) [-1.85520]
	-2.64E-14 (1.1E-12) [-0.02412]	1.92E-16 (7.5E-15) [0.02556]	3.59E-13 (1.1E-12) [0.31483]
	1.36E-12 (0.26283) [-1.08647]	-1.71E-14 (9.1E-13) [1.49407]	-6.52E-13 (9.5E-13) [-0.68857]
LENDING(-1)	-2.36E+10	0.677681	0.002165

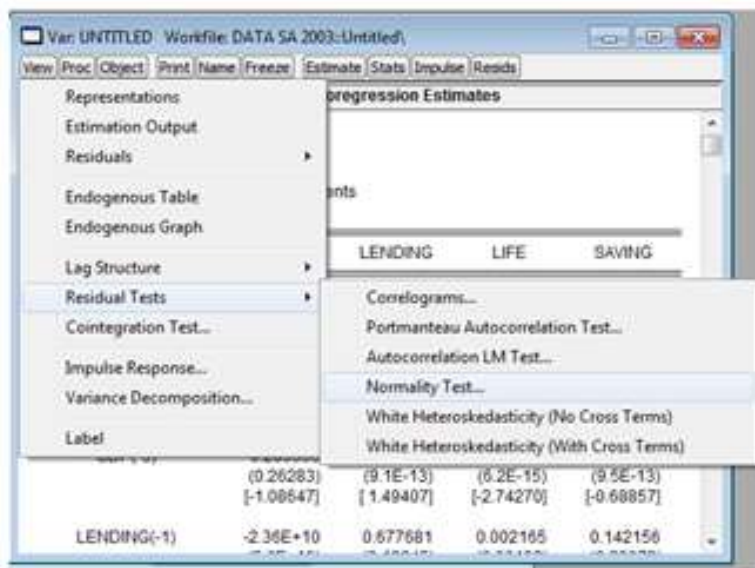
Apa saja asumsi yang harus terpenuhi dari VAR?

3. Semua variabel harus stasioner pada tingkat level (atau pada data dasarnya). Guna uji stasioner ini adalah untuk menghindari hasil yang spurious (tidak sesuai dengan teori, bukan karena fakta, namun karena pengaruh data

Metode Penelitian Ekonomi Islam

yang tidak sesuai dengan asumsi). Untuk mengetahuinya dapat menggunakan beberapa uji stasioner:

- a) Metode grafik: dilihat apakah data kita berada di sekitar rata-rata, tidak ada outlier
- b) Metode correlogram (menggunakan ACF dan PACF)
- c) Metode akar unit (unit root test): Dickey-Fuller (DF), Augmented Dickey-Fuller (ADF), Phillips-Perron
4. Terpenuhinya asumsi normalitas, non-autokorelasi, non-multikolinieritas, dan homoskedastisitas.



*** Jika asumsi stasioner di level tidak terpenuhi, maka kita dapat berlanjut pada metode VECM.

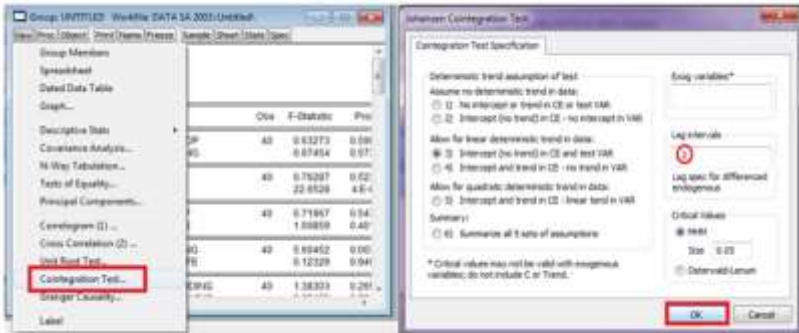
VECM (atau Vector Error Correction Model) merupakan metode turunan dari VAR. Asumsi yang perlu dipenuhi sama seperti VAR, kecuali masalah stasioneritas. Berbeda dengan VAR, VECM harus stasioner pada diferensiasi

Metode Penelitian Ekonomi Islam

pertama dan semua variabel harus memiliki stasioner yang sama, yaitu terdiferensiasi pada turunan pertama.

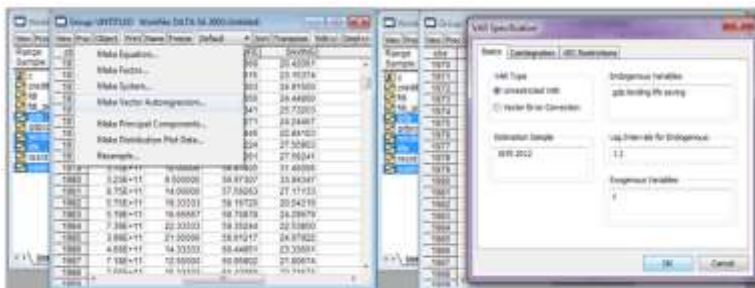
Urutan perolehan model VECM:

1. Uji lag, misal lag yang terpilih adalah 3.
2. Uji kointegrasi. Uji ini untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh jangka panjang untuk variabel yang akan kita teliti. Jika terbukti ada kointegrasi, maka tahapan VECM dapat dilanjutkan. Namun jika tidak terbukti, maka VECM tidak bisa dilanjutkan.



Karena lag yang terpilih adalah 3, maka lag pada kointegrasi tes adalah 2 (dikurangi 1 karena variabelnya terdiferensiasi).

3. Mendapatkan model VECM



Metode Penelitian Ekonomi Islam

Lag yang digunakan adalah 2 (karena lag terpilih $- 1 = (3 - 1) = 2$).

4. Untuk analisis, sama dengan VAR, yaitu menggunakan IRF dan VD.

Apa perbedaan analisis menggunakan IRF dan VD?

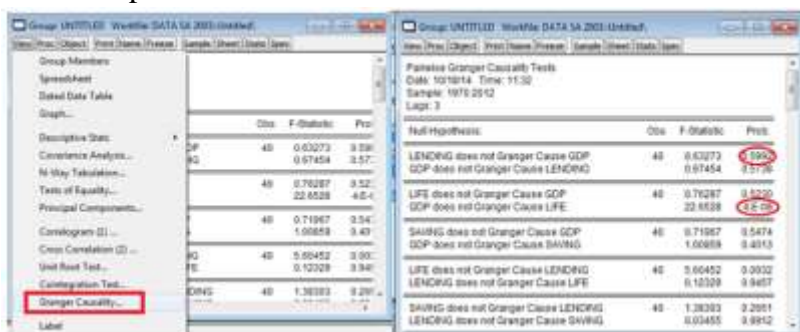
- Berbeda dalam hal interpretasinya.

* IRF: kita dapat melihat seberapa besar variabel bebas terpengaruh oleh shock / guncangan yang terjadi pada variabel terikat beberapa waktu ke depan (dalam satuan masing-masing variabel).

* VD: kita dapat melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat beberapa waktu ke depan (dalam persen)

Bagaimana mengetahui variabel apa yang mempengaruhi dan dipengaruhi untuk melakukan analisis?

Dapat menggunakan uji Granger causality sebelum masuk ke pembentukan model VAR atau VECM.



Contoh kasus:

1. LENDING doesn't Granger Cause GDP à terima Hipotesis awal (karena lebih dari 0.05)
 - a) Artinya: LENDING bukanlah variabel bebas untuk GDP.

2. GDP doesn't Granger Cause LIFE à tolak Hipotesis awal (karena kurang dari 0.05)

Artinya: GDP merupakan variabel bebas untuk LIFE (atau LIFE merupakan variabel terikat).

6. Penelitian DEA

Pada dasarnya teknik analisis DEA didesain khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu UKE dalam kondisi banyak input maupun output. Kondisi tersebut biasanya sulit disiasati secara sempurna oleh teknik analisis pengukuran efisiensi lainnya (Nugroho, 1995 dalam Huri M. D. dan Indah Susilowati, 2004).

Efisiensi relatif suatu UKE adalah efisiensi suatu UKE dibanding dengan UKE lain dalam sampel yang menggunakan jenis input dan output yang sama. DEA memformulasikan UKE sebagai program linear fraksional untuk mencari solusi, apabila model tersebut ditransformasikan ke dalam program linear dengan nilai bobot dari input dan output (Adrian Sutawijaya dan Ety Puji Lestari, 2009).

Efisiensi relatif UKE dalam DEA, juga didefinisikan sebagai rasio dari total output tertimbang dibagi total input tertimbang (total weighted output/total weighted input). Inti dari DEA adalah menentukan bobot (weighted) atau timbangan untuk setiap input dan output UKE.

Setiap UKE diasumsikan bebas menentukan bobot untuk setiap variabel-variabel input maupun output yang ada, asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang disyaratkan (Samsubar Saleh, 2000).

7. Penelitian Korelasi

Pola Hubungan Korelasi Scatter Diagram

r	Kriteria Hubungan
0	Tidak ada Korelasi
0 – 0.5	Korelasi Lemah
0.5 – 0.8	Korelasi sedang
0.8 – 1	Korelasi Kuat / erat
1	Korelasi Sempurna

Contoh Penggunaan Analisis Korelasi di Fikih Muamalah:

- Apakah ada hubungan antara suhu ruangan mushola dengan jumlah shaf sholat?
- Apakah ada hubungan antara lamanya membaca quran dengan nilai akademik?
- Apakah ada hubungan antara jumlah shodaqoh dengan tingkat kekayaan?

Contoh Kasus Analisis Korelasi Sederhana:

Seorang Ustaz ingin mempelajari apakah adanya pengaruh Suhu Ruang Masjid terhadap Jumlah Shaf Sholat dan juga ingin mengetahui keeratan serta bentuk hubungan antara dua variabel tersebut. Ustaz tersebut kemudian mengambil data selama 30 hari terhadap rata-rata (*mean*) suhu ruangan Masjid dan Jumlah Shof Sholat seperti di bawah ini:

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Tanggal	Suhu	Shaf
1	24	10
2	22	5
3	21	6
4	20	3
5	22	6
6	19	4
7	20	5
8	23	9
9	24	11
10	25	13
11	21	7
12	20	4
13	20	6
14	19	3
15	25	12

16	27	13
17	28	16
18	25	12
19	26	14
20	24	12
21	27	16
22	23	9
23	24	13
24	23	11
25	22	7
26	21	5
27	26	12
28	25	11
29	26	13
30	27	14

Penyelesaian:

Korelasi (r) adalah interval antara -1 (hubungan negatif sempurna) sampai 1 (hubungan positif sempurna).

Regresi: x → independen (bebas)

Y → dependen (terikat)

Rumus

$$r = \frac{\sum(x - \bar{x})(y - \bar{y})}{(n-1) \cdot S_x \cdot S_y}$$

x bar = rata-rata x

y bar = rata-rata y

n = jumlah baris

S = standar deviasi

Tanggal	Suhu (X)	Saf (Y)	(x-x bar)	(y-y bar)	(x-x bar).(y-y bar)
1	24	10	0,7	0,6	0,42
2	22	5	-1,3	-4,4	5,72
3	21	6	-2,3	-3,4	7,82
4	20	3	-3,3	-6,4	21,12
5	22	6	-1,3	-3,4	4,42
6	19	4	-4,3	-5,4	23,22

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Tanggal	Suhu (X)	Saf (Y)	(x-x bar)	(y-y bar)	(x-x bar).(y-y bar)
7	20	5	-3,3	-4,4	14,52
8	23	9	-0,3	-0,4	0,12
9	24	11	0,7	1,6	1,12
10	25	13	1,7	3,6	6,12
11	21	7	-2,3	-2,4	5,52
12	20	4	-3,3	-5,4	17,82
13	20	6	-3,3	-3,4	11,22
14	19	3	-4,3	-6,4	27,52
15	25	12	1,7	2,6	4,42
16	27	13	3,7	3,6	13,32
17	28	16	4,7	6,6	31,02
18	25	12	1,7	2,6	4,42
19	26	14	2,7	4,6	12,42
20	24	12	0,7	2,6	1,82
21	27	16	3,7	6,6	24,42
22	23	9	-0,3	-0,4	0,12
23	24	13	0,7	3,6	2,52
24	23	11	-0,3	1,6	-0,48
25	22	7	-1,3	-2,4	3,12
26	21	5	-2,3	-4,4	10,12
27	26	12	2,7	2,6	7,02
28	25	11	1,7	1,6	2,72
29	26	13	2,7	3,6	9,72
30	27	14	3,7	4,6	17,02
Bar / rata-rata	23,3	9,4	Total		290,4

Standar deviasi x (Sx) = 2,628

Standar deviasi y (Sy) = 3,987

$$r = \frac{290,4}{(30-1) \cdot 2,628 \cdot 3,987} = 0,955$$

Kesimpulan: Hubungan positif sangat kuat atau hampir sempurna.

$$r = 0.955$$

Hasil perhitungan Koefisien Korelasi antara Suhu Ruang Masjid dan Jumlah Shof Sholat adalah 0.955, berarti

kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang ERAT dan bentuk hubungannya adalah Linear Positif.

8. Penelitian Time Series

Ada beberapa metode untuk menghitung angka indeks musiman, antara lain adalah metode rata-rata sederhana (*simple average method*).

a. Mencari indeks musiman dengan metoda rata-rata sederhana

Indeks musiman dapat digunakan untuk menguraikan perkiraan/ ramalan penjualan tahunan menjadi perkiraan penjualan per bulan pada tahun mendatang. Untuk mencari indeks musiman dengan metode rata-rata sederhana, pertama perlu dicari nilai rata-rata untuk setiap bulannya dengan maksud untuk menghilangkan pengaruh trend.

Berapa banyak tahun yang digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata tergantung dari banyak tahun terulangnya gerakan siklis yang maksudnya untuk menghilangkan pengaruh dari gerakan siklis (misal: 5 tahun, 10 tahun atau lebih).

Dari nilai rata-rata tersebut selanjutnya dicari besaran persentasenya terhadap total atau jumlah nilai rata-rata dimana jumlah nilai rata-rata tersebut menjadi nilai 100 dalam besaran persentase. Indeks musiman didapat dengan cara mengalikan besaran persentase masing-masing bulan dengan konstanta 12.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Tabel 2. data bulanan selama 11 tahun hasil penjualan (miliar Rp) PT. "Maju Terus".

Bln	Tahun										
	'00	'01	'02	'03	'04	'05	'06	'07	'08	'09	'10
Jan	3,8	2,8	3,3	3,4	3,0	2,9	2,5	3,0	3,2	3,1	2,6
Feb	4,0	2,9	3,4	3,5	3,1	3,0	2,6	3,1	3,3	3,3	2,7
Mar	3,9	2,9	3,3	3,5	3,2	3,0	2,5	3,0	3,3	3,2	2,7
Apr	3,9	3,0	3,3	3,6	3,2	3,0	2,6	3,2	3,4	3,3	2,7
Mei	4,2	3,0	3,5	3,6	3,3	3,1	2,7	3,2	3,4	3,4	2,8
Jun	4,2	3,1	3,6	3,7	3,2	3,1	2,7	3,3	3,5	3,5	2,9
Jul	4,3	3,1	3,7	3,8	3,3	3,2	2,8	3,2	3,5	3,5	2,9
Agst	4,3	3,1	3,7	3,9	3,3	3,4	2,8	3,3	3,6	3,6	2,8
Sept	4,3	3,2	3,8	3,9	3,3	3,4	2,9	3,4	3,7	3,6	2,9
Okt	4,4	3,2	3,8	4,0	3,4	3,5	2,9	3,4	3,7	3,6	3,0
Nov	4,4	3,2	3,8	3,9	3,4	3,4	2,9	3,4	3,7	3,6	3,0
Des	4,3	3,0	3,6	3,7	3,2	3,1	2,7	3,2	3,4	3,4	2,8
jml	50,0	36,5	43,0	44,5	38,9	38,1	32,6	38,2	41,7	41,1	33,8

Contoh 2 : menggunakan data pada tabel 2.

Bulan	Jumlah penjualan	Rata-Rata Penjualan	Persentase terhadap Total	Indeks Musiman
Jan	33,6	3,05	7,64*	91,68
Feb	34,9	3,17	7,94	95,28
....
Nov	38,7	3,52	8,82	105,84
Des	36,4	3,31	8,30	99,6
Jumlah	-	39,9	100	1200

Indeks musiman = persentase thd total x 12

$$* \frac{3,05}{39,9} \times 100\%$$

Perkiraan hasil penjualan bulanan tahun 2011 dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{indeks musiman}}{1200} \times \text{perkiraan tahunan}$$

Metode Penelitian Ekonomi Islam

$$\text{Januari: } \frac{91.68}{1200} \times \text{Rp. } 35,3 \text{ miliar} = \text{Rp. } 2,7 \text{ miliar}$$

$$\text{Februari: } \frac{95.28}{1200} \times \text{Rp. } 35,3 \text{ miliar} = \text{Rp. } 2,8 \text{ miliar}$$

.....

$$\text{Nopember: } \frac{105.84}{1200} \times \text{Rp. } 35,3 \text{ miliar} = \text{Rp. } 3,1 \text{ miliar}$$

$$\text{Desember: } \frac{99.60}{1200} \times \text{Rp. } 35,3 \text{ miliar} = \text{Rp. } 2,9 \text{ miliar}$$

Rp 35,3 miliar merupakan perkiraan hasil penjualan tahun 2011 yang diprediksi dengan menggunakan trend.

Contoh Penelitian Ekonomi Islam Berbasis Data Kuantitatif

1. Penelitian Regresi Linier

Analisis korelasi antara pemahaman terhadap riba dengan kepemilikan rekening di bank konvensional

Variabel penelitian:

X: pemahaman terhadap riba

Y: kepemilikan rekening di bank konvensional

2. Penelitian Analisa Jalur

Analisis Pengaruh Kompensasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai

Variabel Penelitian

X1 = Kompensasi

X2 = Budaya Organisasi

X3 = Motivasi kerja

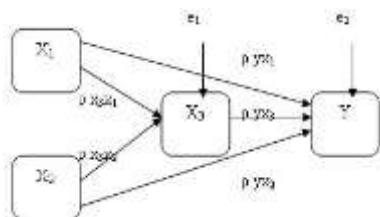
Y = Kinerja

Rumusan Masalah

Berapa besar pengaruh kompensasi dan budaya terhadap motivasi kerja

Berapa besar pengaruh langsung dan tidak langsung kompensasi, dan budaya terhadap kinerja

Desain Diagram



$$X_3 = \rho_{X3X1} X_1 + \rho_{X3X2} X_2 + \epsilon_1 \dots\dots\dots \text{Substruktural 1}$$

$$Y = \rho_{YX1} X_1 + \rho_{YX2} X_2 + \rho_{YX3} X_3 + \epsilon_2 \dots\dots\dots \text{Substruktural 2}$$

B. Penyelesaian Kasus

Catatan:

Model diasumsikan telah memenuhi persyaratan analisis jalur meliputi data berskala interval, berdistribusi normal, pemenuhan asumsi linieritas, normalitas, homogen dan terbebas dari masalah multikolinieritas. Pembahasan mengenai hal ini akan dijelaskan secara terpisah sehingga bahasan mengenai interpretasi nilai analisis jalur dengan regresi.

1. TAHAP 1

Pada tahap 1 persamaan strukturalnya adalah $X_3 = \rho_{X3X1} X_1 + \rho_{X3X2} X_2 + \epsilon_1$

Dimana X1 adalah kompensasi, X2 budaya dan X3 motivasi

Untuk menghitung persamaan regresinya:

Klik Analyse

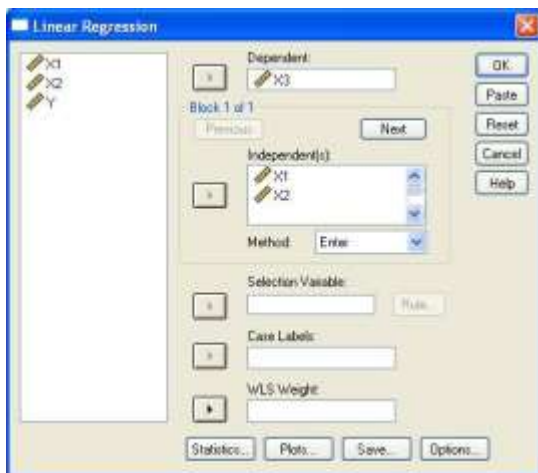
Pilih Regression >> Pilih Linier

Pada kolom dependent variable masukkan variabel X3

Pada kolom independent variable masukkan variabel X1 dan X2

Biarkan metode tetap pada pilihan Enter

Klik OK



2. TAHAP 2

Pada tahap 2 persamaan strukturalnya adalah $Y = \rho YX1 + \rho YX2 + \rho YX3 + \epsilon$

Dimana X1 adalah kompensasi, X2 budaya, X3 motivasi dan Y kinerja

Untuk menghitung persamaan regresinya:

Klik Analyse

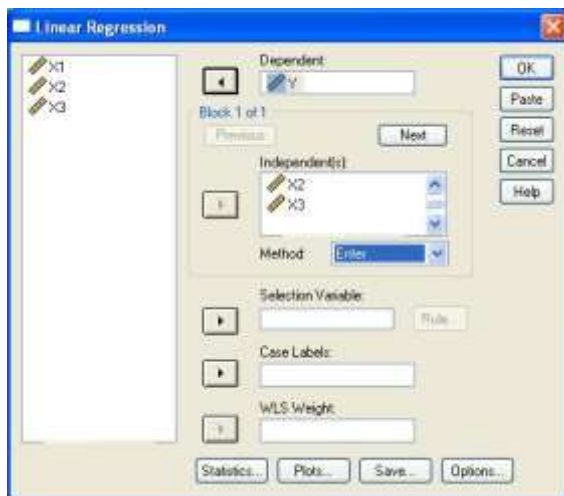
Pilih Regression >> Pilih Linier

Pada kolom dependent variable masukkan variabel Y

Pada kolom independent variable masukkan variabel X1, X2 dan X3

Biarkan metode tetap pada pilihan Enter

Klik OK



Secara simultan kompensasi dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja pegawai. Besaran pengaruh simultan adalah 0,488 atau dibulatkan menjadi 49% merupakan kontribusi dari variabel kompensasi dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja. Sedangkan sisanya 51 % dipengaruhi faktor lain di luar model. Model simultan ini terjadi secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probability (sig) atau $< 0,01$. Pengujian signifikansi lebih lanjut diteruskan dengan pengujian individual melalui parameter statistik t. Hasil pengujian individual juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan memperhatikan perolehan sig $< 0,01$ pada jalur X1, sig $< 0,01$ pada jalur X2. Hal ini tentunya menjelaskan bahwa secara simultan dan parsial kompensasi dan budaya organisasi dapat dijadikan variabel yang berpengaruh motivasi kerja pegawai. Lebih lanjut, pengaruh kausal empiris antara variabel (X1) kompensasi dan (X2) budaya organisasi ini dapat digambarkan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

melalui persamaan sub struktural 1 (satu). $X_3 = \rho_{X_3X_1} X_1 + \rho_{X_3X_2} X_2 + \rho_{X_3\epsilon_1}$, atau $X_3 = 0,462X_1 + 0,346X_2 + 0,715 \epsilon_1$.

Secara parsial kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja pegawai. Besaran pengaruh parsial dan langsung kompensasi terhadap motivasi adalah sebesar 0,462 atau dibulatkan menjadi 46%. Dengan demikian, tinggi rendahnya motivasi dipengaruhi oleh kompensasi sebesar 46%, sedangkan sisanya 54% dijelaskan faktor lain di luar model.

Secara parsial budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja pegawai. Besaran pengaruh parsial dan langsung budaya organisasi terhadap motivasi adalah sebesar 0,346 atau dibulatkan menjadi 35%. Artinya, tinggi rendahnya motivasi kerja pegawai dipengaruhi oleh budaya organisasi sebesar 35%, sedangkan sisanya 65% dijelaskan faktor lain di luar model.

SUB STRUKTURAL 2

** Perhatikan hasil output regresi sub 2

Secara simultan, pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y adalah sebesar 0,738 (dibulatkan 74%). Sisanya 26% dipengaruhi faktor lain di luar model. Model simultan terjadi signifikan. Dengan memperhatikan probabilitas F sebesar 70,477 pada $\text{sig } 0,000 < 0,01$. Setelah model simultan terbukti signifikan, maka dilakukan penelusuran jalur pengaruh parsial. Dari tiga variabel yang ditempatkan sebagai prediktor, seluruhnya memiliki nilai $\text{sig } < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh prediktor secara parsial berpengaruh terhadap Y .

Secara langsung kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Besaran pengaruh langsung kompensasi terhadap kinerja adalah sebesar 0,199 atau dibulatkan menjadi 20%. Artinya, tinggi rendahnya kinerja

pegawai hanya mampu dipengaruhi oleh kompensasi sebesar 20% sedangkan sisanya 80% dipengaruhi faktor lain di luar model.

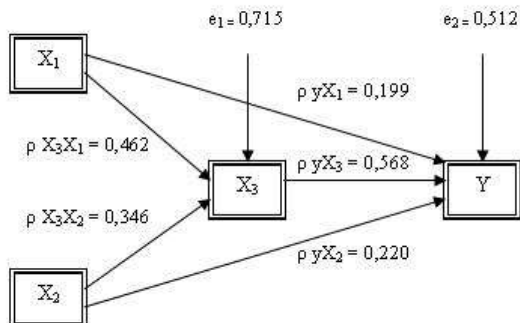
Secara langsung budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Besaran pengaruh parsial dan langsung budaya organisasi terhadap kinerja adalah sebesar 0,220 atau dibulatkan menjadi 22%. Artinya, tinggi rendahnya kinerja hanya mampu dipengaruhi oleh budaya organisasi sebesar 22%, sedangkan sisanya 78% dijelaskan faktor lain di luar model.

Secara langsung motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Besaran pengaruh motivasi terhadap kinerja adalah sebesar 0,568 atau dibulatkan menjadi 57%. Artinya, tinggi rendahnya kinerja mampu dipengaruhi oleh motivasi sebesar 57%, sedangkan sisanya 43% dipengaruhi faktor lain di luar model. Dari tiga variabel yang digunakan sebagai prediktor kinerja, variabel motivasi juga teridentifikasi sebagai variabel terkuat yang mempengaruhi kinerja dibanding dua variabel lain yaitu kompensasi dan budaya organisasi.

Secara keseluruhan, pengaruh-pengaruh yang dibentuk dari sub struktural 2 dapat digambarkan melalui persamaan struktural 2 yaitu $Y = \rho yX1 + \rho yX1 + \rho yX1 + e2$, atau $Y = 0,199X1 + 0,220X2 + 0,568X3 + \rho ye2$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke 3,4, dan 5 pada persamaan struktural 2 ini diperoleh diagram jalur empiris untuk model Y sebagaimana yang dijelaskan gambar berikut ini:

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Diagram Jalur Empiris Studi Kinerja
(Standardized, n = 79)



Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	Koefisien Jalur	t	p	R ²
Sub structural 1 (X₁ X₂ ke X₃)				
X ₁ (p X ₃ X ₁)	0.462	4.916	0.000	0.488
X ₂ (p X ₃ X ₂)	0.346	3.678	0.000	
Sub structural 2 (X₁ X₂ X₃ ke Y)				
X ₁ (p yX ₁)	0.199	2.557	0.013	0.738
X ₂ (p yX ₂)	0.220	2.997	0.004	
X ₃ (p yX ₃)	0.568	6.876	0.000	

Indirect Effect dan Total Effect:

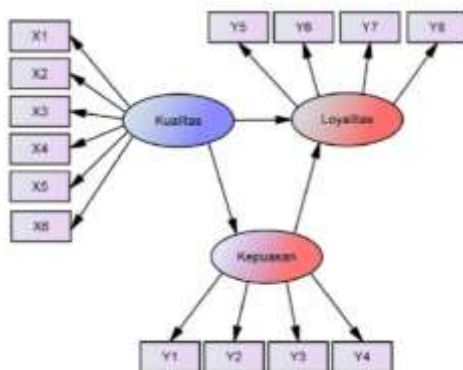
Pengaruh tidak langsung / indirect effect, X₁ ke Y melalui X₃
 $= \rho_{X_3X_1} \times \rho_{yX_3} = (0,462) \times (0,568) = 0,262$. Dengan demikian pengaruh totalnya $= \rho_{yX_1} + \text{IE} = 0,199 + 0,262 = 0,461$.

Pengaruh tidak langsung / indirect effect, X₂ ke Y melalui X₃
 $= \rho_{X_3X_2} \times \rho_{yX_3} = (0,346) \times (0,568) = 0,196$. Dengan demikian pengaruh totalnya $= \rho_{yX_2} + \text{IE} = 0,220 + 0,196 = 0,416$

3. Penelitian SEM

Rima Rajut adalah sebuah perusahaan UKM yang melakukan produksi dan penjualan hasil rajutan kerudung dan tas. Selain menjual barang tadi juga menjual aneka aksesoris, benang, alat rajut dan juga barang-barang yang berhubungan dengan rajutan untuk membantu pelanggan yang ingin merajut sendiri. Strategi penjualan produk Rima Rajut selain melalui toko langsung bisa juga melalui website/online. Pelanggannya pun sudah banyak baik dari kota Surabaya maupun luar kota, dan kebanyakan memesan melalui online. Rima Rajut juga menyediakan kursus bagi siapapun yang ingin merajut sendiri serta terdapat buku panduan merajut yang dibuat oleh pemilik Rima Rajut. Pada pembuatan model SEM kali ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas layanan penjualan produk Rima Rajut terhadap kepuasan pelanggan dan juga loyalitasnya. Kualitas layanan digunakan sebagai ukuran kepuasan dan loyalitas pelanggan, kepuasan pelanggan itu sendiri juga digunakan sebagai ukuran loyalitas pelanggan.

Pertanyaan lebih fokuskan kepada responden pelanggan yang pernah melakukan pemesanan online dikarenakan media penjualan ini menjadi prioritas bagi Rima Rajut dan jumlah transaksi pelanggannya lebih banyak



Metode Penelitian Ekonomi Islam

Bagan ini menunjukkan adanya indikator dari tiga variable yang menjadi fokus penelitian. Masing-masing variable memiliki korelasi yang sangat kuat sehingga ada unsur saling mempengaruhi.

KELOMPOK	VARIABEL	PERTANYAAN
<i>Tangible</i> (yang terlihat)	X1	Kondisi paket pengiriman produk rapih
		Produk menarik dan tidak ketinggalan jaman
		Produk berkualitas bagus
<i>Reliability</i> (keandalan)	X2	Website Rima Rajut interaktif dan tidak membingungkan
		Terpenuhinya setiap pemesanan yang dilakukan
		Produk yang dipesan selalu tersedia di stok
<i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	X3	Ketersediaan informasi lengkap tentang produk pada media online
		Karyawan melayani secara ramah dan sopan setiap pemesanan maupun keluhan
		Pelayanan pengiriman cepat dan tanggap sewaktu ada pesanan
<i>Assurance</i> (jaminan)	X4	Kesigapan Rima Rajut dalam menangani masalah kesalahan pengiriman maupun produk yang cacat
		Produk yang dijual tidak cacat dan sesuai dengan yang dipesan
		Barang bisa ditukarkan jika terjadi cacat atau tidak sesuai yang dipesan
<i>Emphaty</i> (perhatian)	X5	Proses penukaran barang tidak berbelit dan ditanggung Rima Rajut
		Siap dihubungi dari jam 6 pagi sampai jam 10 malam
		Kemudahan untuk menghubungi Rima Rajut (Facebook, Twitter, BBM, Whats App, SMS & telpon)
		Rima Rajut bisa dimintai saran dan ilmu tentang produk rajutan dan cara merajut

Tabel 1 : Keterangan variabel X yang di observasi pada lsten Kualitas.

VARIABEL	PERTANYAAN
Y1	Kesan pelanggan terhadap pelayanan dan produk Rima Rajut
Y2	Kualitas produk sesuai harapan dan harga yang dibayar
Y3	Kualitas produk konsisten sepanjang waktu
Y4	Sering memesan produk di Rima Rajut

Tabel 2 : Keterangan variabel Y yang di observasi pada lsten Kepuasan.

VARIABEL	PERTANYAAN
Y5	Saya tidak gengsi memakai produk Rima Rajut di acara resmi atau biasa
Y6	Rima Rajut sebagai pilihan bran utama saya untuk kerudung dan tas
Y7	Saya bersedia memesan dan membeli produk Rima Rajut lagi
Y8	Saya ingin merekomendasikan produk Rima Rajut kepada orang lain

Tabel 3 : Keterangan variabel Y yang di observasi pada lsten Loyalitas.

4. Penelitian ANP

Permasalahan yang menyebabkan rendahnya tingkat perkembangan sukuk korporasi di Indonesia dapat dibagi menjadi 4 aspek yang terdiri dari aspek emiten, investor,

penunjang dan pasar. Cluster-cluster secara keseluruhan dikelompokkan menjadi cluster problem dan solusi.

a. Problem Emiten 1.) Lack of commitment; kurangnya komitmen dari perusahaan dalam keinginan menerbitkan instrumen sukuk sebagai alternatif sumber pendanaan jangka panjang yang utama. 2.) Lack of understanding; kurangnya pemahaman emiten yang turut menyebabkan kurangnya minat untuk menerbitkan sukuk. 3.) Averse to risk; bagi perusahaan yang belum pernah menerbitkan, sukuk merupakan instrumen baru yang tentu membutuhkan pertimbangan khusus. Perusahaan tidak mau mengambil resiko banyak dengan penerbitan instrumen baru sehingga lebih memilih cukup menerbitkan obligasi yang telah dipakai lebih dulu. 4.) Rendahnya rating perusahaan; rating perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menerbitkan sukuk. Perusahaan dengan rating yang tergolong dalam investment grade (A,BBB+) memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap pasar.

b. Problem Investor 1.) Lack of knowledge; yaitu masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh investor. Dalam hal ini, investor belum mengetahui karakteristik dan kelebihan yang dimiliki sukuk. 2.) Averse to risk; resiko yang dipertimbangkan investor salah satunya adalah resiko pengembalian pada sukuk mudharabah yang bergantung pada kinerja perusahaan. Selain itu, menurut Tim Kajian Bapepam LK (2010) investor juga dihadapkan dengan resiko likuiditas di pasar sekunder yang pertumbuhannya cenderung lambat. 3.) Investor yang kurang bervariasi; sukuk memiliki peluang investor yang lebih luas baik investor syariah maupun konvensional, yang berasal dari perbankan, asuransi, dana pensiun, reksadana, serta BUMN. Namun, pada kenyataannya

sukuk lebih didominasi terserap oleh asuransi konvensional dan perbankan syariah. 4.) Profit oriented dan floating majority; yaitu investor cenderung bersikap konservatif dengan memilih mana yang lebih menguntungkan tanpa melihat dan mempertimbangkan aspek syariah. Investor akan berminat membeli sukuk jika memang dinilai mampu memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan instrumen konvensional.

c. Problem Penunjang 1.) Tidak adanya insentif dari pemerintah; sukuk merupakan alternatif produk pendanaan yang baru jika dibandingkan instrumen lain yang telah muncul seiring berkembangnya sistem keuangan konvensional. Sehingga diharapkan pemerintah dapat memberikan perlakuan khusus demi mendorong berkembangnya pasar sukuk yaitu dengan adanya insentif bagi emiten maupun investor. 2.) Kejelasan regulasi perpajakan; peraturan perpajakan menjadi unsur penting yang menentukan minat terhadap instrumen sukuk. Meski beberapa pakar menilai masalah perpajakan sudah dapat teratasi, namun sebagian menilai belum ada ketentuan baku yang khusus. 3.) Kurangnya sosialisasi; masih kurangnya pemberian pengetahuan secara khusus instrumen pasar modal syariah yaitu sukuk kepada masyarakat turut menjadikan pula banyaknya pelaku pasar yang tidak mengetahui secara jelas karakteristik dan aplikasi sumber pendanaan melalui instrumen sukuk. 4.) Terbatasnya pemahaman penjamin emisi (underwriter); Saat ini penjamin emisi yang aktif dan mengerti akan penebitan sukuk masih terbatas. Penjamin emisi di samping harus memiliki strategi promosi yang baik juga harus mampu menciptakan inovasi produk dan paham jelas karakteristik yang dimiliki sukuk.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

d. Problem Pasar 1.) Conventional dominant; pada kondisi financial dual system Instrumen keuangan termasuk sukuk dihadapkan pada persaingan dengan obligasi sehingga timbul tantangan tersendiri untuk dapat lebih meningkatkan trend sukuk. Selain itu, juga mengingat pasar obligasi khususnya memang lebih banyak diserap oleh pasar konvensional. 2.) Keterbatasan instrumen; saat ini sukuk masih memiliki keterbatasan dalam segi jenis akad maupun jangka waktu (tenor). Sukuk yang telah diaplikasikan baru terdiri dari sukuk dengan skim ijarah dan mudharabah. 3.) Nilai issuance atau emisi yang rendah, yang tidak sesuai dengan permintaan investor; pada kondisi pasar, sering terjadi ketidakseimbangan antara demand dan supply dimana jumlah supply yang ada tidak mampu memenuhi kebutuhan investor atau dapat dikatakan masih terbatas. 4.) Pasar sekunder yang kurang likuid; kecenderungan investor dengan hold to maturity dan jumlah seri yang diperdagangkan terbatas menyebabkan rendahnya nilai transaksi di pasar sekunder, sehingga likuiditas pasar menurun dan akibatnya investor akan cenderung meminta imbal hasil yang lebih tinggi dari obligasi.

Adapun alternatif solusi yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Solusi Fundamental 1.) Pendidikan formal; 2.) Melakukan sosialisasi intensif, terarah dan terpadu; 3.) Mengoptimalkan Good Corporate Governance dalam upaya meningkatkan performa perusahaan; 4.) Meningkatkan dan menyempurnakan peran profesi dan lembaga penunjang serta penyusunan pedoman baku operasional;
- b. Solusi Teknikal 1.) Melakukan inovasi produk dalam segi jenis akad maupun jangka waktu; 2.) Pemberian insentif kepada emiten maupun investor; 3.) Marketing, khususnya

Metode Penelitian Ekonomi Islam

kegiatan promosi; 4.) Program pelatihan (training,workshop) oleh pemerintah, swasta, maupun asosiasi.

c. Solusi Makro strategi 1.) Meningkatkan basis investor domestik dan membuka pasar bagi investor asing terutama investor timur tengah yang khusus concern pada sharia compliant investment. 2.) Dorongan pada BUMN; 3.) Menyediakan edukasi dan pelatihan khusus kepada penjamin emisi; 4.) Penerapan directed market driven, yaitu strategi mengikuti pasar dengan mengarahkan secara tidak langsung kearah yang diinginkan.

d. Solusi Roadmap 1) Penyempurnaan regulasi; perpajakan dan pedoman baku mekanisme penerbitan, 2) Penyusunan grand design pola edukasi dan promosi oleh Bapepam-LK yang bekerja sama dengan pelaku dan asosiasi sebagai acuan bersama, 3) Meningkatkan pengembangan SDM untuk kompetensi, pengalaman, dan moral melalui penerapan standar kualifikasi dan sertifikasi bagi para professional, 4) Konvergensi sharia compliance dan best practice global, yaitu adanya penyesuaian dan upaya harmonisasi terhadap infrastruktur internasional, seperti AAOIFI (Accounting and Auditing of International Financial Institution), IIFM (International Islamic Financial Market), IFSB (International Financial Sharia Board).

Untuk menjawab pertanyaan, tabel dilengkapi pula dengan deskripsi skala/rating yang akan digunakan serta responden diberikan lampiran jaringan ANP yang telah disusun.

Hasil Keseluruhan Geometric Mean Hasil yang diperoleh memperlihatkan secara statistik konsensus dari para pakar dan praktisi yang secara keseluruhan terdiri dari 10 responden. Hasil para pakar menunjukkan bahwa emiten dan

penunjang merupakan dua aspek yang paling penting, dengan nilai rater agreement yang cukup besar ($W_e=0.676$). Sedangkan untuk praktisi, aspek yang paling penting adalah aspek pasar dan emiten, dengan nilai rater agreement yang lebih rendah yaitu ($W_p=0.213$).

Secara keseluruhan, sebagaimana hasil dari para pakar menunjukkan aspek emiten sebagai aspek yang paling penting yang harus diperhatikan dari masalah perkembangan sukuk korporasi, diikuti oleh aspek penunjang, pasar dan aspek investor, dengan tingkat rater agreement ($W=0.154$).

Dalam problem emiten, baik pakar maupun praktisi setuju bahwa memang terdapat masalah yang krusial dalam segi emiten, dengan nilai rater agreement yang tinggi sebesar ($W_p=0.668$) dan ($W_e=0.584$). Adapun hal yang menjadi perhatian bagi keduanya yaitu masih kurangnya pemahaman dari emiten dan komitmen. Begitupun secara keseluruhan, problem yang paling krusial selanjutnya adalah kurangnya komitmen, averse to risk dan hambatan rendahnya rating perusahaan dengan tingginya nilai rater agreement sebesar ($W=0.613$).

Untuk problem investor, para pakar berpendapat bahwa masalah yang paling penting terletak pada hal profit oriented dan floating majority dan kurangnya pengetahuan, dengan nilai ($W_e=0.146$). Sedangkan praktisi sukuk percaya bahwa kurangnya pengetahuan investor tetap merupakan problem yang utama, kemudian masalah averse to risk, dengan nilai rater agreement yang lebih besar yaitu ($W_p=0.388$). Secara keseluruhan, kurangnya pengetahuan menjadi problem yang menjadi perhatian lebih dari pendapat pakar maupun praktisi dengan ($W=0.137$).

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Pada problem penunjang para pakar menilai bahwa aspek yang paling bermasalah adalah kurangnya insentif dari pemerintah dan pemahaman underwriter, dengan nilai rater agreement $W_e=0.1$. Begitupula berdasarkan hasil untuk praktisi, insentif juga merupakan aspek yang paling penting, diikuti kemudian aspek sosialisasi dengan besar nilai rater agreement yang lebih tinggi sebesar ($W_p=0.328$). Secara keseluruhan, pakar dan praktisi menyatakan bahwa insentif memang menjadi perhatian khusus, diikuti oleh aspek sosialisasi, regulasi, dan pemahaman underwriter dengan rater agreement yang relatif rendah yaitu ($W=0.097$) artinya jawaban para responden cenderung bervariasi.

Pada problem pasar hasil pendapat pakar menunjukkan bahwa keterbatasan instrument menjadi aspek yang paling penting, diikuti kemudian terkait rendahnya likuiditas di pasar sekunder dengan nilai ($W_e=0.34$). Lain halnya dengan praktisi sukuk yang memperlihatkan rendahnya likuiditas yang merupakan permasalahan yang paling utama baru diikuti oleh terbatasnya instrument yang diperdagangkan, namun dengan lebih tingginya nilai rater agreement sebesar ($W_p=0.68$). Secara total, dapat diperoleh hasil dengan rendahnya likuiditas menjadi masalah yang utama, namun diikuti aspek terbatasnya besar nilai issuance yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar, terbatasnya instrument dan conventional dominant sebesar ($W=0.475$).

Untuk aspek solusi, yang terdiri hasil geometric mean secara keseluruhan dan individu memperlihatkan bahwa bagi pakar, solusi teknikal merupakan solusi yang paling utama diikuti oleh makro strategi. Dalam hal ini, pakar memiliki tingkat rater agreement sebesar ($W_e=0.328$). Sedangkan untuk praktisi sukuk, sebaliknya bahwa makro strategi menjadi solusi

yang lebih penting dan kemudian aspek teknis dengan rater agreement yang lebih rendah ($W_p=0.212$). Hasil yang diperoleh secara keseluruhan, urutan prioritas terdiri dari aspek teknis, makro strategi, roadmap, dan fundamental dengan nilai rater agreement yang rendah sebesar ($W=0.017$) yang artinya bahwa pendapat para responden bervariasi.

Ringkasan Hasil menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian aspek antar responden secara keseluruhan relatif rendah, dengan nilai koefisien ($W=0.154$). Namun, tingkat kesesuaian yang lebih besar ada di antara responden pada pakar sebesar ($W_e=0.676$) dibandingkan dengan tingkat kesesuaian antar praktisi yaitu ($W_p=0.213$). Para pakar memiliki tingkat kesesuaian paling tinggi pada problem emiten sebesar ($W_e=0.584$) dengan solusi makro ($W_e=0.222$). Secara detail, pakar sepakat pada masalah kurangnya pemahaman pada problem emiten ($W_p=0.584$), profit oriented dan floating majority pada problem investor ($W_p=0.146$), insentif pada problem penunjang ($W_p=0.1$) dan terbatasnya instrument pada problem pasar ($W_p=0.34$). Secara keseluruhan, semua responden memiliki tingkat kesesuaian paling tinggi pada problem emiten ($W=0.613$) dan problem pasar ($W=0.475$).

Pada gambar 4.10 di atas, hasil geometric mean seluruh responden menunjukkan urutan aspek secara prioritas yaitu 1) problem emiten; 2) problem penunjang; 3) problem pasar; dan 4) problem investor.

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat kontribusi masing-masing elemen pada setiap aspek. Jika elemen masalah dalam upaya meningkatkan perkembangan sukuk korporasi secara keseluruhan dikombinasikan, maka menghasilkan urutan prioritas: 1) kurangnya pemahaman (lack of understanding) (emiten); 2) Pasar sekunder kurang likuid (pasar); 3) kurangnya

pengetahuan dari (lack of knowledge) (investor); 4) insentif(penunjang);

Pada gambar 4.12 di atas, hasil geometric mean seluruh responden menunjukkan urutan aspek solusi secara prioritas yaitu 1)Solusi Teknikal; 2)Makro strategi; 3)Roadmap; dan solusi fundamental. Berikut hasil perbandingan seluruh elemen yang terdapat pada aspek solusi:

Jika membandingkan elemen secara keseluruhan, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.13, dapat dilihat bahwa urutan prioritas solusi yang mampu menyelesaikan permasalahan terdiri dari: 1) sosialisasi intensif; 2) dorongan BUMN; 3) penyempurnaan regulasi perpajakan; 4) inovasi produk; 5) insentif.

Analisis

Sejak muncul hingga berkembangnya sukuk korporasi di Indonesia, telah dihadapkan pada berbagai hambatan dan permasalahan. Hal ini menjadi perhatian khusus dari para pakar dan para praktisi mengingat potensinya yang cukup besar sebagai instrumen keuangan islam, sehingga perlu adanya upaya-upaya strategis dalam mendorong pertumbuhannya. Penelitian pada Ascarya (2010) mengungkapkan hambatan yang masih terdapat dalam sukuk korporasi antara lain: a) kurangnya pemahaman dari korporasi selaku emiten; b) kurangnya profesi penunjang yang mengerti akan instrumen syariah dan berasal dari konvensional; c) terbatasnya instrumen yang diperdagangkan. Penulis mencoba membandingkan hasil penelitian tersebut (tabel 4.4) dengan melihat kondisi telah terbitnya UU N0.19 tahun 2008 tentang SBSN. Adapun prioritas strategi yang dapat dilakukan antara lain:a.) dukungan aktif dari pemerintah, tidak hanya kementerian keuangan, namun departemen pemerintah yang biasa menerbitkan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

obligasi seperti kementerian BUMN; b) mengembangkan variasi struktur sukuk untuk berbagai kepentingan sumber pembiayaan; infrastruktur, ekspansi bisnis, dsb; c) mengembangkan sukuk global.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Penelitian

Aspek	Ascarya (2010)	Hasil Penelitian
Problem	<ol style="list-style-type: none">1. Kurangnya pemahaman dari korporasi/emiten2. Kurangnya kemampuan dan pemahaman SDM/profesi penunjang3. Keterbatasan instrumen yang diperdagangkan	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Lack of understanding</i> (emiten/korporasi)2. Insentif (penunjang)3. Likuiditas pasar sekunder (pasar)
Solusi	<ol style="list-style-type: none">1. Dukungan aktif pemerintah2. Mengembangkan variasi struktur sukuk untuk berbagai sumber pembiayaan; infrastruktur, ekspansi bisnis, dsb.3. Mengembangkan sukuk global	<ol style="list-style-type: none">1. Sosialisasi intensif (fundamental)2. Pengembangan inovasi produk (teknikal)3. Pemberian insentif (teknikal)

Berdasarkan hasil kedua penelitian, kurangnya pemahaman dari emiten tetap menjadi permasalahan yang harus diperhatikan. Pada hasil penelitian ini, masalah insentif juga menjadi hal yang penting karena terkait dorongan terhadap emiten, sehingga dengan adanya solusi berupa pemberian insentif khususnya dalam perpajakan diharapkan korporasi memilih sukuk sebagai instrumen pembiayaan. Masalah selanjutnya adalah likuiditas di pasar sekunder, dimana tidak banyak transaksi dilakukan. Investor cenderung buy and hold, karena karena ketersediaan instrumen sukuk relatif sedikit sehingga akan sulit memperolehnya ketika membutuhkan. Hasil ini mendukung pendapat sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmany (2010) dimana menurutnya sukuk korporasi belum berkembang karena masih terbatasnya likuiditas di pasar sekunder, sosialisasi produk syariah juga

masih kurang. Permasalahan kurangnya sosialisasi banyak dinyatakan para responden dalam hasil wawancara juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ascarya (2010). Sosialisasi intensif menjadi solusi yang menjadi prioritas demi menunjang pemahaman dari para pelaku pasar khususnya emiten. Upaya ini diharapkan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah namun juga dari pihak swasta maupun asosiasi. Melihat seluruh problem yang ada, menunjukkan pula bahwa permasalahan terbesar berasal dari aspek emiten, penunjang, dan pasar. Dari hasil perhitungan tingkat kesesuaian (rater agreement) antar responden menunjukkan nilai koefisien Kendall's (W) yang relatif lebih besar pada responden praktisi dibandingkan dengan pakar, sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 1. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat kesepakatan pendapat praktisi lebih besar sehingga dapat memberikan kepercayaan yang lebih. Adapun pendapat para pakar dengan nilai W yang lebih rendah menunjukkan jawaban yang lebih bervariasi.

5. Penelitian VAR

Vector Auto Regression (VAR) biasanya digunakan untuk memproyeksikan sistem variabel-variabel runtut waktu dan untuk menganalisis dampak dinamis dari faktor gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut. Pada dasarnya Analisis VAR bisa dipadankan dengan suatu model persamaan simultan, oleh karena dalam Analisis VAR kita mempertimbangkan beberapa variabel endogen secara bersama-sama dalam suatu model. Perbedaannya dengan model persamaan simultan biasa adalah bahwa dalam Analisis VAR masing-masing variabel selain diterangkan oleh nilainya di masa lampau, juga dipengaruhi oleh nilai masa lalu dari

Metode Penelitian Ekonomi Islam

semua variabel endogen lainnya dalam model yang diamati. Di samping itu, dalam analisis VAR biasanya tidak ada variabel eksogen dalam model tersebut.

Keunggulan dari Analisis VAR antara lain adalah: (1) Metode ini sederhana, kita tidak perlu khawatir untuk membedakan mana variabel endogen, mana variabel eksogen; (2) Estimasinya sederhana, dimana metode OLS biasa dapat diaplikasikan pada tiap-tiap persamaan secara terpisah; (3) Hasil perkiraan (forecast) yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dalam banyak kasus lebih bagus dibandingkan dengan hasil yang didapat dengan menggunakan model persamaan simultan yang kompleks sekalipun. Selain itu, VAR Analysis juga merupakan alat analisis yang sangat berguna, baik di dalam memahami adanya hubungan timbal balik (interrelationship) antara variabel-variabel ekonomi, maupun di dalam pembentukan model ekonomi berstruktur.

Untuk memahami analisis VAR, perhatikan sistem dua variabel sederhana (the simple bivariate system) berikut:

$$Y_t = a_{10} + a_{11}Y_{t-1} + a_{12}Z_{t-1} + a_{13}Y_{t-2} + a_{14}Z_{t-2} + e_{yt} \quad (i)$$

$$Z_t = a_{20} + a_{21}Y_{t-1} + a_{22}Z_{t-1} + a_{23}Y_{t-2} + a_{24}Z_{t-2} + e_{zt} \quad (ii)$$

Dimana:

Y_t = PDB pada tahun t

Z_t = investasi pada tahun t

Y_{t-n} = PDB pada tahun $t-n$

Z_{t-n} = investasi pada tahun $t-n$

a_{10}, a_{20} = konstanta

e_{yt}, e_{zt} = faktor gangguan

Dua persamaan di atas menunjukkan bahwa dua variabel ekonomi yang diamati, yakni produk domestik bruto (PDB) dan investasi, saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, PDB dalam tahun t (Y_t) dipengaruhi oleh PDB dalam

periode sebelumnya (Y_{t-1} dan Y_{t-2}), dan oleh investasi dalam tahun sebelumnya (Z_{t-1} dan Z_{t-2}). Demikian pula, investasi dalam tahun t (Z_t) dipengaruhi oleh investasi dalam tahun sebelumnya (Z_{t-1} dan Z_{t-2}), dan oleh PDB dalam periode sebelumnya (Y_{t-1} dan Y_{t-2}).

Tahapan dan Cakupan Analisis VAR

Pada dasarnya, Analisis VAR meliputi:

1. Uji akar unit (Unit Root Test)

Uji akar unit ini digunakan untuk melihat apakah data yang diamati stationer atau tidak. Test ini sebenarnya hanya merupakan pelengkap dari analisis VAR, mengingat tujuan dari analisis VAR adalah untuk menilai adanya hubungan timbal balik di antara variabel-variabel yang diamati, dan bukan test untuk data. Akan tetapi, apabila data yang diamati adalah stationer, hal ini akan meningkatkan akurasi dari analisis VAR.

2. Uji Hipotesis (Hypothesis Testing), yang terdiri dari:

a. Likelihood Ratio Test

Likelihood Ratio Test digunakan untuk menguji hipotesis mengenai berapakah jumlah lag yang sesuai untuk model yang diamati.

b. Granger Causality Test

Test ini menguji apakah suatu variabel bebas (independent variable) meningkatkan kinerja fore-casting dari variabel tidak bebas (dependent variable).

3. Innovation Accounting

Pada dasarnya test ini digunakan untuk menguji struktur dinamis dari sistem variabel dalam model yang diamati, yang dicerminkan oleh variabel inovasi (innovation variable). Dengan kata lain, test ini merupakan test terhadap variabel inovasi (innovation variable). Test ini terdiri dari:

a. The Impulse Responses:

Untuk melihat efek gejala (shock) suatu standar deviasi dari variabel inovasi terhadap nilai sekarang (current time values) dan nilai yang akan datang (future values) dari variabel-variabel endogen yang ter-dapat dalam model yang diamati.

b. The Cholesky Decomposition:

The Cholesky Decomposition atau biasa disebut juga dengan The Variance Decomposition membe-rikan informasi mengenai variabel inovasi yang relatif lebih penting dalam VAR. Pada dasarnya test ini merupakan metode lain untuk meng-gambarkan sistem dinamis yang terdapat dalam VAR. Test ini digu-nakan untuk menyusun perkiraan error variance suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara variance sebelum dan sesudah shock, baik shock yang berasal dari diri sendiri maupun shock dari variabel lain.

Data

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data produk domestik bruto (PDB) untuk mewakili pendapatan nasional, dan data pengeluaran pembangunan rupiah untuk mewakili data investasi, keduanya berdasarkan harga yang berlaku. Sebagai catatan perlu dikemukakan bahwa inves-tasi pemerintah di Indonesia dalam studi ini diasumsikan merupakan pengeluaran pembangunan dalam APBN, yang berdiri dari pengeluaran pembangunan rupiah dan bantuan proyek. Namun dalam studi ini pembiayaan rupiah yang digunakan sebagai variabel investasi pemerintah, meng-ingat besarnya angka perkiraan pembiayaan rupiah ini dalam proses penyusunan angka-angka APBN, tidak dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, namun tergantung kepada selisih positif

antara penerimaan dalam negeri dengan pengeluaran rutin. Selisih positif ini disebut dengan tabungan pemerintah.

Mengingat tahun fiskal berbeda dengan tahun kalender, agar hasil per-hitungan yang diperoleh lebih akurat, studi ini menggunakan data realisasi triwulanan untuk mendapatkan periode perhitungan yang sama, baik bagi pengeluaran pembangunan rupiah maupun bagi PDB. Periode yang digunakan adalah tahun anggaran, yang berlangsung selama 12 bulan, dari bulan April hingga bulan Maret tahun berikutnya. Karena alasan teknis ini, maka data yang digunakan adalah data runtut waktu dari tahun 1983/1984 hingga tahun 1999/2000. Data realisasi PDB diambil dari Badan Pusat Statistik, sedangkan data realisasi pengeluaran pembangunan rupiah diambil dari buku Nota Keuangan dan RAPBN beberapa seri.

Analisis VAR merupakan alat analisis yang cukup baik dalam hal forecasting. Apabila dua variabel diduga mempunyai hubungan timbal balik, maka dalam pembuatan perkiraan untuk variabel pertama harus mempertimbangkan perilaku variabel kedua, dan sebaliknya.

Studi kasus yang dilakukan untuk mencari interrelationship (hubungan timbal balik) antara pengeluaran pembangunan rupiah yang mewakili investasi pemerintah dengan PDB yang mewakili pendapatan nasional dalam kurun waktu 1983/1984 hingga 1999/2000 tidak terbukti. Dalam periode yang diamati, investasi pemerintah di sektor fiskal, khususnya pengeluaran pembangunan rupiah ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagaimana menurut aliran Klasik terdapat dichotomy antara sektor riil

dan sektor moneter, dalam studi ini juga ditemukan antara dichotomy antara sektor riil dan sektor fiskal di Indonesia.

Alasan yang mungkin bisa digunakan untuk menjelaskan hal ini adalah bahwa dalam penyusunan rencana APBN, pembiayaan rupiah diperlakukan sebagai residu, dan tidak dikaitkan dengan besarnya kebutuhan investasi dalam pertumbuhan ekonomi, namun tergantung kepada ketersediaan dana yang ada. Pengeluaran pembangunan rupiah ini identik dengan tabungan pemerintah yang nota bene merupakan selisih antara penerimaan daslam negeri dengan pengeluaran rutin. Dalam kondisi seperti ini, hubungan yang tidak signifikan antara pembiayaan rupiah dengan PDB merupakan hal yang masuk akal.

Tidak signifikannya hubungan antara pembiayaan rupiah dengan pertumbuhan ekonomi secara statistik juga bisa memberikan indikasi lain, yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain, di luar pengeluaran pembangunan rupiah. [Secara terpisah, penulis juga telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengeluaran pembangunan secara keseluruhan dengan produk domestik bruto, dan hasilnya secara statistik tidak ada hubungan yang jelas di antara kedua variabel tersebut]. Jika kita lihat data series PDB menurut penggunaan, pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih didominasi oleh konsumsi, bukan oleh investasi.

Di samping itu, suatu hal yang perlu ditinjau kembali adalah bahwa pengertian pengeluaran pembangunan (development expenditure) di Indonesia berbeda dengan pengertian belanja modal (capital expenditure) sebagaimana dimaksud dalam literatur-literatur keuangan negara.

Sebagai kata akhir, apabila pemerintah menghendaki adanya stimulus fiskal dalam pengeluaran pembangunan, maka

penyusunan rencana pengeluaran pembanguan harus dirubah, yaitu dengan tidak memplot angka rencana pengeluaran pembanguan, khususnya pembiayaan rupiah sebagai residu, namun angkanya harus diperhitungkan dengan mempertimbangkan variabel ekonomi lainnya, terutama target pertumbuhan ekonomi (PDB). Hal ini akan menjadi lebih penting mengingat dalam UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, pengeluaran pembangunan yang selama ini berlaku dalam APBN akan lebur dalam item belanja modal.

6. Penelitian DEA

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu dengan mengambil beberapa daerah sebagai sampel penelitian ini. Daerah yang menjadi lokasi dari penelitian ini adalah Pidie, Pidie Jaya dan Banda Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu daerah yang memiliki tingkat realisasi penerimaan jumlah PBB nya yang sangat tinggi dan daerah yang menjadi pusat pembangunan dengan jumlah penduduk serta bangunan yang paling banyak. Dalam hal ini Pidie, Pidie Jaya merupakan 2 (dua) kabupaten yang realisasi penerimaan PBB nya di atas 100 persen sedangkan Banda Aceh adalah kotamadya yang tentunya menjadi pioner serta merupakan daerah/kabupaten yang pertama kali melaksanakan pemungutan PBB

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa instrumen kuesioner dan data sekunder berupa LRA (Laporan Realisasi Anggaran) masing-masing kabupaten dan kotamadya yang menjadi sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian Ekonomi Islam

1. Survei, dilakukan untuk pengamatan secara langsung ke masing-masing daerah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
2. Wawancara dipakai untuk menggali data secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan proses pemungutan PBB.
3. Kuesioner (questioners), teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan gambaran ringkas dan komprehensif tentang efisiensi pelaksanaan pengalihan pemungutan PBB menjadi pajak daerah.
4. Analisis dokumen atau arsip (archival). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data jumlah penerimaan PBB sebelum dilakukan pengalihan dan jumlah penerimaan PBB setelah dilakukan pengalihan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel input dan variabel output yang diukur dengan menggunakan skala rasio. Variabel variabel input yang digunakan terdiri dari:

1. Jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) yang dilibatkan dalam operasional pengelolaan PBB P2,
2. Jumlah sarana dan prasarana yang digunakan yang terdiri dari komputer, server, Printer High Speed, Printer Dotmatrik, Jaringan Payment Online,
3. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengalihan PBB P2

Variabel output yang digunakan adalah jumlah realisasi penerimaan PBB setelah pengalihannya sebagai pajak daerah.

Uji Instrumen Penelitian Menurut Davis dan Cosenza (2008), kualitas instrumen penelitian (kuesioner) dapat dievaluasi melalui uji validitas (factor analysis) dan uji

reliabilitas. Pertanyaanyang dianggap valid (sah) dan reliable (handal) dapat digunakan untuk proses analisis data selanjutnya.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sekaran, 2006). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis faktor. Menurut Kaiser (1974) semua item pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai MSA (Measure of Sampling Adequacy) di atas 0,50.

Uji reliabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Dengan demikian alat pengukuran yang reliabel dapat mengukur secara stabil pada waktu yang berbeda dan dalam kondisi yang berbeda pula (Sekaran, 2006). Untuk menguji kehandalan kuesioner digunakan Cronbach Alpha. Nunnally (1978) menyatakan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha di atas Metode Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan metode DEA (Data Envelopment Analysis). Tolak ukur penilaian efisiensi dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan skala efisiensi berdasarkan rasio antara output terhadap input (return to scale) dengan pendekatan kuantitatif non parametrik. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis sebagai berikut:

Langkah 1. Mengumpulkan data mengenai jumlah penerimaan PBB yang diterima oleh masing-masing daerah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sumber data utama

yang digunakan adalah LRA (Laporan Realisasi Anggaran) dari masing-masing daerah.

Langkah 2. Mengidentifikasi jumlah bagi hasil PBB dengan menggunakan rasio yang telah ditetapkan.

Langkah 3. Mengidentifikasi indikator-indikator utama yang mempengaruhi tingkat efisiensi pelaksanaan proses pengalihan pemungutan PBB yang dilakukan oleh masing-masing daerah. Secara umum indikator yang digunakan adalah sarana dan prasarana, SDM (Sumber Daya Manusia), biaya operasional, appraisal, Proses pengidentifikasian ini menggunakan instrumen kuesioner.

Langkah 4. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung skor efisiensi dan kemudian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi tersebut.

Skor efisiensi dihitung dengan berbantuan DEAP Version 2.1 (Data Envelopment Analysis Program)

Penelitian ini dilakukan pada Kota Banda Aceh, Pidie dan Pidie Jaya. Sejak 1 Januari 2013 Pemerintah kota Banda Aceh telah berinisiatif melaksanakan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan Retribusi daerah. Dengan diberlakukannya UU tersebut maka kewenangan pemungutan dilimpahkan kepada daerah. Selain undang-undang tersebut Pemerintah Kota Banda Aceh juga telah menetapkan Qanun Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaandan Perkotaan (PBB P2). Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan pengelolaan dan pemungutan PBB P2, Pemerintah Kota Banda Aceh, kabupaten Pidie dan Pidie Jaya telah menyiapkan sarana dan prasarana, antara lain: alat Cetak Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) PBB, Membentuk UPTD PBB dan Bea Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Pemerintah Kota Banda

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Aceh juga melakukan kerja sama dengan PT BRI Cabang Banda Aceh tentang Pembukaan rekening penerimaan PBB P2 dan juga memberikan layanan Cash Management System sehingga Wajib Pajak dapat membayar PBB melalui ATMBRI seluruh Indonesia sedangkan untuk Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya belum melakukan kerja sama dengan perbankan dalam hal sistem pembayaran secara online. Pemko Banda Aceh dalam hal ini DPKAD kota Banda Aceh dan Pemerintah Kabupaten Pidie selama periode 2013 dan 2014 telah berhasil menerima pemasukan daerah PBB-P2, sedangkan pemerintah Kabupaten Pidie Jaya mulai melaksanakan pengalihan PBB sebagai pajak daerah sejak tahun 2014, namun realisasinya belum mencapai 100%. Data realisasi PBB masing-masing wilayah dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Target dan Realisasi Penerimaan PBB

Kab/Kota	Tahun 2013			Tahun 2014		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Banda Aceh	8.060.225.837	3.329.834.985	41,3	8.320.188.266	2.427.767.555	29,18
Pidie	1.158.913.859	520.058.979	44,8	987.943.502	183.843.657	18,61
Pidie Jaya	-	-	-	877.848.566	231.715.919	26,40

Sumber: data DPKAD (*Tahun 2014 per September)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa realisasi PBB wilayah Kota Banda Aceh untuk tahun 2013 sebesar 41,3% dan tahun 2014 sebesar 29,18, untuk wilayah Kabupaten Pidie nilai realisasinya sebesar 44,8% pada tahun 2013 dan 18,61% pada tahun 2014, sedangkan Kabupaten Pidie Jaya sebesar 26,40% pada tahun 2014. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa tingkat realisasi PBB P2 sangat bervariasi dan belum ada yang mencapai target 100%.

Analisis Efisiensi Pengalihan PBB Sebagai Pajak Daerah Analisis efisiensi dilakukan untuk menjawab

Metode Penelitian Ekonomi Islam

permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan pengukuran DEA untuk 3 wilayah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Kota Banda Aceh, Kabupaten Pidie dan Kabupaten Pidie Jaya. Analisis efisiensi menggunakan Software DEAP 2.1, dimana variabel output yang digunakan adalah jumlah realisasi penerimaan PBB setelah pengalihannya sebagai pajak daerah. Sedangkan variabel input adalah (1) jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) yang dilibatkan dalam operasional pengelolaan PBB P2, (2) jumlah sarana dan prasarana yang digunakan, dan (3) Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengalihan PBB P2. Data tersebut dapat dilihat pada Table 4.2

Tabel 4.2
Variabel Input dan Output Penelitian

Kab/Kota	Output	input (1)	input (2)	input (3)
Banda Aceh	2.427.767.555	19	11	2.000.000.000
Pidie	183.843.657	4	15	500.000.000
Pidie jaya	231.715.919	17	11	1.200.000.000

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah output dan input yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel output adalah jumlah realisasi penerimaan PBB, untuk wilayah Kota Banda Aceh sebesar Rp 2.427.767.555, Wilayah Kabupaten Pidie sebesar Rp 183.843.657 dan Wilayah Kabupaten Pidie Jaya sebesar Rp 231.715.919. Sedangkan variabel input yang pertama adalah jumlah tenaga kerja atau pegawai yang ditempatkan pada bagian PBB, untuk wilayah Kota Banda Aceh sebanyak 19 orang, Wilayah Kabupaten Pidie sebanyak 4 orang dan Wilayah Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 17 orang, untuk wilayah Kota Banda Aceh sebanyak 11 unit, Wilayah Kabupaten Pidie sebanyak 15 unit dan Wilayah Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 11 unit. Variabel input yang ketiga adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengalihan PBB dimana

untuk wilayah Kota Banda Aceh sebesar Rp 2.000.000.000, Wilayah Kabupaten Pidie sebesar Rp 500.000.000, dan Wilayah Kabupaten Pidie Jaya sebesar Rp 1.200.000.000

Analisis efisiensi dalam penelitian ini membahas analisis efisiensi teknik (technical efficiency) two-stage DEA method, dengan efisiensi teknis dan efisiensi skala. Nilai efisiensi teknikal berdasarkan perhitungan $vrste$, sedangkan efisiensi skala dihitung berdasarkan perbandingan:

$$\text{Skala efisiensi} = crste / vrste$$

Argumentasi agar mencapai titik efisiensi (constant return to scale) maka: 1) dapat meminimumkan input dan cenderung menjaga output tetap, 2) dapat memaksimalkan output dan cenderung mempertahankan input tetap. Argumentasi ini dasar untuk memaksimalkan output atau meminimumkan input, yang selanjutnya memfokuskan pada angka output dan input slack serta angka input atau output target. Angka slack ini sebagai pertimbangan agar DMU mencapai titik batas efisiensi, dengan mengobservasi nilai input dan output target.

Input slack adalah berapa besarnya input yang dapat dikurangi secara proporsional agar DMU mencapai titik efisien dimana DMU paling efisien berada. Output slack adalah seberapa besar output yang dapat ditingkatkan secara proporsional agar DMU tersebut berada pada titik DMU yang paling efisien (Wardana, 2013).

Analisis efisiensi DEA menggunakan preferensi two-stage method dengan pendekatan tradisional BCC dan CCR model, yang berorientasi input. DMU dengan nilai skor atau skala kurang dari satu dianggap tidak efisien dibandingkan dengan unit lain.

Tabel 4.3
Efisiensi Input-Oriented Model

DMU (Kab/Kota)	crste	vrste	scale	
Banda Aceh	1.000	1.000	1.000	
Pi die	0.360	1.000	0.360	irs
Pi die jaya	0.107	0.254	0.420	irs
mean	0.489	0.751	0.593	

Hasil analisis DEA pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata efisiensi adalah sebesar 0.489, apabila efisiensi skala tidak tercapai berarti skala ekonomi tidak dapat dicapai pada semua tingkatan skala produksi. Efisiensi teknis (vrste) menunjukkan rata-rata sebesar 0.751, yang mendekati angka efisiensi 1, efisiensi teknis ini menunjukkan efisiensi suatu DMU yaitu kabupaten/kota dalam mengubah input menjadi output. Tidak efisien dalam skala dapat diatasi dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kabupaten/kota yang bernilai efisiensi 1 pada metode VRS disebut sebagai DMU yang efisien secara lokal, akan tetapi DMU ini belum tentu efisien jika diujikan dengan metode CRS. Maksudnya, efisiensi skala dalam sebuah DMU adalah rasio antara efisiensi dengan asumsi VRS.

Berdasarkan Tabel 5.3, hanya Kota Banda Aceh yang efisien secara teknis dan skala, Kabupaten Pidie efisien menurut teknis tetapi tidak efisien menurut skala, sedangkan Kabupaten Pidie Jaya tidak efisien menurut teknis dan skala. Untuk Kota Banda Aceh kombinasi antara input dan output yang dihasilkan sudah tepat. Jumlah tenaga kerja yang ada, sarana dan prasarana yang digunakan serta jumlah biaya yang dikeluarkan tersebut telah dapat meningkatkan jumlah realisasi penerimaan PBB setelah pengalihan menjadi pajak daerah. Efisiensi teknis berfokus pada memaksimalkan output

dengan meminimalkan input. Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya yang belum efisien dalam skala mungkin disebabkan adanya slack. Menurut Ozkan Y.A (2008), slack pada analisis DEA ini menjelaskan kelebihan proporsi yang menyebabkan ketidakefisienan. Oleh karena itu pengurangan sejumlah input diikuti dengan sejumlah target output diperlukan agar mencapai target efisiensi (efficiency frontier). Ketidakefisiennya pengalihan PBB sebagai pajak daerah pada Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya dapat dilihat dari beberapa indikator yang dijadikan input dalam penelitian ini yaitu yang pertama jumlah pegawai yang digunakan terlalu sedikit, padahal jumlah bankerja yang harus ditanggung oleh pegawai sangat besar. Hal tersebut terjadi di kabupaten pidie dengan jumlah pegawai yang bekerja di bidang PBB hanya 4 orang walaupun sarana dan prasarana yang tersedia untuk digunakan banyak. Sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya ketidakefisienan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat menentukan dalam tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Begitu pula dalam menyukkseskan peralihan dan pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB P2), SDM merupakan hal yang memiliki peran sangat dominan. Melihat peran besar yang dimiliki oleh SDM, maka banyak pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menganalisa dan menentukan jumlah SDM yang dibutuhkan dalam mengelola PBB P2. Pertimbangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam menganalisa dan menentukan jumlah SDM yang dibutuhkan dengan melihat kegiatan apa dan jenis-jenis kegiatan serta jumlah volume kegiatan yang dilakukan dalam mengelola PBB P2 ini. SDM yang direkrut dalam pengelolaan PBB P2 ini dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, yang berasal dari pegawai di lingkungan

pemerintah sendiri. Hal yang kedua adalah biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi tetapi tidak diikuti dengan peningkatan jumlah penerimaan PBB. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah tunggakan PBB yang belum dibayarkan oleh wajib pajak sebelum dilakukannya pengalihan PBB sebagai pajak daerah.

7. Penelitian Korelasi

Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan administrasi akademik (X1), komunikasi interpersonal (X2), dan kemampuan berpikir mekanik (X3). Sementara itu, variabel terikatnya adalah kualitas pelayanan (Y).

Penelitian ini dilakukan di politeknik Kesehatan Jakarta II dengan unit analisis karyawan administrasi akademik. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan Juli 2003.

Pengambilan sampel sebanyak 60 karyawan dilakukan secara acak dari populasi karyawan administrasi akademik di Politeknik Kesehatan Jakarta II yang berjumlah 121 orang dengan tingkat pendidikan SMA.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari keempat variabel adalah daftar pernyataan dan pertanyaan. Kualitas pelayanan karyawan sebagai variabel terkait didasarkan pada penilaian mahasiswa, dengan cara masing-masing karyawan dinilai oleh tiga orang mahasiswa (rater). Rater dipilih secara acak sederhana. Skor kualitas pelayanan karyawan diperoleh berdasarkan skor rata-rata dari ketiga penilai.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Teknik analisis data korelasi parsial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratann analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pengetahuan administrasi akademik dan kualitas pelayanan.
- b. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dan kualitas pelayanan.
- c. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan berpikir mekanik dengan kualitas pelayanan.
- d. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pengetahuan administrasi akademik, komunikasi interpersonal, dan kemampuan berfikir mekanik secara bersama-sama dengan kualitas pelayanan (Rusmini, 2004:25-29).

Dengan demikian, penelitian menyimoukan bahwa kualitas pelayanan karyawan di Politeknik Kesehatan Jakarta II dapat ditingkatkan dengan mengembangkan pengetahuan administrasi akademik, komunikasi interpersonal, dan berpikir mekanik (Rusmini, 2004:30).

8. Penelitian Time Series

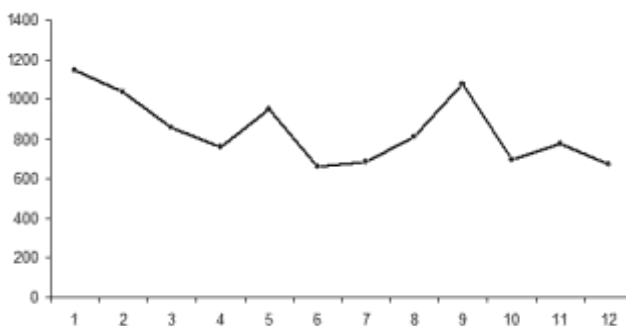
Penjualan Produk X pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Waktu	Bulan	Penjualan
1	Januari	1143
2	Februari	1037
3	Maret	857
4	April	757
5	Mei	948
6	Juni	660
7	Juli	683
8	Agustus	809
9	September	1078
10	Oktober	696
11	November	777
12	Desember	672
Jumlah		10117

Tentukan peramalan penjualan pada bulan ke-18 dan bulan ke-25!

Penyelesaian

Dari tabel di atas akan dibuat deskripsi data ke dalam bentuk poligon agar dapat memudahkan menganalisis data. Berikut ini adalah poligon data dari data hasil penjualan produk X pada tahun 2010:



A. Tabulasi Data:

Waktu	y_i	t_i	$y_i \cdot t_i$	t_i^2	$y_i \cdot t_i^2$	t_i^4	Log y_i	Log $y_i \cdot t_i$
1	1.143	-11	-12.573	121	138.303	14.641	3,06	-33,64
2	1.037	-9	-9.333	81	83.997	6.561	3,02	-27,14
3	857	-7	-5.999	49	41.993	2.401	2,93	-20,53
4	757	-5	-3.785	25	18.925	625	2,88	-14,40
5	948	-3	-2.844	9	8.532	81	2,98	-8,93
6	660	-1	-660	1	660	1	2,82	-2,82
7	683	1	683	1	683	1	2,83	2,83
8	809	3	2.427	9	7.281	81	2,91	8,72
9	1.078	5	5.390	25	26.950	625	3,03	15,16
10	696	7	4.872	49	34.104	2.401	2,84	19,90
11	777	9	6.993	81	62.937	6.561	2,89	26,01
12	672	11	7.392	121	81.312	14.641	2,83	31,10
Σ	10.117	-	-7.437	572	505.677	48.620	35,02	-3,72

B. Menentukan Model Persamaan Matematika:

1) Trend Linier

Dari tabel tabulasi data di atas, maka diperoleh:

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{10117}{12} = 843.0833333 \approx 843,08$$

$$b = \frac{\sum tY}{t^2} = \frac{-7437}{572} = -13.00174825 \approx -13$$

Setelah itu masukan nilai a dan b ke dalam persamaan $Y_t = a + bt$, sehingga menjadi sebuah persamaan trend linier $Y_t = 843,08 + 13.t$.

2) Trend Kuadratik

$$n = 12, \sum t^2 = 572, \sum t^4 = 48620, \sum Y = 10117, \sum tY = -7437, \text{ dan}$$

$$\sum t^2 Y = 505677$$

$$b = \frac{\sum tY}{\sum t^2} = \frac{-7437}{572}$$

Metode Penelitian Ekonomi Islam

$$= -13.00174825$$

$$\approx -13$$

$$\begin{aligned} c &= \frac{n \sum t^2 Y - \sum t^2 \sum Y}{n \sum t^4 - (\sum t^2)^2} \\ &= \frac{(12 \cdot 505677) - (572 \cdot 10117)}{(12 \cdot 48620) - (572)^2} \\ &= \frac{6068124 - 5786924}{583440 - 327184} \\ &= \frac{281200}{256256} \\ &= 1.09734016 \\ &\approx 1.1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y - c \sum t^2}{n} \\ &= \frac{10117 - (1.1 \cdot 572)}{12} \\ &= \frac{9487.8}{12} \\ &= 790.65 \end{aligned}$$

Setelah itu nilai a, b dan c dimasukan ke dalam persamaan $Y_t = a + bt + ct^2$, sehingga menjadi sebuah persamaan trend kuadrat $Y_t = 790,65 + 13.t + 1,1.t^2$.

3) Trend Eksponensial

Diketahui $n = 12$, $\sum t^2 = 572$, $\sum \log Y = 35.02$, dan $\sum t \log Y = -3.72$

$$\begin{aligned} a &= \text{anti log} \left[\frac{\sum \log Y}{n} \right] \\ &= \text{anti log} \left[\frac{35.02}{12} \right] \\ &= \text{anti log } 2.918333 \\ &= 828.5778767 \\ &\approx 828.58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \text{anti log} \left[\frac{\sum t \log Y}{\sum t^2} \right] \\ &= \text{anti log} \left[\frac{-3.72}{572} \right] \\ &= \text{anti log} -0.006503496 \\ &= 0.985136711 \\ &\approx 0.99 \end{aligned}$$

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Setelah itu nilai a dan b dari hasil perhitungan di atas dimasukkan ke dalam persamaan $Y_t = a \cdot b^t$, sehingga menjadi sebuah persamaan trend eksponensial $Y_t = 828,58 + 0,99t$.

C. Ketepatan Model Peramalan

1) Trend Linier

$$Y_t = 843,08 + 13 \cdot t$$

Waktu	y_i	t_i	\hat{Y} linier	e linier	e^2 linier
1	1.143	-11	986,10	156,90	24.622,84
2	1.037	-9	960,10	76,90	5.916,17
3	857	-7	934,10	-77,10	5.941,84
4	757	-5	908,09	-151,09	22.826,17
5	948	-3	882,09	65,91	4.345,01
6	660	-1	856,09	-196,09	38.448,67
7	683	1	830,08	-147,08	21.633,51
8	809	3	804,08	4,92	24,17
9	1.078	5	778,07	299,93	89.950,01
10	696	7	752,07	-56,07	3.145,34
11	777	9	726,07	50,93	2.592,51
12	672	11	700,06	-28,06	788,67
Σ	10.117	0	10.117,00	0,00	220.234,91

2) Trend Kuadrat

$$Y_t = 790,65 + 13 \cdot t + 1,1 \cdot t^2$$

Waktu	y_i	t_i	\hat{Y} kuadrat	e kuadrat	e^2 kuadrat
1	1.143	-11	1066,75	76,25	5814,06
2	1.037	-9	996,75	40,25	1620,06
3	857	-7	935,55	-78,55	6170,10
4	757	-5	883,15	-126,15	15913,82
5	948	-3	839,55	108,45	11761,40
6	660	-1	804,75	-144,75	20952,56
7	683	1	778,75	-95,75	9168,06
8	809	3	761,55	47,45	2251,50
9	1.078	5	753,15	324,85	105527,52
10	696	7	753,55	-57,55	3312,00
11	777	9	762,75	14,25	203,06
12	672	11	780,75	-108,75	11826,56
Σ	10.117	0	10.117,00	0,00	194.520,73

3) Trend Eksponensial

$$Y_t = 828,58 + 0,99t$$

Waktu	y_t	t_t	\hat{Y} eksponensial	e eksponensial	e^2 eksponensial
1	1.143	-11	829,70	313,30	98158,83
2	1.037	-9	829,67	207,33	42983,79
3	857	-7	829,65	27,35	747,86
4	757	-5	829,63	-72,63	5275,34
5	948	-3	829,61	118,39	14016,05
6	660	-1	829,59	-169,59	28760,80
7	683	1	829,57	-146,57	21482,76
8	809	3	829,55	-20,55	422,31
9	1.078	5	829,53	248,47	61736,85
10	696	7	829,51	-133,51	17825,47
11	777	9	829,49	-52,49	2755,57
12	672	11	829,48	-157,48	24798,48
Σ	10.117	0	9.954,99	162,01	318.964,13

Pembahasan

Data pengamatan runtun waktu untuk perubahan hasil penjualan produk X di tahun 2010 setiap bulannya, dapat diketahui bahwa perubahan nilai runtut waktu pengamatan dari bulan ke bulan jumlahnya cukup bervariasi berupa peningkatan dan penurunan.

Jumlah penjualan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 1143. Penurunan penjualan tertinggi terjadi pada bulan Juni sebanyak 660. Keterangan tersebut memperlihatkan perubahan nilai runtun waktu pengamatan yang fluktuatif.

Sebelum dilakukan perhitungan, akan dihitung Mean Square Error (MSE) terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mencari trend mana yang paling tepat dan memiliki kesalahan terkecil untuk dijadikan acuan peramalan. Berikut ini adalah perhitungan MSE dari trend linier, trend kuadratik, dan trend eksponensial:

1) MSE Trend Linier

$$\begin{aligned}MSE &= \frac{\sum e^2}{n} \\ &= \frac{220234.91}{12} \\ &= 1835.90917 \\ &\approx 1835.91\end{aligned}$$

2) MSE Trend Kuadratik

$$\begin{aligned}MSE &= \frac{\sum e^2}{n} \\ &= \frac{194520.73}{12} \\ &= 16210.0608 \\ &\approx 16210.06\end{aligned}$$

3) MSE Trend Eksponensial

$$\begin{aligned}MSE &= \frac{\sum e^2}{n} \\ &= \frac{318964.13}{12} \\ &= 265803445 \\ &\approx 26580.34\end{aligned}$$

Dari perhitungan MSE di atas, bahwa nilai MSE dari trend kuadratik merupakan yang terkecil. Jadi dapat diketahui bahwa trend kuadratik pada peramalan ini memiliki kecenderungan kesalahan yang paling rendah dibanding dengan trend linier dan trend eksponensial.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

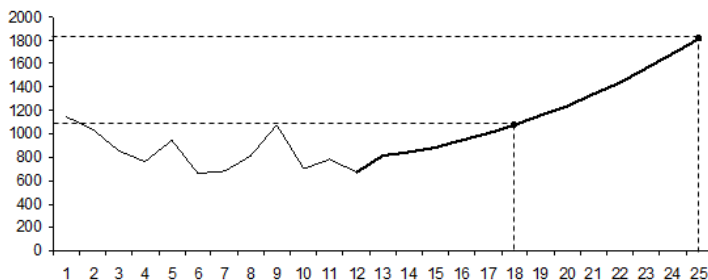
a) Bulan ke-18

$$\begin{aligned}t = 23 \Rightarrow Y_t &= 790.65 - 13t + 1.1t^2 \\ &= 790.65 - (13 \cdot 23) + 1.1 \cdot (23)^2 \\ &= 790.65 - 299 + (1.1 \cdot 529) \\ &= 491.65 + 581.9 \\ &= 1073.5 \\ &\approx 1074\end{aligned}$$

b) Bulan ke-25

$$\begin{aligned}t = 37 \Rightarrow Y_t &= 790.65 - 13t + 1.1t^2 \\ &= 790.65 - (13 \cdot 37) + 1.1 \cdot (37)^2 \\ &= 790.65 - 481 + (1.1 \cdot 1369) \\ &= 309.65 + 1505.9 \\ &= 1815.55 \\ &\approx 1816\end{aligned}$$

Berikut ini adalah poligon dari permalan penjualan produk X.



Dari perhitungan menggunakan trend kuadrat di atas, maka dapat diramalkan penjualan produk X pada bulan ke-18 adalah sebanyak 1074, dan untuk bulan ke-25 sebanyak 1816. Dapat dilihat pada kurva di atas, pada bulan ke-12 sampai dengan bulan ke-25 terlihat bahwa jumlah penjualan produk X dari bulan ke bulan mengalami peningkatan.

BAB VII MEMBUAT PROPOSAL PENELITIAN EKONOMI ISLAM



Membuat proposal penelitian Ekonomi Islam sangatlah mudah, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tema Ekonomi Islam sangat spesifik, sementara metode penelitian yang digunakan bisa menggunakan metode penelitian Ekonomi Islam. Penulis akan memaparkan mengenai langkah-langkah membuat proposal penelitian bidang Ekonomi Islam dengan detail;

A. Menentukan Masalah

Hal yang terkadang sulit dilakukan bagi peneliti pemula adalah mencari masalah, sebagian terpaku dengan definisi dari masalah yaitu “Ketidaksinkronan antara teori dan aplikasi”. Apabila merujuk term ini memang terasa sulit untuk mencari

Metode Penelitian Ekonomi Islam

masalah. Namun sejatinya masalah dalam penelitian adalah semua hal yang dirasa oleh peneliti menarik untuk dilakukan penelitian. Alasannya bisa karena sedang trend di masyarakat, sudah ada data sebelumnya atau sekadar rasa ingin tahu peneliti tentang suatu masalah. Semua alasan itu bisa dibenarkan, apalagi jika berkaitan dengan Ekonomi Islam di mana peneliti ingin mengetahui secara mendalam.

Bagi peneliti awal, hal yang paling mudah mengenai masalah adalah bahwa masalah penelitian itu adalah sesuatu yang belum diketahui oleh peneliti. Jika dalam lingkup Ekonomi Islam maka, suatu aktifitas ekonomi yang belum diketahui oleh peneliti dan ia ingin mengetahuinya. Misalnya peneliti ingin tahu mengenai *digital money* dalam Islam. Maka masalah ini bisa menjadi masalah penelitian, yaitu bagaimana Ekonomi Islam melihat dan menetapkan aturannya.



Walaupun demikian, hendaknya tema yang belum diketahui dan ingin diketahui oleh peneliti adalah masalah yang layak untuk dijadikan tema penelitian. Maksudnya pertanyaan yang membutuhkan jawaban dengan penelitian, bukan pertanyaan yang dengan mudah dijawab.

Langkah-langkah dalam penelitian akan lebih mudah jika mengundakan *mind mapping* atau teori *spider web* pada halaman sebelumnya.

B. Menuliskan Latar Belakang Masalah

Langkah paling penting setelah merumuskan masalah adalah membangun argumentasi bahwa masalah tersebut penting untuk dilaksanakan. Argumentasi-argumentasi tersebut harus dibangun di atas data-data dan fakta-fakta yang terjadi di masyarakat. Bisa juga berdasarkan teks-teks dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yang belum memiliki kejelasan. Argumentasi yang telah dibangun tersebut kemudian dituliskan dalam latar belakang masalah.

Latar Belakang Penelitian hendaknya dituliskan dengan bahasa yang ilmiah dan mudah dipahami oleh para pembaca. Kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan latar belakang masalah adalah isi setiap paragraph yang kurang terstruktur sehingga terkesan tidak ada korelasi antara satu paragraf dengan paragraf lainnya. Solusinya adalah dengan membaca kembali tata cara penulisan ilmiah agar terjadi kepaduan antar paragraf.

Karena Latar Belakang adalah argumentasi yang akan mengantarkan pembaca pada pentingnya suatu masalah dijadikan obyek penelitian, maka sebagai pengantar bagian ini jangan membahas tema yang akan diteliti. Apalagi sampai memberikan solusi dari pertanyaan dalam penelitian.

Permisalannya adalah seperti bus yang mengantarkan penumpangnya ke Jakarta, maka setelah penumpang sampai Jakarta bus tersebut tidak terus mengikutinya. Bus tersebut cukup mengantarkan sampai ke terminal saja.

C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah Serta Merumuskan Pertanyaan Penelitian

Masalah yang teridentifikasi dalam Latar Belakang terlalu luas sehingga diperlukan adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian yang akan dilakukan lebih fokus sehingga kajiannya lebih mendalam. Sebagai contoh permasalahan mengenai waris dalam Islam, tema ini terlalu luas sehingga harus dibatasi. Demikian pula masalah perbankan syariah sangatlah luas, harus dibatasi pada masalah yang lebih spesifik misalnya akadnya, denda yang dikenakan atau sisi *syariah compliance*.

Masalah yang telah spesifik selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Hal yang harus diperhatikan dalam membuat pertanyaan penelitian adalah hendaknya menghindari kata-kata yang tidak terukur seperti; sejauh mana, seberapa besar, bahkan kalau bisa pertanyaan “apa” juga dihindari karena jawabannya adalah deskripsi sederhana. Jumlah pertanyaan penelitian hendaknya tidak terlalu banyak, standarnya adalah 1-3 pertanyaan. Jika lebih maka bisa dipadatkan dalam tiga pertanyaan. Walaupun demikian boleh saja membuat pertanyaan lebih dari 3 disesuaikan dengan obyek penelitiannya. Tetapi kembali ke fokus penelitian, tidak lazim dalam satu penelitian memiliki pertanyaan lebih dari lima (5).

Setelah pertanyaan penelitian dirumuskan, selanjutnya adalah tujuan dari penelitian. Tentu saja tujuan dari penelitian

secara spesifik adalah menjawab pertanyaan penelitian, sehingga jumlah tujuan penelitian dengan pertanyaan penelitian haruslah sesuai. Jika jumlah pertanyaan penelitian ada tiga (3), maka tujuan dari penelitian juga harus tiga (3). Hal ini terkait nantinya dengan kesimpulan penelitian yang juga harus sama jumlahnya.

Selanjutnya menuliskan Manfaat Penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu; manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis adalah berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu sesuai obyek penelitian. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis adalah bagi pihak-pihak terkait obyek penelitian, misalnya Pengadilan Agama, Bank Indonesia, pemerintah daerah, institusi tertentu atau bagi peneliti sendiri.

D. Membuat Kerangka Teori

Setelah perumusan masalah selesai, selanjutnya adalah membuat Kerangka Teori. Kerangka Teori dibangun atas berbagai teori yang berkaitan dengan obyek penelitian yang berasal dari para ahli di bidangnya. Misalnya ketikas membahas tentang “Keadilan Islam dalam Praktik Mudharabah”, maka peneliti harus memperhatikan teori-teori tentang keadilan dari ahli yang konsen dengan masalah ini. Teori-teori tersebut dijabarkan sebagai pisau analisis dalam membedah masalah yang ada.

Perumusan Kerangka Teori dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan Kajian Pustaka (*literature review*). Kajian Pustaka adalah menginventarisir penelitian-penelitian yang memiliki kesamaan tema, metodologi atau lokasi penelitian. Selanjutnya penelitian-penelitian tersebut dianalisis

Metode Penelitian Ekonomi Islam

dan dicatat dari mulai judul, penulis, tahun, institusi, metode penelitian yang digunakan dan kesimpulan.

Manfaat dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui sudah berapa penelitian dengan obyek atau metode yang sama. Selain itu juga untuk memosisikan penelitian kita agar berbeda dan memiliki kekhasan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Selanjutnya tulislah definisi operasional dari masing-masing istilah yang ada dalam penelitian. Misalnya judul penelitian “**Analisis Teori Mashlahah Ath-Thufi dalam akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri cabang Bogor**” maka definisi operasional masing-masing unsur harus dijelaskan. Mulai dari apa itu mashlahah, bagaimana konsep *mashlahah* serta teori-teori yang berkaitan dengan mashlahah. Jika yang digunakan adalah Teori *Mashlahah* Ath-Thufi maka carilah informasi tentang biografi tokoh ini serta pemikiran-pemikirannya. Selanjutnya definisi dari akad Murabahah, konsep murabahah dan teori-teori yang berkaitan dengan *murabahah*. Konsep Mashlahah Ath-Thufi kemudian konsep *murabahah* menjadi bahan untuk membangun kerangka teori.



Kerangka teori yang dibangun adalah memetakan konstruk teori *mashlahah* Ath-Thufi secara menyeluruh, kemudian deskripsikan konsep murabahah dan bagaimana

implementasi akad ini di Bank Syariah Mandiri cabang Bogor. Kerangka ini dapat dibuatkan bagan seperti di atas.

Teori Mashlahah Ath-Thufi dideskripsikan secara mendalam, dimulai dari pemahamannya terhadap istilah Mashlahah, latar munculnya teori ini dan contoh aplikasinya pada bidang Ekonomi Islam. Selanjutnya mendeskripsikan akad murabahah yang dipraktikan oleh Bank Syariah Mandiri cabang Bogor. Kemudian teori Mashlahah digunakan untuk menganalisis akad murabahah. Hasilnya adalah teori mashlahah pada akad murabahah di lokasi penelitian.

E. Menetapkan Metode Penelitian

Sejatinya tidak ada batasan dalam memilih metode penelitian pada bidang Ekonomi Islam, namun sesuai dengan obyek penelitiannya maka metode yang digunakan adalah studi Ekonomi Islam normatif dan studi Ekonomi Islam empiris. Jika obyek memungkinkan dilaksanakannya dua metode sekaligus maka bisa saja digabungkan, namun pada umumnya diambil metode yang paling dominan digunakan.

Metode yang digunakan disesuaikan dengan obyek penelitian, sebagai contoh ketika akan melakukan penelitian mengenai “Wasiat Wajibah dalam Islam”, maka metode yang digunakan adalah studi Ekonomi Islam normatif. Karena data-data yang ada bersumber dari kepustakaan, demikian pula analisis yang dilakukan adalah *istidlal al-ahkam*. Namun jika seorang peneliti ingin membuat penelitian dengan Judul “Efektifitas Fatwa DSN MUI mengenai Riba pada masyarakat muslim di Bali”, maka metode yang digunakan adalah studi Ekonomi Islam empiris.

Bagan untuk menggambarkan Bab III Metode Penelitian adalah sebagai berikut:



Sistematika ini terkadang berbeda sesuai dengan kebijakan dari institusi, walaupun secara *general* sama. Perbedaan terjadi pada istilah “Pendekatan Penelitian”, ada yang menggunakan “Jenis Penelitian” dan ada pula yang menggunakan “Metode Penelitian”. Pada dasarnya tidak jauh berbeda, karena menyajikan metode penelitian, pendekatan penelitian dan jenis penelitian apa yang digunakan.

Pemilihan metode akan berpengaruh terhadap pemilihan data yang akan dikumpulkan, dalam hal ini teknik pengumpulan data. Apabila penelitian bersifat normatif maka data dikumpulkan dari berbagai *literature* yang terkait dengan obyek penelitian. Hal ini juga terkait dengan pendekatan mana dalam Ekonomi Islam yang akan dipilih, apakah akan mengambil metode ushul fiqh mutakalimin, ushul fiqh *ahnaf* atau gabungan dari dua metode (*tariqatul jam'i*). langkah-langkahnya sebagaimana disebutkan dalam pembahasan Studi Ekonomi Islam Normatif pendekatan ushul fiqh.

Lokasi dan waktu penelitian hanya bagi penelitian yang dilakukan pada lokasi tertentu, seperti di wilayah desa/kecamatan, lembaga pemerintah, lembaga keuangan,

Metode Penelitian Ekonomi Islam

komunitas tertentu dan wilayah lainnya. Waktu penelitian ditulis sejak kapan penelitian dilakukan dan sampai kapan. Waktu normal untuk melaksanakan penelitian adalah enam (6) bulan, bisa lebih jika obyek penelitian atau metode yang digunakan menuntut hal tersebut.

Teknik pengumpulan data berbeda-beda sesuai dengan data yang digunakan. Pada penelitian yang berbasis data kualitatif maka data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Teknik pengumpulan ini relatif lebih lama. Sementara penelitian berbasis data kuantitatif dengan angket atau questioner maka relative lebih cepat. Apalagi jika populasi terbatas, atau mengambil sampel hanya sedikit. Data yang dikumpulkan dilihat berdasarkan jenisnya; primer, sekunder dan tersier, kualitatif-kuantitatif, dan data dari orang pertama atau data dari orang kedua.

Kunci keberhasilan dalam metode penelitian adalah analisis data, pemilihan metode dalam menganalisis data yang sudah ditentukan adalah kerja utama peneliti. Hendaknya peneliti fokus pada bagian ini sehingga penelitian betul-betul sesuai dengan tujuan penelitian. Metode-metode analisis data penelitian hukum Islam bisa digunakan, tentu saja harus selaras dengan obyek penelitian.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis, penggunaan logika induktif atau deduktif digunakan agar hasilnya logis. Pada penelitian dengan tujuan menetapkan status hukum Islam maka kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan asas-asas dalam hukum Islam.

Sistematika penulisan proposal dan laporan penelitian disesuaikan dengan pedoman penelitian dari institusi atau penyandang dana. Bisa juga membuat susunan sendiri dengan

pertimbangan logis dan sistematis. Secara umum susunannya adalah:

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi/Perumusan Masalah,
3. Pertanyaan Penelitian,
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian,
5. Kerangka Teori
6. Metode Penelitian
7. Sistematika Penulisan.

Setelah proposal penelitian diujikan dalam Seminar Proposal, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan mengaju metode penelitian yang telah dilakukan. Konsultasi dengan pembimbing atau orang-orang yang memiliki kompetensi harus dilakukan agar proses penelitian lebih terarah. Melibatkan orang lain dalam pengumpulan data, wawancara dan observasi diperkenankan selama peneliti menguasai materi. Demikian pula melibatkan pihak lain untuk membantu dalam analisis data juga diperbolehkan.

Secara ringkas dapat dituliskan bahwa membuat proposal penelitian Ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah tema Ekonomi Islam yang akan dijadikan obyek penelitian. Pilihan dilakukan dengan berbagai pertimbangan akademis dan non akademis.
- b. Tentukan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Misalnya tema yang dipilih adalah *musyarakah* maka batasilah masalahnya hanya dalam masalah akad yang dipraktikan di Koperasi Mahasiswa, atau hanya masalah akadnya saja yang akan diteliti.
- c. Buatlah kerangka teori dari penelitian dengan mengumpulkan minimal lima (5) penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Lengkapi

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- dengan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian tersebut. Jika penelitiannya adalah mengenai *syirkah* maka bacalah pendapat, konsep dan teori tentang *syirkah*.
- d. Pilihlah metode yang sesuai dengan obyek penelitian, jika masih masalah *Syirkah* maka metode penelitian yang digunakan adalah *normative economic studies*. Pada langkah ini tetapkan lokasi dan waktu penelitian, data yang akan digali dan pisau analisis yang akan digunakan.
 - e. Tuliskan langkah-langkah tersebut dalam sebuah proposal penelitian dengan susunan:
 - 1) Tulislah latar belakang masalah yang menyajikan data-data empiris dan fakta-fakta yang menunjukkan bahwa masalah penelitian yang akan diteliti itu sangat penting untuk dijadikan bahan penelitian.
 - 2) Identifikasilah latar belakang yang telah ditulis dalam bentuk rumusan masalah dengan jumlah yang tidak terbatas. Selanjutnya dari identifikasi masalah tersebut pilihlah beberapa masalah yang akan dijadikan fokus penelitian. Saran saya adalah maksimal tiga (3) saja. Lalu jadikan dalam bentuk pertanyaan penelitian.
 - 3) Tujuan penelitian ditulis dengan hanya mengganti kata-kata tanya dalam pertanyaan penelitian menjadi kata-kata operasional, yaitu “Untuk mengetahui, untuk mengidentifikasi atau untuk menganalisis”. Jumlah tujuan penelitian sama persis dengan jumlah pertanyaan penelitian dan nanti sama dengan jumlah kesimpulan penelitian.
 - 4) Manfaat dan kegunaan penelitian dapat dituliskan dengan menyebutkan manfaat teoritis dan manfaat praktis. Teoritis untuk pengembangan ilmu

Metode Penelitian Ekonomi Islam

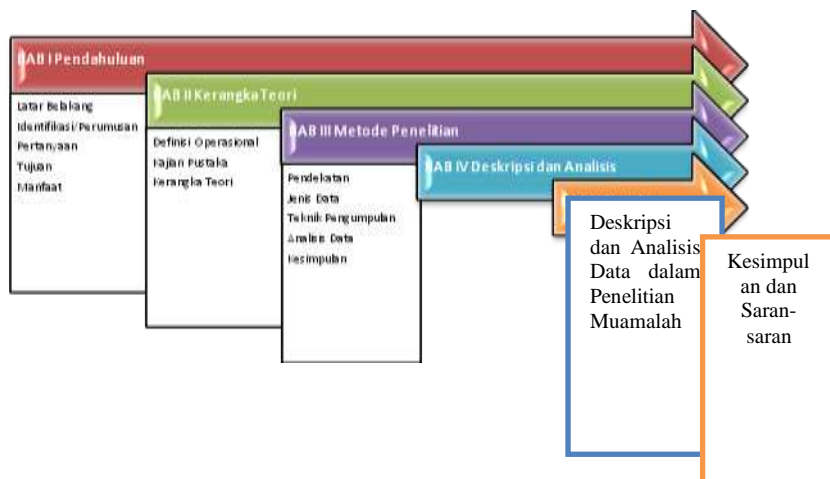
pengetahuan dan praktis untuk pribadi, lembaga terkait, pemerintah dan masyarakat.

- 5) Bab II; menyajikan Kerangka Teori. Tulislah konsep-konsep yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian teori-teori tentang itu dan korelasikan sehingga menjadi satu Kerangka Teori. Pada Bab ini juga peneliti menuliskan kajian pustaka (*literature review*) untuk melihat penelitian yang sudah pernah dilakukan orang lain dan memosisikan penelitian peneliti.
- 6) Langkah terakhir adalah menulis Bab III Metode Penelitian. Tulislah sistematika metode penelitian dengan sistematis dengan menyebutkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Susunan Metode Penelitian adalah; Jenis Penelitian, lokasi/waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.
- 7) Jangan lupa menuliskan Daftar Pustaka yang digunakan dalam pembuatan proposal penelitian ini. Boleh juga menuliskan daftar pustaka yang akan digunakan dalam penelitian.

Membuat proposal penelitian Ekonomi Islam tidaklah sesulit yang dibayangkan. Apalagi jika telah terbiasa dengan membuat makalah bidang Ekonomi Islam. Demikian pula dalam laporan penelitiannya, apalagi jika menggunakan metode *normative economic studies* maka lebih mudah dalam penulisannya.

BAB VIII

MENULIS LAPORAN PENELITIAN EKONOMI ISLAM

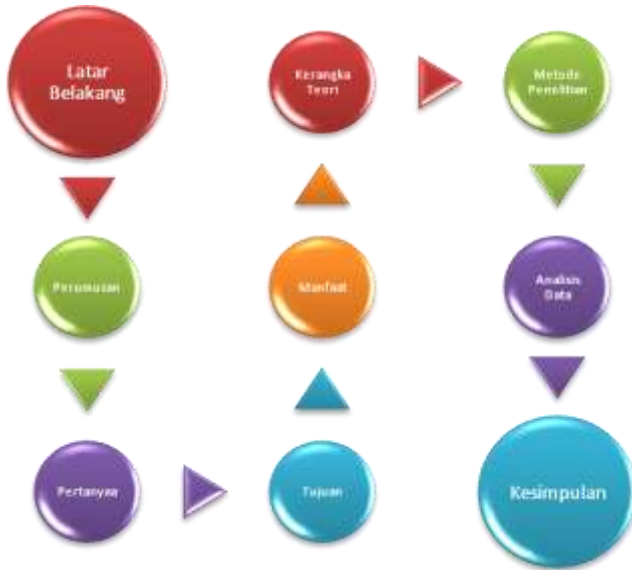


A. Menulis Laporan Penelitian

Masih kesulitan dalam membuat laporan penelitian? Ada banyak cara dalam menuliskan laporan penelitian; bisa dengan melihat laporan penelitian orang lain, konsultasi dengan senior atau dosen pembimbing, mengikuti buku pedoman laporan penelitian atau menyusunnya sesuai dengan alur penelitian yang telah dilakukan. Langkah paling mudah dalam membuat laporan penelitian adalah dengan mengikuti pedoman laporan penelitian.

Laporan Penelitian adalah keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dari mulai bab pendahuluan hingga kesimpulan. Laporan penelitian harus disajikan secara sistematis agar memudahkan bagi pembaca untuk memahami alur berfikir peneliti. Secara umum susunan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

Metode Penelitian Ekonomi Islam



Laporan penelitian diawali dengan penulisan **Latar Belakang Masalah** dalam sebuah penelitian. Ia berisi alasan kuat kenapa sebuah penelitian dilakukan. Sejatinya bagian ini sudah ada di proposal penelitian, sehingga pada tahap penulisan laporan hanya merevisi dan mengedit bagian-bagian yang belum sinkron dengan masalah yang akan diteliti.

Perumusan Masalah dituliskan berdasarkan masukan dari para penguji. Sebaiknya perumusan masalah betul-betul menggunakan kata-kata yang jelas dan mudah dijawab dalam penelitian. Hasil dari perumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang merupakan masalah utama dalam penelitian. Ia juga merupakan landasan bagian tujuan penelitian yang akan dilakukan. **Manfaat Penelitian** dituliskan berdasarkan manfaat secara teoritis dan praktis, bagian ini juga sudah ditulis dalam proposal penelitian. Jika masih ada yang kurang lengkap boleh ditambahkan pada tahap akhir laporan penelitian.

Kerangka Pemikiran merupakan bagian dari Bab II yang sejatinya juga telah dituliskan dalam proposal penelitian. Namun biasanya ada masukan dan perbaikan dari pembimbing dalam ujian proposal, sehingga pada tahap penulisan laporan penelitian harus diperbaiki. Hal utama yang sering menjadi kesalahan adalah mengenai kerangka pemikiran yang tidak menggambarkan secara utuh proses penelitian yang telah dilakukan. Akibatnya sering sekali tidak sinkron antara kerangka pemikiran dengan penelitian yang dilakukan. Maka pada tahap ini harus diperhatikan penulisan kerangka pemikiran.

Pada bagian ini juga harus diperhatikan landasan syariah yang digunakan khususnya dalam penelitian Muamalah ini. Karena ini adalah jantungnya penelitian Muamalah, salah dalam menjelaskan kerangka teori akan berakibat kepada salah dalam menganalisa. Kerangka teori berisi deskripsi berbagai teori yang berkembang yang berkaitan dengan tema penelitian. Misalnya penelitian mengenai **Keadilan dalam Akad Muzaraah**, maka penulis harus mengumpulkan berbagai teori tentang keadilan dari para cendekiawan terdahulu. Tujuannya adalah untuk menganalisis obyek penelitian yang sudah ditetapkan.

Metode Penelitian yang menjadi teman utama pembahasan ini adalah bagaimana penulisannya harus disesuaikan dengan penelitian yang telah dilakukan. Beberapa kesalahan yang sering terjadi adalah bahwa metode penelitian yang ditulis di proposal penelitian sering tidak sesuai dengan yang dilaksanakan. Sehingga mau tidak mau dalam laporan penelitian Metode Penelitian harus disesuaikan dan diselaraskan dengan langkah-langkah penelitian yang sudah dilakukan.

Temuan Data adalah deskripsi data yang ditemukan dalam sebuah penelitian. Penulisannya dilakukan sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku sesuai kebijakan kampus. Namun secara umum bagian ini adalah pemaparan data yang ditemukan sekaligus analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Bagian ini adalah hasil dari penelitian yang original sehingga seharusnya data yang dipaparkan adalah betul-betul data yang didapat oleh peneliti. Demikian pula analisis yang dilakukan hendaknya didasarkan pada metode penelitian yang telah ditetapkan sehingga hasilnya akan optimal.

Setelah pemaparan data selesai maka terakhir adalah menuliskan Bab **Penutup** yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Perlu diperhatikan hendaknya kesimpulan yang dituliskan haruslah sesuai jumlahnya dengan rumusan masalah di Bab I sehingga terjadi kesinkronan. Adapun saran-saran maka berisi rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan. Boleh juga pada bagian ini menyebutkan keterbatasan penelitian sebagai pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Secara teknis laporan penelitian karya ilmiah terdiri dari beberapa bagian yaitu;

1. **SAMPUL PENELITIAN**; Judul Penelitian, Maksud Penulisan Penelitian, Nama Peneliti, Program Studi, Jurusan, Perguruan Tinggi dan Tahun.
2. **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING PENELITIAN**; Lembar persetujuan dari pembimbing (jika ada) berisi nama pembimbing, tanggal dan tanda tangan.
3. **LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI PENELITIAN**; Lembar pengesahan dari penguji (jika ada) berisi nama penguji dan tanggal (waktu pelaksanaan ujian penelitian)

4. **LEMBAR PERNYATAAN**; Pernyataan keaslian naskah skripsi dan bukan plagiasi bermaterai Rp 6000,-
5. **ABSTRAK**
6. **KATA PENGANTAR**
7. **MOTTO**
8. **PEDOMAN TRANSLITERASI**
9. **DAFTAR ISI**
10. **DAFTAR TABEL** (bila ada)
11. **DAFTAR GAMBAR** (bila ada)
12. **DAFTAR LAMPIRAN** (bila ada)
13. **BAB I PENDAHULUAN**
14. **BAB II KERANGKA TEORI**
15. **BAB III METODOLOGI**
16. **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**
17. **BAB V PENUTUP**
18. **DAFTAR PUSTAKA**
19. **LAMPIRAN-LAMPIRAN**
20. **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

B. Bagian Awal

1. SAMPUL PENELITIAN

Judul penelitian dirumuskan dalam kalimat yang ringkas, komunikatif dan afirmatif. Judul harus mencerminkan dan konsisten dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subyek penelitian dan metode penelitian.

Penulisan judul penelitian pada sampul dibuat dalam dua bentuk, yaitu bentuk sampul luar dan sampul dalam. Sampul luar berisi:

1. Judul (dicetak dengan **HURUF KAPITAL**, tidak boleh menggunakan singkatan, jika ada sub-judul, maka yang

Metode Penelitian Ekonomi Islam

ditulis dengan huruf besar hanya huruf awal dari setiap kata.

2. Maksud Penulisan Penelitian; (Misalnya "Diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Indonesia.
3. Identitas penulis, yaitu nama dan NIM (jika ada)
4. Logo Perguruan Tinggi
5. Nama Program Studi Jurusan, Jurusan, Perguruan Tinggi dan tahun penulisan.

Adapun sampul dalam berisi (1) judul, (2) kegunaan penulisan, (3) identitas penulis, dan (3) tahun penulisan.

2. LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kedudukan Pembimbing (Jika Skripsi, Tesis dan Disertasi) ditetapkan dalam halaman khusus, untuk nama pembimbing harus ditulis lengkap dan benar. Begitu juga gelar akademik maupun gelar-gelar lainnya. Selain itu ditulis tanggal dan tanda tangan seluruh pembimbing. Persetujuan dari pembimbing dibuat untuk mengikuti ujian progres dan sidang akhir penelitian.

3. LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI (SKRIPSI, TESIS dan DISERTASI)

Lembar pengesahan dari penguji adalah lembar yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut telah disidangkan oleh tim penguji. Lembar pengesahan berisi nama penguji, tanggal pelaksanaan ujian skripsi dan tanda tangan seluruh penguji Skripsi, Tesis atau Disertasi.

4. LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Lembar ini berisi pernyataan keaslian naskah hasil penelitian dan bukan merupakan plagiasi oleh penulis dengan dibubuhi materai Rp 6000,-.

5. ABSTRAK

Abstrak merupakan uraian singkat tetapi lengkap yang dimulai, ia juga merupakan statement penulis tentang apa yang ditulis dalam laporan penelitian. Abstrak harus memuat Latar Belakang Masalah, meliputi Rumusan Masalah, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian, kesimpulan ringkas dan rekomendasi. Karena abstrak secara teknik bukan bagian isi dari suatu penelitian, maka lembaran abstrak diberi nomor angka romawi. Seluruh isi abstrak ditulis dalam spasi tunggal (satu spasi) dengan jumlah kata maksimal 300 kata. Bagian akhir dalam abstrak harus mencantumkan keyword atau kata kunci.

6. KATA PENGANTAR

Kata Pengantar berisi uraian yang mengantar para pembaca kepada permasalahannya yang diteliti. Kata Pengantar diawali dengan pujian dan ungkapan syukur kepada Allah ta'ala yang telah memberikan pertolongannya hingga bisa menyelesaikan sebuah penelitian, kemudian shalawat kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Selanjutnya boleh juga dituliskan suka-duka dan tantangan yang penulis hadapi selama penelitian berlangsung. Jika penelitian tersebut adalah skripsi, tesis atau disertasi boleh pula menuliskan pengalaman selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi tersebut hingga menyelesaikannya.

Kata pengantar berisi pula penyampaian ucapan terimakasih dan apresiasi penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu kepada penyelesaian karya ilmiahnya. Ucapan terimakasih disampaikan secara singkat, dengan urutan; Rektor Perguruan Tinggi, Dekan, Ketua Jurusan Hukum Islam, Ketua Program Studi, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Orang Tua, Keluarga, teman dan yang lainnya. Bantuan dari pihak-pihak tersebut dipulangkan kepada Allah ta'ala, untuk memberi ganjaran dan pahala yang setimpal. Kata Pengantar diakhiri dengan tempat dan tanggal selesai penulisan skripsi.

7. MOTTO

Lembar motto berisi kata-kata indah dan bermakna yang menjadi motivasi penulis dalam kehidupan sehari-hari, ia bisa diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, ucapan ulama, atau kata-kata sendiri.

8. PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi ditulis berdasarkan peraturan resmi dari pemerintah melalui Kementerian Agama. Ia harus menjadi pedoman dalam penulisan istilah asing khususnya bahasa Arab.

9. DAFTAR ISI

Daftar isi merupakan penyajian sistematika isi secara lebih rinci dari sebuah penelitian. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau sub-judul. Nomor-nomor untuk halaman awal sebelum **BAB I** di gunakan angka Romawi kecil (misal i, ii, iii dst.) sedangkan dari halaman pertama **BAB I** sampai dengan halaman terakhir dari karya tulis ilmiah menggunakan angka (1, 2, 3, dst).

Penempatan nomor diletakkan pada bagian bawah tengah untuk halaman yang berisi BAB, sedangkan untuk halaman berikutnya ditempatkan pada bagian kanan atas dengan jarak 2 senti meter dari atas dan bawah.

10. DAFTAR TABEL

Fungsi tabel adalah untuk menyajikan tabel secara beruntun mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang ada dalam laporan penelitian. Penulisan daftar tabel ini menggunakan dua angka Hindi-Arab yang masing masing menyatakan nomor urut bab di dalam laporan penelitian. Contoh: Tabel 1.3 artinya tabel 3 yang ditulis pada BAB I. Setiap nomor urut tabel pada daftar tabel diberi nomor halaman yang menunjukkan pada halaman mana tabel itu terletak. Judul tabel pada daftar tabel ditulis dengan HURUF BESAR untuk setiap huruf awal dari setiap kata, begitu juga di dalam naskah.

11. DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar berfungsi untuk menyajikan gambar secara berurutan. Penulisan nomor urut gambar menggunakan dua angka Hindi-Arab seperti pada daftar tabel. Judul gambar ditulis dengan huruf besar untuk setiap huruf awal dari setiap kata, seperti halnya penulisan judul tabel. Setiap judul gambar disertai nomor urut halaman tempat gambar terletak.

12. DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran ini mempunyai fungsi yang sama dengan daftar-daftar yang lain yakni menyajikan lampiran secara berurutan. Dalam daftar lampiran disajikan nomor urut lampiran (dengan satu angka Hindi-Arab), nama lampiran, dan

nomor halaman tempat masing-masing dimana lampiran terletak dalam karya tulis ilmiah yang bersangkutan.

C. Isi Laporan Penelitian

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi; Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat (Kegunaan) Penelitian.

a. Latar Belakang Masalah

Pembahasan dalam latar belakang masalah ini bermaksud menggambarkan masalah yang diteliti dilihat dari segi segi akademik, pengembangan ilmu dan kepentingan masyarakat. Hal yang perlu disajikan dalam latar belakang masalah adalah apa yang membuat peneliti merasa tertarik sehingga masalah tersebut menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah sebaiknya dituangkan gejala-gejala ketimpangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan. Ada baiknya kalau diutarakan kerugian-kerugian yang bakal diderita apabila masalah tersebut dibiarkan tidak diteliti dan keuntungan-keuntungan yang kiranya bakal diperoleh apabila masalah tersebut diteliti.

Perlu pula diuraikan secara jelas tentang kedudukan masalah yang hendak diteliti itu di dalam wilayah bidang studi yang ditekuni oleh peneliti itu. Untuk mampu merumuskan latar belakang masalah secara runtut, jelas dan tajam, maka peneliti dituntut untuk mampu membaca dan memaknakan gejala-gejala yang muncul dalam masyarakat. Untuk itu pengetahuan peneliti yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait merupakan syarat mutlak. Ini merupakan alasan lain mengapa

penelaahan terhadap jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang terkait harus sejak awal dilakukan.

Latar belakang masalah bisa berisi realitas yang terjadi di masyarakat berkenaan dengan Ekonomi Islam yang menarik untuk dibuat penelitian. Adanya ketimpangan antara yang seharusnya terjadi (*das sein*) dengan kenyataan yang terjadi (*das sollen*) adalah permasalahan akademik yang harus dicarikan jalan keluarnya. Akhir dari Latar Belakang Masalah memberikan satu pandangan bahwa permasalahan tersebut sangat layak untuk dijadikan obyek penelitian.

b. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan setelah menyajikan data-data permasalahan di masyarakat mengenai ekonomi Islam. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada, selanjutnya dilakukan pembatasan masalah secara lebih spesifik dan dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Misalnya dengan menggunakan kata tanya; apa, bagaimana, dan mengapa.

c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Ia menyajikan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, oleh karena itu ia harus konsisten dengan rumusan masalah dan mencerminkan pula proses penelitiannya. Rumusan tujuan penelitian tidak boleh sama dengan rumusan maksud penulisan penelitian yang ditulis pada halaman sampul dalam. Apabila pertanyaan penelitian 2 (dua) maka tujuan penelitian pun harus 2 (dua). Tujuan penelitian dirumuskan dengan kata-kata; untuk mengetahui, untuk mengidentifikasi, untuk menganalisis, untuk

mengimplementasikan, untuk menetapkan suatu hukum, untuk menjabarkan proses dan lainnya.

Kegunaan Penelitian memiliki dua jenis, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis. Kegunaan secara teoritis adalah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya hukum Islam dengan konsentrasi masing-masing prodi. Kegunaan secara praktis yaitu memberikan sumbangsih positif secara real kepada pihak-pihak terkait, mahasiswa, masyarakat, pemerintah dan yang lainnya.

2. BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi kerangka teori yang digunakan dalam pembahasan permasalahan sebuah penelitian

a. Kerangka Teori

Kerangka Teori adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Arti teori adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian dalam ruang lingkup Hukum Islam menggunakan teori-teori hukum Islam sebagai acuan dalam membedah suatu permasalahan. Selain itu bisa pula menggunakan teori pada disiplin ilmu lainnya jika mengharuskan. Teori yang digunakan sesuai dengan obyek penelitian yang diteliti. Minimal ada satu teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian, jika menggunakan dua atau tiga teori maka dipilah menjadi *grand theory*, *middle*

theory dan *aplication theory*. Kerangka teori dapat digambarkan dengan sebuah bagan untuk mewakili pemikiran penulis terhadap obyek yang diteliti.

Penelitian pada bidang Ekonomi Islam khususnya pada pendekatan kualitatif tidak mengharuskan adanya hipotesa atau jawaban sementara. Kalaupun diperlukan dibuat proposisi sebagai jawaban sementara atas obyek penelitian skripsi. Pada penelitian yang berbasis normatif, maka peneliti harus menguatkan proposisi yang telah dibuat. Sementara pada penelitian yang berbasis empiris maka preposisi akan disesuaikan dengan hasil analisis data di lapangan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh seorang peneliti atas penelitiannya. Metode juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara dalam melakukan penelitian. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ekonomi terbagi menjadi dua, yaitu *normatif economic studies* (studi ekonomi normatif) dan *empirical economic studies* (studi ekonomi empiris). Kombinasi antara keduanya dimungkinkan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

untuk memperkuat data, walaupun dalam prakteknya tetap ada salah satu yang lebih dominan untuk dijadikan metode. Berdasarkan data penelitian, ada dua jenis yaitu Kuantitatif dan Kualitatif atau gabungan dari keduanya yaitu Kuantitatif.

Kuantitatif didasarkan kepada data yang bersumber dari kuesioner dengan penggunaan rumus-rumus statistik, sementara kualitatif didasarkan pada sumber observasi, wawancara dan kajian pustaka yang bersifat normatif dan empiris. Saat ini yang masih diberlakukan adalah penelitian dengan basis data kualitatif. namun tidak menutup kemungkinan untuk memberikan ruang bagi penelitian berbasis data kuantitatif.

Pembahasan awal dalam Metode Penelitian adalah kajian Pustaka, ia mencakup penelusuran literatur berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal dan laporan akademik lainnya yang telah dilakukan oleh orang lain. Peneliti diwajibkan minimal menelusuri 3 (tiga) laporan akademik dengan obyek yang sama. Penyajiannya dilakukan dengan menyebutkan penulis, judul tulisan akademik, lembaga, metode penelitian yang digunakan, kesimpulan serta kelebihan dan kekurangan laporan akademik tersebut. Penelusuran kajian pustaka disarankan menggunakan tabel dengan format nama penulis, metode penelitian yang digunakan dan hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan merujuk pada jenis data, obyek penelitian, paradigma dan sifat penelitiannya. Berdasarkan jenisnya maka penelitian ekonomi Islam ada dua yaitu *normatif economic studies* (studi ekonomi normatif) dan *empirical economic studies* (studi ekonomi empirik). Berdasarkan jenis data maka kuantitatif, kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan paradigma yang digunakan ada penelitian positivisme, empirisme dan studi kritis. Berdasarkan

Metode Penelitian Ekonomi Islam

sifat penelitiannya, penelitian dasar, evaluasi, dan pengembangan.

Sumber data pada penelitian ekonomi Islam ada dua yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka (*library research*) dan dari lapangan (*field research*). Penggunaan kedua sumber tersebut sangat memungkinkan, sesuai dengan obyek penelitian. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian berbasis pustaka adalah dengan menelusuri data-data yang ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta kitab-kitab para *fuqaha*. Adapun sumber data dari lapangan adalah pelaksanaan hukum yang terjadi di masyarakat, baik secara individu, komunitas maupun masyarakat.

Berdasarkan jenisnya sumber data menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi acuan pokok dalam penelitian skripsi, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang menguatkan sumber data primer, berupa jurnal, majalah, web site, koran serta media publikasi populer lainnya.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan kombinasi teknik sesuai dengan tema penelitian. Penelitian yang berbasis *field research* menggunakan observasi, wawancara, dan kajian pustaka (studi lapangan). Penelitian yang bersifat normatif didasarkan pada metode ijtihad yang telah dilakukan para ulama yaitu dengan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an, Al-Hadits dan pendapat ahli hukum Islam.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ekonomi Islam disesuaikan dengan tema penelitian. Apabila bersifat normatif maka menggunakan metode ushul fiqh dalam ruang lingkup Islam. Sedangkan jika penelitian bersifat empirik maka menggunakan metode analisis induktif atau deduktif serta

metode analisis data yang sesuai dengan obyek penelitian. Tahap analisis data bisa dilakukan dengan pengumpulan data, display data, reduksi data dan simpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan metode analisis data yang dipakai, serta bisa dipertanggungjawabkan secara akademik.

a. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran utuh isi laporan penelitian dari pendahuluan sampai kesimpulan. Dalam sistematika penulisan hendaknya diuraikan keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lain sehingga diuraikan keterkaitan antara satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Laporan penelitian bisa menggunakan 5 (lima) bab dengan perincian; BAB I PENDAHULUAN, BAB II KERANGKA TEORI, BAB III METODE PENELITIAN, BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA, BAB V PENUTUP.

4. BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

Bab ini mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh, dalam hal ini berisi kondisi umum obyek dalam penelitian, teori umum tentang tema penelitian, biografi tokoh yang diteliti, gambaran lokasi penelitian dan tema utama penelitian skripsi. Apabila penelitian berbasis normatif maka bab ini memuat gambaran umum tentang teori besar dari tema yang diteliti meliputi sumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, Kaidah Fiqhiyah, Pendapat Ahli Hukum Islam, Ijma', Qiyas dan dalil hukum lainnya yang sesuai dengan obyek penelitian. Apabila penelitian berbasis empiris maka bab ini memuat tentang lokasi penelitian dengan seluruh hal yang terkait dengannya serta sub bab khusus mengenai tema utama penelitian.

Bab ini juga berisi analisis data dari bab sebelumnya dengan penggunaan metode analisis data yang telah disebutkan. Analisis data dilakukan dengan teori yang baku sehingga bisa dipertanggungjawabkan hasilnya. Penyajian analisis data menggunakan pedoman pada perumusan masalah sekaligus untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan. Analisis data diikuti dengan pembahasan materi secara komprehensif dan mendalam. Kemampuan ilmiah mahasiswa sangat diperlukan dalam proses analisis data ini, dalam hal ini ia harus bersikap terbuka untuk menerima kritik apabila pendapatnya tidak tepat. Selain itu ia harus bersedia menerima kebenaran walaupun berbeda dengan keinginannya.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi, materi kesimpulan diarahkan untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah. Penulisan kesimpulan dapat ditempuh salah satu cara dari dua cara tersebut: (a). dengan cara butir demi butir atau (b). dengan cara esai padat. Laporan penelitian seperti skripsi, tesis dan disertasi lebih baik menggunakan kesimpulan esai padat dari pada dengan cara butir demi butir.

Rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

D. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misal Compact Disk, Video, Film atau kaset) yang pernah dikutip atau digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Di pihak lain sumber-sumber yang tidak pernah dipergunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut atau tidak dikutip, tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka walaupun pernah dibaca oleh peneliti.

Cara penulisan daftar pustaka ditulis secara *alphabetize* (disusun menurut abjad). Sumber tertulis/tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antara baris satu sepasi; sedangkan jarak antar sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah 2 (dua) spasi. Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabet. Sumber tertulis/tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi; sedangkan jarak antar sumber antar tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi. Cara menulis Daftar Pustaka secara khusus dijadikannya pada bagian teknik penulisan.

Jumlah daftar pustaka yang berlaku pada Jurusan Hukum Islam adalah minimal 25 buku selain Al-Qur'an dan terjemahnya serta kitab-kitab hadits. Penggunaan internet diperbolehkan selama merupakan data khusus yang berasal dari web site resmi lembaga atau tokoh terpercaya. Penggunaan daftar pustaka dalam bentuk e book diperbolehkan selama jelas sumbernya.

E. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urusan penggunaannya. Di samping diberi nomor urut, Lampiran ini juga diberi judul Lampiran. Nomor urut lampiran akan memudahkan pembaca untuk mengaitkannya dengan bab terkait. Apabila nomor urut lampiran tersebut terdiri atas dua angka Hindi-Arab dengan diselang satu tanda penghubung di mana angka depan menyatakan nomor urut BAB yang bersangkutan dan angka belakang menyatakan nomor urut lampiran 1..2 artinya lampiran 2 dari bab I.

F. RIWAYAT HIDUP PENULIS

Riwayat hidup penulis dibuat secara padat dan hanya menyampaikan hal-hal yang relevan dengan kegiatan ilmiah, tidak semua informasi tentang penulis yang bersangkutan ditulis semuanya. Cakupannya adalah: nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan jabatan (bila telah bekerja), prestasi-prestasi yang pernah dicapai dalam bidang akademik, dan karya ilmiah/publikasi yang telah dihasilkan atau diterbitkan. Riwayat hidup dapat dibuat dengan gaya butir-butir dan dapat dibuat dengan gaya esai padat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli dan I. Nurol Aen, 2000. *Ushul Fiqh: Metodologi Hukum Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abdul Halim Uways, 1998. *Al-Fiqh Al-Islam baina Al-Thatahawur wa Al-Istbat (terjemah: Fiqih Statis dan Dinamis*, Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Abdul Wahab Khalaf, 2002. *Ilmu Ushul Fiqh*, Kairo; Daar al-Hadits,
- Abdullah bin Shalih Al-Fauzan, 1997. *Syarh Al-Waraqat Fi Ushul Al-Fiqh*, Riyadh: Dar Al-Muslim.
- Abdurrahman bin Nashir Al-Sa'dy, 2003. *Taisir Karimi Rahman fi Tafsir Kalam Al-Manan*, Jum'iyah Ihya Al-Turats Al-Islami: Kuwait.
- Abi al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, 1979. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Bairut: Dar al-Fikr li al Thaba'ah wal Nasyr.
- Abu Yasid, 2010. *Aspek-aspek Penelitian Hukum: Hukum Islam-Hukum Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad A.K. Muda, 2003. *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Reality Publiser..
- Ahmad bin Abdurrahim Waliyullah Ad-Dahlawy, 1404 H. *Al-Inshaf Fi Bayan Asbab Al-Ikhtilaf*, Beirut: Dar An-Nafais.
- Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang: tt.
- Ahmad Tafsir, 2002. *Filsafat Ilmu*, Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Bandung.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- Ahmad Warson Munawwir, 1997. *Kamus Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al-Fairuz Abady, 1998. *Al-Qamus Al-Muhith*, Libanon: Muasasah Ar-Risalah.
- Ali Sodiqin, 2008. *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Amin Abdullah, 2002. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amir Syarifuddin, 1992. *Pengertian dan Sumber Hukum Islam (dalam Falsafah Hukum Islam)*, Departemen Agama, Jakarta: Bumi Aksara dan Depag.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Amsal Bakhtiar, 2009. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Apeldoorn, L. J. van. 1993. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bogor: UIKA Press.
- B. Arief Sidharta (Penerjemah). 2009. *Meuwissen tentang Pengembangan Hukum, Ilmu Hukum, Teori Hukum dan Filsafat Hukum*. Bandung. PT Rafika Aditama.
- Bagian Proyek dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Departemen Agama RI, 2003. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta.
- Bambang Sunggono, 2012. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- C.S.T. Kansil, 1984. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Cik Hasan Bisri, 2004. *Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cik Hasan Bisri, *Peta Wilayah Penelitian Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, Makalah disampaikan dalam Workshop Penelitian Dosen PTAIS Kopertais Wilayah II Jawa Barat dan Banten tanggal 16 Juli 2011.
- Cooper, Willam W., Seiford, Lawrence M., and Tone, Koru. 2000. *A Comprehensive Text With Model, Application, Reference and DEA-Solver Software*, Kluwer Academic Publisher, Boston USA
- Dudu Duswara Machmudin, 2003. *Pengantar Ilmu Hukum*, Bandung: Refika Aditama.
- Endang Saefuddin Anshari. 1992. *Ilmu Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- F.R. Ankersmit, 1987. *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Fathurrahman Jamil, 1999. *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- H. Nawawi, 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamd bin Hamdi As-Sha'idy, 1993. *Muwazanah Baina Dalalah An-nash Wa Al-Qiyas Al-Ushuly Wa atsaruh Dzalika 'Ala Furu' Al-Fiqhiyah*, Mesir: Dar Al-Harir li thiba'ah.
- Harun Nasution, 2009. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- Hasbi Ash-Shidieqy, 2001. *Pengantar Hukum Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Ibnu Mandzur, *Lisan Al-‘Arab Juz III*, Libanon: Darul Ihya At-Turats Al-‘Araby.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Rosda Karya.
- J. C. Almack, 1930. *Research and Thesis Writing*, Bostob: Hought Mifflin Co.
- James P. Spradley, 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Jimly Asshiddiqie. 1997. *Teori & Aliran Penafsiran Hukum Tata Negara*. Jakarta: Ind. Hill. Co.
- Judistira K. Garna, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Primaco Akademika.
- Juhaya S. Praja, 2007. *Filsafat Ilmu: Menelusuri Struktur Filsafat Ilmu dan Ilmu-ilmu Islam*, Bandung: Program Pascasarjana IAIN Sunan Gunung Djati.
- Juhaya S. Praja, 2009. *Filsafat Hukum Islam*, Tasikmalaya: IAILM Lathifah Press.
- Juhaya S. Praja, 2014. *Filsafat Hukum Antar Madzhab-madzhab Barat dan Islam*, Tasikmalaya: Latifah Press IAILM dan Yayasan Prof. Dr. Juhaya S. Praja Center Bandung.
- Jujun S. Suriasumantri, 2001, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Keith Lehrer, 1990. *Theory of Knowledge*, United State of America: Westview Press,
- Khairul Umam, dkk, 2001. *Ushul Fiqih II*, cet. II, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- Koentjaraningrat, 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia,
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy, 1986. *Falsafah hukum Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang,
- Mahmud Syalthut, *Al-Islam Aqidah Wa-Syari'ah*.
- Malik bin Anas, 1998. *Al-Muwatha*, Kuwait: Jamiyyah Ihya At-turats Al-Islamy.
- Manna' Al-Qathan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*.
- Manna' Khalil Al-Qatan, 2001. *At-Tasyri' Wa Al-Fiqhi fi Al-Islam Tarikhan wa Manhajan*, Mesir: Maktabah Wahbah.
- Manna' al-Qathan, *al-Tasyri' wa al-Fiqh al-Islam*, Muassasah al-Risalah, tt, hlm. 14.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi, 2001. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Masruhan, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, dalam Al-Qanun, Jurnal Pemikiran dan Pembaruan Hukum Islam, Vol. 6 No. 2 Desember 2003.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moh. Nazir, 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Daud Ali, 2004. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mohammad Hatta, 1986. *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press) dan Penerbit Tintamas,.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- Muhammad Abu Zahroh, 1958. *Ushul al-Fiqh*, Dar al-Fikr al-Arabi.
- Muhammad Faruq Nabhan, *Al-Madkhal li al-Tasyri' al-Islam*, Dar al-Shadir, Beirut, tt, Jilid VIII.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Cet. 5, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Muhammad Hsbi Ash-Shiddiqy, 1993. *Filsafat Hukum Islam*, Cet. V, Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islam dan Perubahan Sosial*, Penyadur Yudian W. Asmin, Al-Ikhlas Surabaya, 1977.
- Muhammad Salam Madkur, *Al-Madkhal li Al-fiqh Al-'Am*.
- Nasrun Haroen, 2001. *Ushul Fiqh I*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Peter Mahmud Marzuki, 2014. *Penelitian Hukum*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Ph. Visser't Hoft. 2001. *Penemuan Hukum*, Bandung: Laboratorium Hukum FH Universitas Parahiyangan.
- Rachmat Syafe'i, 1991. *Ushul Fiqih*, Cet I, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ramanathan. 2003. *An Introduction to Data Envelopment Analysis*. Sage Publications; London.
- Saaty. Thomas. L 1990. *Multicriteria Decission Making-The Analytical Hierarchy Process*. RWS Publication. Pittsburgh.
- Saifudin al-Amidi, 1976, *al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam*, Muassasah al-Halabi Kairo, Jilid I.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

- Sakaran, 1992. *Research Methods for Business: a Skill building Approach*, second edition, New York: John Will and Son, inc.
- Satjipto Rahardjo, 2006. *Ilmu Hukum*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Soejono Soekanto dan Sri Mamudji. 2007. *Penelitian Hukum Normatif Suatu tinjauan Singkat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto, 1985. *Perspektif Teoritis Studi Hukum dalam Masyarakat*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Soerjono Soekanto, 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto, 2008. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia Press (UI Press).
- Sritua Arif. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. BPF, Yogyakarta.
- Subakti, Irfan. 2002. *Sistem Pendukung Keputusan (DSS)*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar Shihab, *Kontekstual Al-Qur'an Kajian Tematik atas Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Cet. 3, Penamadani, Jakarta, 2005.

Metode Penelitian Ekonomi Islam

Undang-undang No. 03 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama.

Wahbah Al-Zuhaili, 1998 M / 1418 H. *Ushul Al-Fiqh Al-Islamy Juz. II*, Damaskus: Dar Al-Fikr.

Wan Mohd. Nor Wan Daud, *Jonsep Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1997,

Wizarah al-Auqaf wa su'nu Al-Islamiyah (Kementerian Wakaf dan Urusan Agama Kuwait, 1983. *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Kuwatiyyah*, Kuwait.

Yazid Abdul Qadir Jawwas, 1993. *Kedudukan As-Sunnah Dalam Syariat Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Zarkasyi Abdussalam, 1992. *Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Fiqh dalam Pengantar Arah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, Yogyakarta: Balai Penelitian P3M.

BIOGRAFI PENULIS



Foto ini merupakan penulis yang bernama lengkap M. Sulaeman Jajuli, lahir di Bogor pada 17 Juli 1980 dari Ibunda Siti Shobariyah (Alm) dan Ayahanda Amshor. Pernah menamatkan Sekolah di MI Hukurawa I Bogor, MTs al-Muasyarah Bogor, dan MAN I Bogor, sambil sekolah di MTs dan MA penulis tinggal di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bogor. Setelah itu melanjutkan studi di LIPIA Jakarta dan IAI al-Aqidah Jakarta PAI, keduanya lulus tahun 2004. Penulis melanjutkan studi magister (S2) di Universitas Ibn Khaldun Bogor Program Studi Magister Ekonomi Islam lulus tahun 2007. Belum puas dengan keilmuan yang ada Penulis mengambil Program Doktorat (S3) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, lulus tahun 2014.

Beberapa karya tulis yang sudah diterbitkan adalah; Dahsyatnya salam, Sejarah Peradaban Islam, Ekonomi Islam Umar bin Khattab, Fikh ‘ala Madzhhab, Gadai Tanah dalam Hukum Islam dan yang lainnya.

Saat ini penulis mutasi dari IAIN Palopo (2015-2018) ke UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten (2018) dan al-hamdulillah Kecintaan penulis kepada ekonomi Islam menjadikan penulis ingin selalu mengabdikan kepada keduanya dengan karya tulis. Buku di tangan pembaca adalah dari hasil karya penulis yang disusun dengan penuh cinta dan senantiasa mengharap ridhaNya. Amin.

